

**IMPLEMENTASI KEGIATAN JUMAT BERBAGI DALAM
MENANAMKAN AKHLAK MULIA PADA ANAK USIA DINI**

Skripsi Ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Alfia Fayruz

NIM: 19320033

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1444 H/2023 M

**IMPLEMENTASI KEGIATAN JUMAT BERBAGI DALAM
MENANAMKAN AKHLAK MULIA PADA ANAK USIA DINI**

Skripsi Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Alfia Fayruz

NIM: 19320033

Pembimbing:

Nur Aini Zaida, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1443 H/2023 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Implementasi Kegiatan Jumat Berbagi dalam Menanamkan Akhlak Mulia Pada Anak Usia Dini*” disusun oleh Alfia Fayruz Nomor Induk Mahasiswa: 19320033 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Tangerang Selatan, 8 September 2023

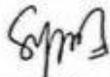
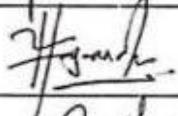
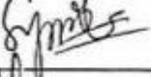
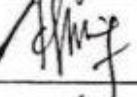
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nur Aini Zaida', is written over a faint, rectangular watermark or stamp.

Nur Aini Zaida, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Kegiatan Jumat Berbagi dalam Menanamkan Akhlak Mulia Pada Anak Usia Dini”** disusun oleh Alfia Fayruz dengan Nomor Induk Mahasiswa 19320033 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 8 September 2023 Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Syahidah Rena, M.Ed	Ketua Sidang	
2.	Hasanah, M.Pd	Sekretaris Sidang	
3.	Dr. Syahidah Rena, M.Ed	Penguji I	
4.	Siti Istiqomah, M.Pd	Penguji II	
5.	Nur Aini Zaida, M.Pd	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 8 September 2023

Mengetahui,

Dekan Tarbiyah IIQ Jakarta


Dr. Syahidah Rena, M.Ed

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Alfia Fayruz**

NIM : 19320033

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 30 Juni 2001

Menyatakan bahwa **Skripsi** dengan judul “*Implementasi Kegiatan Jumat Berbagi dalam Menanamkan Akhlak Mulia Pada Anak Usia Dini*” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 8 September 2023



MOTTO

“Malas Adalah Induk Dari Setiap Kebiasaan Buruk”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua dengan segala dukungan doa dan materi selama ini. Sebagai rasa terima kasih yang amat besar untuk pengorbanan mereka yang tak terukur.

Terima kasih dan semoga dengan karya ini dapat menumbuhkan sedikit rasa senang dan bahagia dalam hati mereka.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga dengan ridho-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Implementasi Kegiatan Jumat Berbagi dalam Menanamkan Akhlak Mulia Pada Anak Usia Dini”* ini dengan tepat waktu.

Salawat serta salam selalu tercurah kepada suri tauladan umat manusia sepanjang masa, Rasulullah SAW. Dengan segala kebaikan yang ada dalam diri beliau dan segala jasa yang tak terhingga membawa kita dalam kehidupan hangat diiringi Islam dan iman dalam sanubari. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaat beliau di hari akhir kelak.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta. Proses yang panjang dalam pengerjaan skripsi ini telah penulis lewati diiringi segala bentuk dukungan dan kesalingan orang-orang sekitar penulis. Sungguh dengan kebesaran hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH, M. Hum.
2. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. M Dawud Arif Khan, SE., M.Si., AK., M. Hum.
3. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Romlah Widayati, M. Ag.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Ibu Syahidah Rena, M.Ed.

5. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Hasanah, M. Pd., dengan segala dukungan dan kebersamaan hangat yang tak pernah putus sejak tahun pertama sampai di tahun akhir ini.
6. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Nur Aini Zaida, M.Pd., yang sungguh sangat sabar dan baik hati. Semisal ada kata lain melebihi kata terima kasih, itulah yang akan saya tuliskan.
7. Seluruh Dosen Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, atas ilmu yang telah diberikan, kebersamaan selama meja perkuliahan berlangsung, dan nasihat-nasihat kehidupan yang telah diberikan.
8. Instruktur Tahfiz penulis selama Kuliah di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Amilatul Mahfiyah, S,Ud., Kak Ayuna Faizatul Fiqriyah, S.Ud, Ibu Hj. Fathimah Askan, terima kasih atas kebaikan, teguran, nasihat, dan kesempatan-kesempatan yang telah diberikan selama penulis berjuang menyelesaikan target hafalan di setiap semesternya.
9. Seluruh Staf Akademika dan Staf perpustakaan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, atas komunikasi baik yang telah terjalin selama penulis menjadi mahasiswa. Semoga silaturahmi tetap terjalin baik walau penulis telah menjadi alumni.
10. Keluarga di rumah yang selalu ada dan menjadi tempat pulang. Semoga diberi umur panjang dan bersama-sama sampai episode-episode hidup selanjutnya.
11. Keluarga besar RA. Labschool IIQ Jakarta. Bunda Nely, Bunda Nisa, Bunda Puput, Bunda Dini, Bunda Kya, Bunda Ara, Bunda Disa, Bunda Afifah, Bunda Amel, wali murid dan murid RA.Labschool IIQ Jakarta untuk kebersamaan juga pengalaman luar biasa dalam melewati hari-hari sebagai mahasiswa sekaligus guru bersama kalian.

12. Teman-teman terdekat selama bangku perkuliahan, Inge, Dillah, Ilma. Semoga sukses dan dilancarkan selalu dalam setiap proses hidup selanjutnya.
13. Mahasiswa *easy going* yang penulis kenal, Indriani Pratika atas dukungan dan waktu-waktu yang diluangkan dalam masa sulit maupun bahagia penulis.
14. Anasya yang sudah mendukung dan membersamai penyusunan skripsi ini, terima kasih seluas samudra.
15. Pengurus Dema-FT yang telah memberi penulis kesempatan untuk aktif dan berkontribusi dalam organisasi dan kampus. Pengalaman luar biasa terutama dengan BPH tersayang Inge dan Salwa.
16. Mahasiswa IIQ angkatan 2019 khususnya teman-teman sekelas PIAUD yang telah sama-sama memperjuangkan gelar sarjana ini mulai dari perkuliahan Offline maupun Online sampai akhir. Semoga sukses dunia akhirat.

Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, dengan segala bentuk dukungan baik dalam doa, kata-kata baik, waktu yang diluangkan, materi yang diberikan kepada penulis dengan rasa ikhlas. Semoga Allah SWT beri balasan berlipat ganda kepada seluruh pihak yang telah membantu. Amin.

Tangerang Selatan, 8 September 2023



Alfia Fayruz

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dan penggantian huruf abjad dari abjad yang satu ke abjad yang lain. dalam penulisan skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, transliterasi Arab-Latin mengacu pada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.¹

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

¹ Huzaemah T. Yanggo, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*, Jakarta : IIQ Press, 2021), hlm. 47-51

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *Tasydīd* ditulis ragkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Tā' marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h* :

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap katakata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *Tā' Marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah alauliyā'</i>
--------------------------	---------	--------------------------

c. Bila *Tā' Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fīṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

◌َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>Fathah+ ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>Dhammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فرود	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah+ wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>jizyah</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, ditulis dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	Ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفرود	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan.....	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Pembatasan Masalah.....	7
3. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfa'at Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8

F. Sistematika Penulisan	13
--------------------------------	----

BAB II KAJIAN TEORI

A. Implementasi Kegiatan Jumat Berbagi.....	15
1. Hakikat Berbagi.....	16
2. Pandangan Berbagi dalam Islam.....	18
3. Keutamaan Hari Jumat	23
4. Jumat Berbagi.....	25
B. Pendidikan Akhlak Mulia Pada Anak Usia Dini	28
1. Pengertian Pendidikan Akhlak Mulia	28
2. Penerapan Pendidikan Akhlak Anak Usia 5-6 Tahun	35
3. Penerapan Keteladanan Akhlak Rasulullah Saw	38
4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendidikan Akhlak	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	50
B. Jenis Penelitian	52
C. Tempat dan Waktu Penelitian	53
D. Siklus Penelitian	53
E. Data dan Sumber Penelitian	53
F. Subjek dan Objek Penelitian	55
G. Teknik Pengumpulan Data.....	56
H. Teknik Analisis Data.....	60
I. Teknik Keabsahan Data	61
J. Pedoman Observasi.....	63
K. Pedoman Wawancara.....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum RA Labschool IIQ Jakarta	68
1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Labschool IIQ Jakarta.....	68
2. Profil RA Labschool IIQ Jakarta	68
3. Visi, Misi, dan Tujuan RA Labschool IIQ Jakarta.....	69
4. Data Pendidik	70
5. Data Siswa RA. Labschool IIQ Jakarta Tahun Ajaran 2022/2023	70
6. Sarana dan Prasarana	74
7. Kurikulum Pendidikan.....	75
8. Kegiatan Ekstrakurikuler	76
9. Prestasi Peserta Didik	77
B. Analisis Implementasi Kegiatan Jumat Berbagi Dalam Menanamkan Akhlak Mulia di RA Labschool IIQ Jakarta	79
1. Alokasi Waktu Kegiatan Jumat Berbagi.....	79
2. Teknis Kegiatan Jumat Berbagi.....	87
3. Implementasi Kegiatan Jumat Berbagi dalam Menanamkan Akhlak Mulia Anak Usia 5-6 Tahun.....	90
C. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penanaman Akhlak Mulia Pada Anak Usia Dini di RA Labschool IIQ Jakarta Melalui Kegiatan Jum'at Berbagi	109
1. Faktor Lingkungan	109
2. Faktor Keluarga.....	111
3. Faktor Pengaruh Sekolah.....	115

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	119
--------------------	-----

B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	122
DAFTAR LAMPIRAN	129
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	168

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Berbagi ke Satpam.....	86
Gambar 4.2 Berbagi ke Karyawan	86
Gambar 4.3 Pelaksanaan Jum'at Berbagi.....	89
Gambar 4.4 Memasukkan Uang Infak	97
Gambar 4.5 Bercerita Keutamaan Sedekah.....	102
Gambar 4.6 Jadwal Kegiatan Jumat Berbagi di WAG Kelas	113
Gambar 4.7 Wali Murid dan Guru Membungkus Makanan Jum'at Berbagi	114
Gambar 4.8 Berbaris Setelah Berbagi	116

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Kompetensi Inti (KI).....	31
Tabel 2.2 Pemendikbud Nomor 137	32
Tabel 2.3 Pemendikbud Nomor 146	33
Tabel 3.1 Siklus Penelitian.....	53
Tabel 3.2 Indikator Pengamatan.....	63
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara	65
Tabel 3.4 Instrumen Wawancara.....	65
Tabel 4.1 Data Pendidik R.A Labschool IIQ Jakarta	70
Tabel 4.2 Data Siswa Tahun Ajaran 2022/2023	70
Tabel 4.3 Daftar Siswa Kelas A1 Mars.....	71
Tabel 4.4 Daftar Siswa Kelas A2 Venus.....	71
Tabel 4.5 Daftar Siswa Kelas A3 Bumi	72
Tabel 4.6 Daftar Siswa Kelas B2 Saturnus	73
Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana.....	74
Tabel 4.8 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	77
Tabel 4.9 Data Prestasi Siswa	77
Tabel 4.10 Kegiatan Jumat Berbagi Bulan Mei 2023	79
Tabel 4.11 Pelaksanaan Kegiatan Minggu Pertama-Minggu Ketiga	80
Tabel 4.12 Pelaksanaan Kegiatan Minggu Keempat	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Wawancara Dengan Kepala Sekolah.....	129
Lampiran 2: Transkrip Wawancara Dengan Guru 1	133
Lampiran 3: Transkrip Wawancara Dengan Guru 2	135
Lampiran 4: Transkrip Wawancara Dengan Guru 3	138
Lampiran 5: Transkrip Wawancara Dengan Guru 4	142
Lampiran 6: Transkrip Wawancara Dengan Orang Tua 1.....	144
Lampiran 7: Transkrip Wawancara Dengan Orang Tua 2.....	145
Lampiran 8: Transkrip Wawancara Dengan Orang Tua 3.....	147
Lampiran 9: Transkrip Wawancara Dengan Orang Tua 4.....	149
Lampiran 10: Transkrip Wawancara Dengan Orang Tua 5	151
Lampiran 11: Transkrip Wawancara Dengan Orang Tua 6	152
Lampiran 12: Transkrip Wawancara Dengan Orang Tua 7	153
Lampiran 13: Transkrip Wawancara Dengan Orang Tua 8	155
Lampiran 14: Transkrip Wawancara Dengan Orang Tua 9	157
Lampiran 15: Transkrip Wawancara Dengan Orang Tua 10	159
Lampiran 16: Surat Keterangan Penelitian	160
Lampiran 17: Hasil Cek Turnitin	161
Lampiran 18: Dokumentasi Foto.....	163

ABSTRAK

Alfia Fayruz, NIM 19320033. Judul Skripsi “Implementasi Kegiatan Jumat Berbagi dalam Menanamkan Akhlak Mulia Pada Anak Usia Dini.” Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.

Pembentukan akhlak mulia adalah elemen krusial dalam proses pendidikan anak usia dini. Kualitas akhlak suatu bangsa juga sangat memengaruhi tingkat peradaban bangsa tersebut juga merupakan langkah penting dalam membentuk watak individu. Pendidikan akhlak dalam Islam sangat erat kaitannya dengan sifat yang ada pada nabi. Anjuran untuk meneladani sifat mulia Rasulullah SAW terdapat dalam Firman Allah Surah Al-Ahzab (33): 21. Dalam hal pendidikan akhlak mulia, RA Labschool IIQ Jakarta mengadakan program kegiatan jumat berbagi dalam menanamkan akhlak mulia anak usia dini yang berpedoman pada keteladanan Rasulullah. Tujuan utama dalam penelitian ini untuk mengetahui implementasi kegiatan jumat berbagi dalam menanamkan akhlak mulia pada anak usia dini khususnya 5-6 tahun.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tempat penelitian dilaksanakan di RA Labschool IIQ Jakarta. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, 4 guru, dan 10 wali murid RA Labschool IIQ Jakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan yaitu observasi kegiatan jumat berbagi di RA Labschool IIQ Jakarta, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan yakni pengumpulan data, reduksi data, dan kesimpulan data.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan jumat berbagi telah menanamkan 4 sifat mulia Rasul yakni *Shiddiq, amanah, tabligh, fathanah* pada usia dini usia 5-6 tahun di RA Labschool IIQ Jakarta dengan mengimplementasikan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian dan pengawasan, dan hukuman.

Kata kunci: Akhlak Mulia, Implementasi, Anak usia dini

ABSTRACT

Alfia Fayruz, NIM 19320033. Thesis title "Implementation of Friday Sharing Activities in Instilling Noble Morals in Early Childhood." Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD), Tarbiyah Faculty, Institute of Al-Qur'an Sciences (IIQ) Jakarta.

The formation of noble morals is a crucial element in the early childhood education process. The moral quality of a nation also greatly influences the level of civilization of that nation and is also an important step in shaping individual character. Moral education in Islam is closely related to the characteristics of the prophet. The recommendation to emulate the noble character of Rasulullah SAW is contained in the Word of Allah Surah Al-Ahzab (33): 21. In terms of noble moral education, RA Labschool IIQ Jakarta is holding a Friday sharing activity program to instill noble morals in early childhood which is guided by the example of Rasulullah. The main objective of this research is to determine the implementation of Friday sharing activities in instilling noble morals in young children, especially 5-6 years old.

This research uses qualitative methods with descriptive research type. The place of research was carried out at RA Labschool IIQ Jakarta. The subjects of this research were the school principal, 4 teachers, and 10 parents of RA Labschool IIQ Jakarta. The data collection techniques used were observation of Friday sharing activities at RA Labschool IIQ Jakarta, interviews, and documentation. Next, the data analysis techniques used are data collection, data reduction, and data conclusions.

The results of this research show that Friday sharing activities have instilled the 4 noble qualities of the Prophet, namely *Shiddiq*, *amanah*, *tabligh*, *fathanah* at an early age aged 5-6 years at RA Labschool IIQ Jakarta by implementing the methods of example, habituation, advice, attention and supervision, and punishment.

Keywords: Noble Morals, Implementation, Early childhood

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembentukan akhlak mulia adalah elemen krusial dalam proses pendidikan anak. Kualitas akhlak suatu bangsa juga sangat memengaruhi tingkat peradaban bangsa tersebut juga merupakan langkah penting dalam membentuk watak individu. Oleh karena itu, perhatian yang serius diperlukan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, keluarga, dan sekolah.

Berdasarkan data Kementerian dalam Negeri (Kemendagri), penduduk muslim Indonesia tercatat sebanyak 237,53 juta orang per 31 Desember 2021 atau setara dengan 86.9% dari total populasi 273,32 juta orang.¹ Dengan populasi terbanyak ini, generasi Islam tersebut tentunya perlu diperhatikan perkembangannya dengan baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sesuai dengan dasar-dasar agama Islam yang paling utama yakni dengan mengamalkan ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an dan mengikuti sunnah Rasulullah Saw termasuk didalamnya meneladani sifat-sifat mulia beliau.

Al-Qur'an merupakan kitab suci sekaligus pedoman hidup manusia hingga akhir zaman dan Rasulullah SAW merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam, terlebih karena keteladanan akhlaknya yang luar biasa. Dalam Firman Allah Surah Al-Ahzab (33):

21

¹ Dimas Bayu, "Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam" DataIndonesia.id , <https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam> (diakses pada 18 April 2022)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh telah ada pada diri Rasulullah Suri Tauladan yang baik bagimu, bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan banyak mengingat Allah” (QS. Al-Ahzab [33]: 21).²

Disebutkan pula ketika Aisyah ditanya oleh para sahabat tentang bagaimana akhlak Rasulullah Saw.³

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ قَالَ سَأَلْتُ عَائِشَةَ فَقُلْتُ أَخْبِرِينِي عَنْ خُلُقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

“Telah menceritakan kepada kami Abdurrozzaq dari Ma'mar dari Qotadah dari Zuroroh dari Sa'ad bin Hisyam berkata, saya bertanya kepada Aisyah, saya katakan; Tolong kabarkan kepadaku tentang akhlak Rasulullah .ﷺ Aisyah menjawab, "Akhlak beliau adalah Al-Qur'an” (HR. Ahmad No.24139)

Kata-kata, sifat, serta perbuatan beliau menjadi standar kebaikan dan kebenaran. Sangat tepat apabila umat muslim benar-benar mengamalkan keteladanan sifat Rasulullah Saw.

Seorang muslim yang sudah mengetahui aturan agama sebaiknya mengajarkan ilmu-ilmu yang dimiliki kepada muslim yang belum memahami akan hal tersebut. Semisal anak usia dini yang belum bisa membedakan antara baik dan buruk, maka diperlukan peran orang dewasa untuk menuntunnya agar bertumbuh di jalan yang benar sesuai aturan agama sebagai usaha membentuk generasi Islam yang berakhlak Mulia.

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Depok: Management Cahaya Qur'an, 2008), h. 420

³ Syaikh 'Abdurrahman Ya'kub, “Pesona Akhlak Rasulullah Saw” (Bandung: Mizani 2006), h.20

Pendidikan akhlak merupakan satu hal yang penting untuk ditanamkan sejak usia dini. Sebagaimana Tertulis pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1 Butir 14 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu usaha pendampingan untuk anak usia 0-6 tahun dengan pemberian stimulus selama proses pertumbuhan dan perkembangan mereka untuk membentuk kesiapannya dalam menerima pendidikan selanjutnya.⁴ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan akhlak pada anak usia dini berkaitan dengan pendidikan agama dan moral sebagaimana tercantum dalam Permendikbud 137 Tahun 2014 Pasal 10 Ayat 2 yang berbunyi: Nilai agama dan moral sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain.⁵

Tujuan pendidikan anak usia dini dalam pandangan Islam adalah memelihara, membantu pertumbuhan dan perkembangan fitrah manusia yang dimiliki oleh anak.⁶ Sebab setiap anak yang lahir di dunia, mereka dalam keadaan suci, tidak mengetahui apapun, serta

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6> (diakses 4 September 2023)

⁵ Permendikbud 137 Tahun 2014 Standar Nasional PAUD, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.pdf> (diakses 4 September 2023)

⁶ Junaidah, Sofia Mas Ayu, "Pengembangan Akhlak Pada Pendidikan Anak Usia Dini", *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam VIII (II)*, 2018, h. 211

bergantung pada orang lain. Pernyataan tersebut didukung dalam Firman Allah SWT berikut ini.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah telah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apapun. Dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur.”(QS. An-Nahl [16]: 78)⁷

Jika anak yang baru lahir tidak memiliki daya dalam melakukan apapun, maka orang tuanyalah yang sudah sepatutnya mengurus dan merawatnya. Selama anak masih usia dini, orang tua akan terus mengurusnya dan memenuhi kebutuhannya mulai dari kebutuhan jasmani yakni memberinya makanan bergizi dan kebutuhan rohani dengan memberinya kasih sayang serta mengenalkannya pendidikan agama sehingga anak akan memiliki kehidupan yang terarah sesuai pedoman agama kelak.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut di atas menekankan bahwa pentingnya peran orang dewasa sebagai pendidik yaitu orang tua dan guru untuk memberikan bimbingan yang tepat terhadap perkembangan agama terkait penanaman akhlak yang akan menjadi peletak dasar untuk perkembangan anak selanjutnya sebagai generasi penerus bangsa beriman dan bertaqwa.

Pada saat penulis melaksanakan kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di RA Labscool IIQ Jakarta, terdapat satu kegiatan inovatif dalam menanamkan pendidikan akhlak anak yakni

⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Depok: Management Cahaya Qur'an, 2008), h. 275

kegiatan Jumat Berbagi. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan pendidikan agama dan akhlak-akhlak mulia pada anak. Pada kegiatan jumat berbagi, anak diminta untuk berinfaq setiap jumat bersama teman-teman di sekolah, kemudian uang tersebut akan disedekahkan dalam bentuk makanan atau minuman setiap bulannya oleh siswa didampingi guru kepada masyarakat sekitar Pesantren Takhasus IIQ Jakarta.

Kegiatan jumat berbagi yang sudah terlaksana selama bertahun-tahun ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat disukai siswa-siswi RA Labschool IIQ Jakarta. Selain itu, kegiatan ini memang sangat bermanfaat dalam membentuk anak agar berperilaku baik serta meneladani sifat-sifat Rasulullah Saw seperti sifat dermawan, gemar tersenyum, *Siddiq, Amanah, Tabligh, Fathanah*.

Kegiatan jumat berbagi ini sangat manfaat khususnya dalam pengembangan akhlak anak. Namun dalam hal evaluasi penilaian perkembangan akhlak pada kegiatan ini, kurangnya guru menjelaskan melalui narasi dari setiap proses perkembangan agama khususnya dalam penanaman akhlak.

Selain itu, masih adanya orang tua yang belum berperan penuh dalam mendukung kegiatan jumat berbagi disebabkan beberapa faktor. Misalnya orang tua yang bekerja terkadang lupa mengecek grup kelas sehingga tidak membaca himbauan pada kegiatan rutin jumat berbagi.

Sejauh ini, kegiatan jumat berbagi tersebut masih bertahan dan diadakan rutin atas adanya peran guru yang berusaha menyukseskan program unggulan ini dan tentunya atas dukungan orang tua yang

turut antusias dalam mengembangkan akhlak mulia anak usia dini melalui kegiatan jumat berbagi. Menariknya kegiatan Jumat Berbagi inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini. Sehingga penelitian ini ditujukan untuk mengetahui **“Implementasi Kegiatan Jumat Berbagi dalam Menanamkan Akhlak Mulia Pada Anak Usia Dini”**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Tuntutan Penanaman Akhlak Mulia yang berpedoman pada keteladanan Akhlak Rasulullah SAW.
- b. Kurangnya peran Orang tua dalam menanamkan akhlak mulia pada anak usia dini.
- c. Perlunya implementasi Kegiatan Jumat berbagi dalam penanaman akhlak mulia pada anak usia dini.
- d. Perlunya memerhatikan faktor-faktor yang memengaruhi penanaman akhlak mulia pada anak usia dini.
- e. Kurangnya peran guru dalam mengevaluasi penanaman akhlak mulia.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka ruang lingkup masalah yang diteliti berfokus pada Implementasi kegiatan jumat berbagi dalam menanamkan 4 akhlak mulia Rasul (*Shiddiq, amanah, tabligh, fathanah*) pada

anak usia 5-6 tahun di RA Labschool IIQ Jakarta berpedoman pada keteladanan akhlak mulia Rasulullah SAW.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah, yakni sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi kegiatan jumat berbagi dalam menanamkan akhlak mulia anak usia dini RA Labschool IIQ Jakarta?
- b. Apa saja Faktor-faktor yang memengaruhi penanaman Akhlak mulia anak usia dini dalam kegiatan jumat berbagi di RA Labschool IIQ Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui implementasi kegiatan jumat berbagi dalam menanamkan akhlak mulia anak usia dini RA Labschool IIQ Jakarta.
- b. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang memengaruhi penanaman Akhlak mulia anak usia dini dalam kegiatan jumat berbagi di RA Labschool IIQ Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan kesadaran akan pentingnya dan contoh pendidikan

Akhlak Mulia terhadap Anak Usia Dini dalam pembiasaan kehidupan sehari-hari.

2. Secara Praktis, Penelitian yang akan dilakukan diharapkan:
 - a. Manfaat bagi penulis, menyadari akan pentingnya pendidikan akhlak anak usia dini dan menambah pengetahuan terkait ide kegiatan keIslaman dalam mengembangkan pendidikan akhlak di sekolah.
 - b. Manfaat bagi Guru, mengasah inspirasi agar lebih inovatif dalam mengadakan kegiatan yang menyisipkan pendidikan akhlak di sekolah.
 - c. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi data terkait pengaruh kegiatan Jumat Berbagi sehingga mampu terus mengembangkan manfaat dalam setiap kegiatan-kegiatan RA Labschool IIQ Jakarta

E. Tinjauan Pustaka

Sebuah penelitian berangkat dari pengamatan terhadap suatu masalah. Maka peneliti akan menelaah kembali penelitian-penelitian relevan terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian relevan yang pernah dilakukan terkait dengan Pendidikan Akhlak serta kegiatan bersedekah:

1. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2018 karya Ripisantri dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini Di Paud Nurul Iman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu“

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Agama di PAUD Nurul Iman serta faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan nilai-nilai akhlak

pada anak usia dini di paud Nurul Iman. Didasari dengan pemahaman bahwa pembentukan karakter anak dan Memengaruhi pola pikir anak yang berpengaruh terhadap masa depannya, agar menjadi generasi penerus yang berakhlak mulia dan memiliki penikiran positif dalam setiap hal. Maka anak perlu diberikan pembekalan terhadap ilmu pendidikan keagamaan agar anak sejak dini memiliki pengetahuan agama dan menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada sang pencipta. Diperlukan bimbingan yang bijaksana baik dari orang tua maupun dari para pendidik, agar ketika dewasa nanti anak tidak merasa canggung dan ketakutan melalui pengalaman baru dalam hidupnya

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah membahas tentang implementasi dari pada model pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah tidak membahas terkait kerja sama guru dan orang tua dalam kegiatan pembelajaran.

2. *Jurnal Al-Idarah* Kependidikan Islam Vol. 8 No. 2 Desember 2018 karya Junaidah dan Sovia Mas Ayu dengan judul “Pengembangan Akhlak Pada Pendidikan Anak Usia Dini“

Penelitian dilatar belakangi dengan adanya pendapat bahwa anak lahir sebagai fitrah serta memiliki kebutuhan untuk interaksi dan bersosialisasi. Anak usia dini belajar melalui penglihatan kemudian mengikutinya. Apa yang dicontohkan orang-orang di luar dirinya, akan membekas dalam ingatan jangka panjang, dan akan dilakukan tanpa mengetahui baik buruknya. Jalaluddin (2000) mengatakan bahwa ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang

dipelajari melalui orang tua dan guru mereka. Namun, dengan tidak adanya indikator pencapaian perkembangan aspek sikap spiritual tersebut, para guru kadang mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mengembangkannya dalam kegiatan pengembangan aspek pengetahuan dan keterampilan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah membahas tentang pengembangan pendidikan akhlak yang ditumpahkan kepada guru/pendidik, sedangkan perbedaannya untuk penelitian ini tidak mengacu pada satu program kegiatan tetapi secara luas

3. Skripsi: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran Jakarta, 2020 karya Acep Surahman dengan judul “Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Berkata Baik pada anak Usia Dini di RA Asyiarifah Gambir Jakarta Pusat”

Penelitian ini dilatar belakangi dengan kekhawatiran akan anak usia dini yang masih lugu, unik khususnya usia 4-6 tahun akan terpapar pengaruh negatif era digital, misalnya pengaruh tontonan tidak mendidik, kekerasan rumah tangga atau sebagainya terhadap perkembangan akhlak mereka. Penelitian ini juga didasari dengan peran pendidikan agama di sekolah belum menunjukkan hasil yang mengembirakan salah satunya disebabkan pendidikan agama terlalu kognitif fokus pada hafalan dsb. Maka dari itu, penulis melakukan terobosan metode dalam pembelajaran di satuan-satuan pendidikan anak usia dini. Metodenya adalah metode pembiasaan baik yang teratur dan

berkesinambungan untuk melatih anak supaya memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, adalah sama-sama fokus pada satu metode pendidikan akhlak, sedangkan perbedaannya adalah pembahasan penelitian ini dikaitkan dengan keadaan era digital saat ini.

4. Skripsi karya Muhammad Choirul Rizal Umam, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2020 dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Sosial Melalui Shadaqah Jum’at pada Kelas IV di MI As-Syuhada Tlogosari Kulon Semarang Tahun Ajaran 2019/2020”

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan dibutuhkannya pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak (kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas, dan spiritual). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum’at pada Kelas IV di MI As-Syuhada. Penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum’at pada kelas IV di MI As-Syuhada Tlogosari Semarang tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di MI Asyuhada

Adapun Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti terkait kegiatan pendidikan akhlak di sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tidak ada kaitan karakter terhadap keteladanan Rasulullah Saw.

5. Jurnal Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4, No 2, April 2021 karya Novan Ardy Wiyani dan Riris Eka Setiani dengan judul “Manajemen Program Jumat Bersedekah untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya anggapan masyarakat yang senantiasa mengharapkan agar semua lembaga pendidikan dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan kepedulian sosial pada anak sejak usia dini. Beberapa upaya dilakukan oleh lembaga pendidikan (PAUD) untuk membentuk kepedulian sosial tersebut. Terdapat salah satu program jumat berbagi yang bukan hanya bisa membuat anak memiliki karakter peduli, tetapi juga memiliki karakter-karakter lainnya. Namun kepala Tk merasa tidak mudah melaksanakan program tersebut. Atas dasar itulah penulis ingin mengkaji terkait Manajemen Program Jumat Bersedekah untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini

Persamaan jurnal tersebut dengan Penelitian yang akan dilakukan adalah membahas dalam hal berbagi disini yaitu program Jumat Sedekah. Perbedaannya terdapat dalam tujuan penelitiannya karena membahas tentang manajemen program kegiatan Jumat bersedekah

F. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal ini berpedoman kepada buku “Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta Tahun 2021”

BAB I PENDAHULUAN, Peneliti akan menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kemudian tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II PEMBAHASAN, yaitu konsep yang mendukung penulisan. Memuat landasan teori yang meliputi dua atau tiga hal pokok, yakni mendeskripsikan dan menjelaskan teori dari setiap objek atau variabel yang dimiliki.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, yang mencakup tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik penulisan dan prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, meliputi sejumlah penjelasan tentang implementasi kegiatan jumat berbagi dalam menanamkan akhlak mulia anak usia dini RA Labschool IIQ Jakarta.

BAB V PENUTUP, Penutup. Dalam Bab akhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Kegiatan Jumat Berbagi

Menurut Nurdin Usman, beliau mengemukakan pendapatnya tentang pengertian implementasi. Implementasi itu bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan.¹

Menurut Browne dan Wildavsky dikatakan pula bahwa implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Sedangkan menurut Syaukani, Implementasi merupakan rangkaian aktivitas dalam rangka menebarkan kebaikan kepada sekitar sehingga menghasilkan hasil sebagaimana yang diharapkan.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Guntur Setiawan, bahwa implementasi yakni perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan yang untuk mencapainya diperlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.²

Berdasarkan beberapa pendapat dari beberapa ahli di atas, diketahui bahwa implementasi bukan semata-mata suatu perbuatan atau aksi yang dilakukan secara spontan, tidak memiliki perencanaan dan tujuan. Namun sebaliknya, implementasi merupakan hal yang

¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta:Grasindo, 2002), h.170

² Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h.39

dilakukan dengan proses panjang yang direncanakan secara matang mulai dari munculnya ide, pemetaan ide, perumusan tujuan, persiapan komponen-komponen yang diperlukan, pembagian tugas pada masing-masing komponen, selanjutnya baru pelaksanaan dari apa yang telah direncanakan tersebut dalam aksi nyata.

1. Hakikat Jumat Berbagi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Berbagi berasal dari kata dasar dari pecahan dari suatu yang pecah; penggal; utuh. Berbagi artinya memberikan sesuatu atau membaginya¹ terdapat beberapa bentuk-bentuk dari berbagi itu sungguh luas artinya.

Berbagi merupakan salah satu bentuk perhatian. Michael Norton dari Harvard Business School pada tahun 2008 melakukan penelitian bahwa memberikan uang kepada orang lain membuat orang yang memberi lebih bahagia dibandingkan menggunakan uang tersebut untuk keperluan pribadi.²

Berbagi dalam bahasa Inggris disebut *sharing* yakni pemakaian secara bersamaan atas sumber daya dan ruang. Ketika misalnya tinggal di satu rumah, menggunakan ruang keluarga yang sama, menggunakan penerangan lampu yang sama maka itulah yang disebut *sharing* atau berbagi.

¹ Fitria Khairunnisa dan Fidesrinur, *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi dan Menolong Pada Anak Usia Dini*, Jurnal AUDHI, Vol. 4, No. 1, Juli 2021, h. 36

² Ary Ginanjar Agustian, *Sharing is Caring*, <https://aryginanjar.com/sharing-is-caring-berbagi-adalah-salah-satu-bentuk-perhatian/> (diakses 2 September 2023)

membantu meringankan kesulitan yang orang lain hadapi atau sebagai bentuk bantuan pada orang yang terkena musibah.

Secara non materi, manusia dapat menunjukkan rasa pedulinya atau empatinya pada sesama yang sedang kesulitan. Seperti memberikan motivasi kepada orang yang baru ditinggalkan selamanya oleh orang tersayang agar lebih bersabar dan ikhlas dan memberikan semangat pada orang yang sedang sakit dan mendoakan agar lekas sembuh.

Berbagi juga bisa dilakukan kepada makhluk hidup lain selain manusia di sekitar kita. Berbagi kepada hewan-hewan sekitar dengan memberinya makan, memberi kasih sayang, dan tidak menyakitnya. Berbagi kepada tumbuhan dengan menyiraminya agar tidak kering dan menanam pohon sebagai bentuk menyayangi bumi.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa berbagi adalah proses memberikan atau menerima bagi satu sama lain baik itu berbentuk fisik maupun non fisik. Berbagi merupakan bentuk nyata yang membuktikan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain. Tanpa adanya aksi berbagi, maka manusia akan sangat kesulitan menjalani kehidupan sehari-harinya.

2. Pandangan Berbagi dalam Islam

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW. bersabda,

حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ وَاسِعٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَتَرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ فِي الدُّنْيَا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي
 الْآخِرَةِ وَمَنْ نَفَسَ عَنْ أَخِيهِ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً يَوْمَ
 الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

“Telah menceritakan kepada kami Yazid, telah mengabarkan kepada kami Hisyam bin Hassaan dari Muhammad bin Wasi' dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa menutupi aib saudaranya sesama muslim di dunia, maka Allah akan menutupi aibnya kelak pada hari kiamat. Dan barang siapa melapangkan kesulitan saudaranya di dunia maka Allah akan melapangkan kesulitannya kelak pada hari kiamat, dan Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama ia mau menolong sesamanya” (HR Ahmad, No.7601)⁴

Dalam Islam, setiap muslim dianjurkan untuk melakukan kebaikan yang tidak ada putusnya sampai akhir hayatnya. Segala perbuatan baik yang dilakukan seorang muslim dengan tujuan mendapat ridho Allah SWT pasti akan mendapat ganjaran di sisi Allah SWT. seperti halnya membantu dan menolong antar sesama di dunia niscaya Allah SWT mudahkan pula urusan sang pemberi itu di dunia maupun akhirat.

Dalam buku berjudul “Why Good Things Happen To Good People” karya Stephanie Post mengemukakan bahwa berbagi terhadap sesama akan meningkatkan kesehatan orang yang sebelumnya menderita penyakit kronis.

Rasulullah Bersabda dalam sebuah hadis:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي أُيُوبَ وَفُتَيْبَةُ يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ هُوَ ابْنُ
 جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا
 مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ
 وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

⁴ Al imam Ahmad bin Hanbal, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, No. 24139.

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub, Qutaibah bin Sa'id dan Ibnu Hujr, mereka berkata: Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ja'far, dari al-'Ala', dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila salah seorang meninggal dunia, maka terputuslah segala amalnya kecuali tiga perkara, yaitu; sedekah yang terus-menerus mengalir, ilmu yang bermanfaat dan anak saleh yang selalu mendoakannya.” (HR. Muslim, No.3084)⁵

Hadist di atas secara tidak langsung memerintahkan manusia untuk banyak bersedekah selama masih diberi umur di dunia. Karena amalan sedekah itulah yang akan menjadi salah satu sumber pahala yang tidak akan terputus bahkan sampai liang lahat.⁶ Ketiganya yakni *Shadaqah* jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan doa anak soleh merupakan amalan yang pahala terus mengalir walau setelah meninggal dunia.

Istilah berbagi sering kita dengar menjadi sedekah. Sedekah dalam bahasa arab yakni *ṣadaqah* berasal dari kata *Shiddiq* yang artinya benar. Menurut Iskandar, secara bahasa sedekah adalah membenarkan sesuatu. Sedekah dalam agama Islam merupakan aksi memeberikan sesuatu secara ikhlas tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Sedekah merupakan suatu kegiatan ketika seorang muslim memberikan sesuatu kepada orang lain secara spontan dan rela tanpa ada batasan waktu maupun jumlah. Menurut Firdausi, sedekah merupakan suatu pemberian yang diberikan seorang insan dalam rangka mengharapkan ridha Allah Swt dan pahala semata.

⁵ Muslim bin al-Hajjaj, *Al-Musnad As-Shahih Al-Mukhtashar*, (Beirut : Dar Ihya' At-Turats Al-'Arabi), No. 3084

⁶ Abdus Sami, *Dampak Shadaqah pada Keberlangsungan Usaha (Studi Kasus: Testimoni 4 Pengusaha Muslim di Surabaya)*, JESTT, Vol. 1 No. 3, 2014, h. 206

Bentuk berbagi dalam Islam yang perilakunya sama dengan kegiatan sedekah namun berbeda istilah, yakni infak. Infak artinya menafkahkan atau membelanjakan. Hanya akan disebut infak apabila dinafkahkan dalam jalan Allah SWT. misalnya menginfakkan harta untuk pembangunan masjid atau keperluan agama lainnya. Sama halnya seperti bersedekah, dapat dilakukan kapanpun, dengan jumlah berapapun, jenis apapun, dan tidak ada paksaan dalam pelaksanaan (sunnah).

Bentuk berbagi lainnya dalam Islam juga disampaikan dalam Firman Allah SWT berikut ini:

حُدِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (At-Taubah [9] : 103).⁷

Zakat juga merupakan salah satu bentuk perilaku berbagi yang diperintahkan oleh Allah SWT. berbeda dengan sedekah dan infak, zakat hukumnya adalah wajib, dengan waktu pelaksanaan, jenis, jumlah yang diatur dalam Al-Qur’an dan Hadis.

Dari berbagai macam istilah perilaku berbagi yang telah disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa Islam sangat menganjurkan perilaku berbagi bagi setiap muslim. Berbagai macam istilah mulai dari Sedekah, infak, dan zakat adalah hal yang perlu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari seorang

⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Depok: Management Cahaya Qur’an, 2008), h. 203

muslim agar mendapatkan ridho dan kasih sayang Allah SWT di dunia dan akhirat.

Dalam prakteknya, kegiatan bersedekah terkadang dilakukan sebagai bentuk kegiatan sosial kemanusiaan secara rutin. Misalnya kelompok relawan yang mengumpulkan hasil sumbangan masyarakat kemudian disalurkan bersama-sama kepada masyarakat yang mendapat musibah atau suku pedalaman yang kekurangan kebutuhan kehidupan sehari-hari.

Sedekah merupakan bentuk kepedulian sosial.⁸ Kepedulian menumbuhkan rasa kasih sayang antar sesama yang memang pada hakikatnya adalah kebutuhan dalam setiap jengkal proses kehidupan. Dengan terpeliharanya rasa kasih sayang antar sesama manusia maka atas izin Allah SWT sejahteralah kehidupan manusia dunia ini sampai hari akhir.

⁸ Muhammad Chairul Rizal Umam, *Penerapan Pendidikan Karakter Sosial Melalui Shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada Tlogosari Kulon Semarang Tahun Ajaran 2019/2020*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020), h.11

3. Keutamaan Hari Jumat

Kata Jumat secara etimologi ialah berkumpul. Berkumpulnya manusia dalam jumlah banyak dalam suatu lokasi atau dapat diartikan momen bertemunya para manusia setelah berpisah sekian lama.⁹ Berikut terdapat ayat yang mendukung pendapat ini dalam Al-Qur'an:

يَوْمَ يَجْمَعُكُم لِيَوْمِ الْجَمْعِ ذَلِكَ يَوْمُ التَّعَابِ وَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا
يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ
الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

*“(Ingatlah) hari (dimana) Allah mengumpulkan kamu pada hari pengumpulan, itulah hari dinampakkan kesalahan-kesalahan. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan beramal saleh, niscaya Allah akan menutupi kesalahan-kesalahannya dan memasukkannya ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Itulah keberuntungan yang besar.” (QS. At-Thagabun [64] : 9).*¹⁰

Kata Al Jumu'ah disebut satu kali dalam Al-Qur'an. Penyebutan kata tersebut untuk menunjukkan keistimewaan dan keagungan. Kata tersebut berada dalam ayat Al-Qur'an berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٩ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا
فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

“Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah

⁹ Abdurrahman Mufthi, *Menyikap Keutamaan Hari dan Bulan*, (Jombang: Lintas Media), h.166

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: Management Cahaya Qur'an, 2008), h. 556

dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui (9) Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (10)” (QS. Al-Jumu’ah [62] : 9-10)¹¹

Menurut Tafsir al-Wajiz, Jika kalian telah melaksanakan shalat dan memiliki waktu lengang, maka menyebarlah kalian di bumi, carilah rejeki dari keutamaan Allah dengan sungguh-sungguh dan banyak-banyaklah mengingat Allah dengan bertahmid, bertasbih, beristighfar dan dzikir lain yang serupa supaya kalian dapat memenangkan kebaikan dunia-akhirat. Begitu mulianya hari jumat tersebut, manusia dianjurkan meninggalkan urusan dunia sejenak untuk mengingat Allah SWT.¹²

Keistimewaan lain dari hari Jumat disampaikan pula oleh Asy-Syaikh ra. Beliau berkata: “Diantara keutamaan yang Allah SWT berikan pada hari jumat adalah adanya kewajiban shalat jumat bagi umat Islam. Kewajiban yang hanya diperuntukkan kaum muslimin dari umat Rasulullah SAW.”

Pada hari umat dianjurkan untuk memperbanyak ibadah secara berjamaah, mengurangi kegiatan keduniaan, dan memperbanyak doa. Di hari ini, dianjurkan untuk banyak bersedekah karena pada hari jumat setiap pahala yang didapatkan jika membantu orang lain akan dilipatgandakan. Rasulullah SAW tentang dilipatgandakannya sedekah melalui hadis dengan arti sebagai berikut:

¹¹ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Depok: Management Cahaya Qur’an, 2008), h. 554

¹² M Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah (Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol.14, h.58

“Telah sampai kepadaku dari Abdillah bin Abi Aufa bahwa Rasulullah bersabda, ‘Perbanyaklah membaca salawat kepadaku di hari jumat sesungguhnya salawat itu tersampaikan dan aku dengar’. Nabi bersabda, ‘Dan di hari jumat pahala bersedekah dilipatgandakan.’.” (Imam Asy-Syafi’I, al-Umm, juz 1, hal. 239).¹³

4. Jumat Berbagi

Jumat berbagi merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di RA Labschool IIQ Jakarta setiap satu bulan sekali bertujuan untuk menanamkan akhlak mulia yakni 4 sifat mulia Rasul diantaranya sifat *Shiddiq, amanah, tabligh, fathanah*. Dilaksanakan dengan rangkaian proses mulai dari berinfak, bercerita tentang keutamaan sedekah, menyiapkan makanan oleh guru dan wali murid, pembagian makanan kepada seluruh karyawan dan mahasiswa di lingkungan Asrama takhasus IIQ Jakarta oleh siswa siswa RA Labschool IIQ Jakarta.

Program kegiatan sejenis yakni kegiatan sedekah jumat yang dilakukan di MI As-Syuhada ditujukan kepada siswa kelas IV untuk membangun karakter sosial anak. Pembangunan karakter mulia pada anak diantaranya karakter sosial, peduli sesama, religius, hemat, disiplin, mandiri dan gotong royong.¹⁴

¹³ Abū ‘Abdillāh Muḥammad bin Idrīs asy-Syāfi‘ī, Al-Umm, terj. Rif’at Fauzi dan Abdul Muththalib, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014), h.713

¹⁴ Muhammad Choirul Rizal Umam, *Penerapan Pendidikan Karakter Sosial melalui Shadaqah Jum’at pada Kelas IV di MI As-Syuhada Tlogosari Kulon Semarang Tahun Ajaran 2019/2020*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020, h.44

Sedekah jumat dilaksanakan mulai dari mempersiapkan kotak amal bertuliskan motto tentang keutamaan bersedekah sehingga anak termotivasi dalam bersedekah dan buku catatan amal siswa. Satu kelas diberikan satu kotak amal dan satu murid dihimbau untuk mulai menarik infak dari masing-masing anak. Setelahnya infak tersebut dikumpulkan ke guru kelas dan nantinya akan digunakan untuk perbaikan sarana prasarana sekolah, nilai manfaat lainnya dari kegiatan sedekah jumat ini dapat meningkatkan karakter sosial dan religius.

Program Jumat Sedekah di SDN Kepatihan 01 Jember merupakan program sekolah yang masuk dalam pembinaan karakter. Diantaranya dapat membina karakter yang relevan yakni karakter religius, jujur, disiplin, peduli sosial, tanggung jawab.¹⁵

Kegiatan jumat sedekah di SDN Kepatihan 01 Jember dimulai dengan pembacaan surah Yasin bersama, masing-masing kelas mengumpulkan sedekah dari siswa, lalu hasil sedekah tersebut dikumpulkan oleh perwakilan kelas dengan mendatangi bendahara kegiatan jumat sedekah untuk ditulis dalam pembukuan hasil dana sekolah. selain bersedekah, anak juga dijelaskan tentang kemuliaan hari jumat dan anjuran berbuat baik sebanyak-banyaknya pada hari jumat. Hasil sedekah tersebut digunakan untuk memberikan honor guru btq serta membantu kegiatan kegamaan sekolah seperti memperingati hari besar islam,

¹⁵ Ahmad Luthfi Nasirudin, *Pembinaan Karakter Siswa melalui Program Jumat Sedekah di sekolah dasar negeri Kepatihan 01 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, April, 2020, h. 33

menjenguk yang sakit, takziah, juga harapannya melatih siswa untuk ikhlas bersedekah.

Kegiatan Jumat infak dilaksanakan di MI Ma'arif Mayak untuk membiasakan kepada siswa dan siswi akhlak terpuji yaitu ikhlas, rela menolong, dan peduli terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitar.¹⁶ Kegiatan dimulai dengan siswa memasuki kelas masing-masing dan mengumpulkan uang infak. Setelah uang infak terkumpul, uang tersebut disetorkan ke kantor. Pengalokasian hasil infak digunakan untuk sumbangan ketika ada bencana alam, membangun sarana pra sarana sekolah, dan membantu ketika ada warga madrasah yang sakit atau meninggal. Hal ini diinfokan kepada para siswa sebagai bentuk keterbukaan sekolah sehingga memotivasi siswa agar lebih rajin berinfaq.

Dari beberapa penjelasan terkait kegiatan sejenis Jumat Berbagi di beberapa sekolah tersebut, diketahui bahwa kegiatan-kegiatan tersebut memiliki satu tujuan yang sama yaitu menanamkan akhlak mulia pada peserta didik salah satunya agar menjadi pribadi yang gemar bersedekah dan memahami akan keutamaan sedekah tersebut. Selain itu, hasil dari rangkaian kegiatan tersebut di atas menyatakan bahwa dengan kegiatan tersebut dapat membangun karakter mulia pada anak diantaranya karakter sosial, peduli sesama, religius, hemat, disiplin, mandiri dan gotong royong, disiplin, peduli sosial, tanggung jawab.

B. Pendidikan Akhlak Mulia pada Anak Usia Dini

¹⁶ Riffi Firda Luthfiah, *Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Jum'at Infak sebagai Penanaman Karakter Peduli di MI Ma'arif Mayak Ponorogo*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019, h.107

1. Pengertian Pendidikan Akhlak Mulia

Akhlak secara etimologis, berasal dari bahasa Arab yakni jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat.¹⁷

Menurut al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak merupakan apa yang sudah tertanam dalam jiwa sehingga dengan sangat mudah memunculkan sesuatu tanpa perhitungan.

Menurut pandangan Abdullah Dirroz, ada sebuah kekuatan dalam tekad yang memiliki pengaruh dalam menentukan apakah seseorang akan memilih jalur yang benar (untuk hal baik) atau jalur yang salah (untuk hal jahat).¹⁸

Terdapat dua macam akhlak: Pertama, akhlak terpuji (mahmudah) yakni akhlak atau perbuatan-perbuatan baik yang memang sebaiknya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya mengamalkan sikap jujur, senang memberi maaf, menghormati tamu, menghormati yang lebih tua, senang berbagi. Kedua, akhlak tercela (mazmumah) yakni akhlak yang seharusnya dihindari atau dijauhi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya memelihara rasa dengki, dendam, dusta, sombong, berbuat kerusakan, mengadu domba dan lain-lain.¹⁹

¹⁷ Prof. Dr. H. Abudin Natta, M.A., *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.2

¹⁸ A Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 11

¹⁹ Herawati, *Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini*, Jurnal Uin Ar-Raniry, Vol. III, No. 2, (Juli-Desember 2017), h. 127

Pendidikan akhlak adalah suatu proses yang melibatkan pengajaran, pemeliharaan, pembentukan, dan pelatihan dalam hal akhlak dan pemikiran yang baik, baik dalam kerangka formal maupun informal, yang memiliki dasar ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan akhlak dan moral diberikan khusus untuk mengajarkan kepada individu bagaimana memiliki akhlak dan moral yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim, sehingga mereka dapat menggambarkan kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Islam sangat menekankan pentingnya pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, bahkan memandangnya sebagai salah satu misi utama yang harus diajarkan.

Menurut pendapat Prof Dr. Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan akhlak, atau pendidikan moral, adalah suatu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan prinsip-prinsip moral dasar dan kualitas-kualitas karakter yang harus ditanamkan dalam diri anak sejak masa kanak-kanak hingga dewasa, saat mereka menghadapi berbagai aspek kehidupan.²⁰

Menurut Moh. Athiyah Al-Abrasyi, pendidikan akhlak atau pendidikan budi pekerti merupakan inti dari pendidikan Islam. Tujuan sebenarnya dari pendidikan adalah mencapai kesempurnaan akhlak. Pendidikan Islam bertindak sebagai alat yang membimbing para siswa menuju individu yang memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu, pendidikan akhlak

²⁰ Abdullah Nasikh Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 1*, (Semarang: CV Asyifa, 1988), h.174

memerlukan dukungan dari orang tua di rumah, guru di sekolah, dan pemimpin serta tokoh masyarakat di lingkungan sekitar.²¹

Menurut beberapa pendapat para ahli tersebut di atas, dapat dipahami bahwa Pendidikan akhlak merupakan aspek yang telah tertanam dalam jiwa seseorang, yang dapat memengaruhi tindakan-tindakan tanpa memerlukan pertimbangan yang panjang. Ini adalah kekuatan dalam tekad yang memiliki peran penting dalam menentukan apakah seseorang akan memilih jalur yang benar untuk hal yang baik atau sebaliknya. Pendidikan ini harus ditanamkan dalam diri anak sejak usia dini hingga dewasa, membekali mereka untuk menghadapi berbagai aspek kehidupan.

Dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, menyebutkan bahwa: Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu pengetahuan, cakap, kreatif, mandiri dan demokratis. dan warga negara yang bertanggung jawab.²²

Adapun yang terdapat dalam dalam permendikbud 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013, terkait Pendidikan anak usia dini Bahwa kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pada Pendidikan anak usia dini merupakan pencapaian dalam sikap spiritual yang berisikan hal-hal yang terkait dengan Pendidikan akhlak pada anak usia dini yaitu:

²¹ Prof. Dr. H. Abudin Natta, M.A., *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.37

²² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6> (diakses 2 September 2023).

Tabel 2. 1 Kompetensi Inti (KI)

KOMPETENSI INTI	
KI-1	Menerima ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggungjawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman

Pendidikan akhlak pada anak usia dini juga erat kaitannya dengan perkembangan agama dan moral sebagaimana tercantum dalam Permendikbud 137 Tahun 2014 Pasal 10 Ayat 2 yang berbunyi: Nilai agama dan moral sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleransi terhadap agama orang lain. Berikut tabel standar tingkat pencapaian perkembangan anak dalam lingkup perkembangan nilai agama dan moral usia 5-6 tahun

Tabel 2. 2 Permendikbud Nomor 137

LINGKUP PERKEMBANGAN	TINGKAT PENCAPAIAN ANAK
	USIA 5-6 TAHUN
Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianut 2. Mengerjakan ibadah

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain
--	---

Terkait dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar di atas, bahwa pemberian stimulasi untuk mencapai indikator pencapaian perkembangan anak tersebut dalam permendikbud 146. Untuk itu, perlu dikembangkan muatan pembelajaran sebagai bahan materi untuk mencapai indikator pencapaian perkembangan anak sesuai tingkat usia anak. Berikut ini contoh program pengembangan dna muatan pembelajaran Kurikulum PAUD usia 5-6 tahun:

Tabel 2.3 Permendikbud Nomor 146

Program Pengembangan	Kompetensi yang Dicapai	Materi Pembelajaran (5-6 Tahun)
Nilai Agama dan Moral	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Pujian terhadap ciptaan Tuhan • Ciptaan-Ciptaan Tuhan • Sifat-sifat Tuhan sebagai pencipta • Agama yang dianutnya
	1.2 Menghargai	<ul style="list-style-type: none"> • Bersyukur terhadap dirinya

	<p>diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Merawat tanaman dan binatang ciptaan Tuhan • Bersyukur terhadap lingkungan (teman, orang tua, guru) • Saling menghargai (toleransi)
	<p>2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku jujur dalam perkataan • Perilaku jujur dalam perbuatan
	<p>3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Doa-doa (doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan , doa sebelum dan bangun tidur, doa untuk kedua orang tua) sesuai agama yang dianutnya • Tata cara ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya • Tempat ibadah dan lainnya sesuai dengan agama yang dianut • Hari-hari besar agama
	<p>3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tata cara memberi salam • Tata cara makan dan minum • Cara menyampaikan terima kasih setelah mendapatkan bantuan

	<p>4.2</p> <p>Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Cara meminta bantuan • Tata cara berbicara secara santun • Tata cara berjalan melewati orang tua • Tata cara berpakaian • Perilaku baik dan santun disesuaikan dengan agama dan adat setempat
--	---	---

Pendidikan akhlak melibatkan proses pengajaran dalam aspek akhlak dan pemikiran yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam memiliki keterkaitan yang erat dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) bahwa pada Pendidikan anak usia dini merupakan pencapaian dalam sikap spiritual yang berisikan hal-hal yang terkait dengan Pendidikan akhlak pada anak usia dini dan didukung oleh perkembangan aspek agama dan moral dalam Permendikbud 137 Tahun 2014 Pasal 10 Ayat 2, Semua ini merupakan bagian penting dari pendidikan akhlak anak usia dini.

2. Penerapan Pendidikan Akhlak Anak Usia 5 - 6 Tahun

Pada permendikbud 146 Tahun 2014 pasal 8 ayat 1 dijelaskan bahwa pengembangan PAUD yang termasuk di dalamnya pengembangan nilai moral dan agama dilakukan dengan memberikan stimulus pendidikan oleh guru, kemudian

melihat respon peserta didik, kerjasama pendidik, dan *recalling* oleh pendidik.²³

Dalam sebuah lembaga pendidikan, diperlukan adanya inovasi pembelajaran dalam konteks bermain yang didalamnya berisi tujuan dan nilai-nilai penanaman akhlak anak sesuai dengan ajaran agama. Dalam Islam, akhlak sangat kental kaitannya dengan ajaran Al-Qur'an dan keteladanan sifat nabi.²⁴

Jika nilai-nilai agama ditanamkan dengan baik sejak dini, akan menghasilkan individu-individu Muslim yang memiliki akhlak yang baik, taat kepada Allah SWT dan Rasulnya, menghormati orang tua, peduli terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan, dan menunjukkan sifat-sifat mulia lainnya.

Pendidikan akhlak dalam Islam termasuk dalam salah satu dari 5 turunan pengembangan pendidikan agama pada anak yang memiliki aspek sebagai berikut:

a. Aspek Pendidikan Keimanan.

Pada aspek ini perlu diberikan dengan melalui 3 unsur, yaitu:

- 1) Dibaca dan diucapkan dalam lisan
- 2) Memahami pengertiannya, menanamkan dalam pikirannya, dan diakui kebenarannya dalam hati.

²³ Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, <https://repositori.kemdikbud.go.id/17980/1/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf> (diakses pada 3 September 2023)

²⁴ Risminawati dan Muhammad Iqbal Arrosyad, *Analisis Penanaman Pendidikan Karakter 4 Sifat Nabi "SAFT" Pada Buku Siswa Kelas 4 Tema 1 "Indahnya Kebersamaan" Kurikulum 2013*, (Naskah Publikasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015) h.4

3) Mengasumsikan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.

Contoh: Guru memberikan hafalan doa kedua orang tua, sebelumnya memberikan penjelasan tentang rasa hormat kepada orang tua. Hafalan diberikan ayat per ayat beserta artinya lalu anak diberi motivasi untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Aspek Pendidikan Akhlak

Sebelum anak dapat berpikir logis dan memahami hal-hal yang abstrak, serta belum sanggup menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah, maka contoh-contoh, latihan-latihan dan pembiasaan (*Habbit forming*) mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembinaan pribadi anak.

Contoh: pembiasaan melalui makan bersama, sebelum makan cuci tangan, tidak boleh makan sebelum membaca doa. Setelah itu anak-anak dibiasakan untuk berbagi makanan kepada temannya yang tidak membawa makanan. Selama makan tidak ada jalan-jalan maupun berlari-larian. Selesai makan diakhiri dengan doa. Dengan kebiasaan demikian anak-anak akan terbiasa pada adab makan tersebut.²⁵

c. Aspek Pendidikan Akliah

Aspek ini dapat dilaksanakan dengan 3 cara:

²⁵ Bambang Sujiono, Yuliani Nurani Sujiono. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*, (PT. Elex Media Komputindo, Jakarta. 2005), h.67

- 1) Mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan sedalam-dalamnya dan menguasainya.
- 2) Mengamati, meneliti, dan tafakur terhadap alam semesta
- 3) Mengamalkan segala ilmu pengetahuan yang telah diperoleh.

d. Aspek Pendidikan Sosial

Aspek ini dapat dicapai dengan beberapa hal, diantaranya:

- 1) Menghormati dan patuh kepada kedua orang tua dan orang dewasa lainnya.

Contoh: Membiasakan anak mendengarkan ucapan-ucapan yang baik di waktu orang lain bicara.

- 2) Merendahkan hati dan lemah lembut.

Contoh: anak diajak rendah hati dan memuliakan teman dengan lembut dan kasih sayang.

- 3) Membentuk sikap dermawan

Menanamkan pemahaman bahwa memberi lebih baik daripada menerima.

Contoh: Membiasakan anak memberikan uang kepada pengemis, senang membagi makanan pada teman yang tidak bawa bekal

- 4) Mengawasi pergaulan anak

Pada masa perkembangan anak, teman di sekitarnya memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan karakternya. Maka dalam pertemanan perlu diawasi segala tingkah lakunya.

e. Aspek Pendidikan Jasmani, meliputi:

- 1) Kesehatan dan Kebersihan
- 2) Membiasakan makan makanan yang baik dan halal

3) Bermain dan berolahraga

Dalam uraian tersebut bahwa pendidikan akhlak terintegrasi dalam 5 turunan pengembangan pendidikan agama pada anak usia dini yang terstimulus dalam kehidupan sehari-hari. Diantaranya Pendidikan keimanan, Pendidikan akhlak, pendidikan akhlah, pendidikan sosial, pendidikan jasmani.

3. Penerapan Keteladanan Akhlak Rasulullah SAW.

Dalam Islam, contoh teladan yang luar biasa ditemukan dalam diri Nabi Muhammad SAW karena Allah SWT senantiasa menjaga dan memelihara sifat-sifatnya. Sifat-sifat yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW ini dikenal dengan sifat wajib yang dimiliki oleh seorang Rasul yang mencerminkan karakter Nabi Muhammad SAW saat menjalankan perannya sebagai pemimpin umat.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (Q.S. Al-Ahzab [33] : 21)

Penafsiran Surah Al-Ahzab ayat 21 menurut pakar tafsir az-Zamakhshari, beliau mengusulkan dua interpretasi potensial mengenai konsep keteladanan yang ada dalam diri Rasulullah Saw. Yang pertama adalah bahwa keseluruhan kepribadian beliau adalah contoh yang harus diikuti. Yang kedua adalah bahwa dalam kepribadiannya terdapat elemen-elemen yang pantas untuk dicontoh. Menurut Quraish Shihab, pendapat yang pertama lebih

kuat dan lebih banyak diadopsi oleh ulama. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah insan teladan yang memiliki akhlak kepada siapapun dalam situasi apapun termasuk di dalamnya sifat mulia yang dimiliki Rasulullah SAW.²⁶

Menurut Sadih, berperilaku baik melalui karakteristik unggul yang dimiliki oleh Rasulullah Saw, yang juga mencakup karakteristik wajib Rasul, pesan yang disampaikan adalah bahwa dalam setiap tindakan yang dilakukan sebagai bagian dari kepemimpinan, prinsip-prinsip *Shiddiq, Amanah, Tabligh*, dan *Fathanah* seharusnya menjadi prioritas utama.²⁷

Pendidikan akhlak dalam Islam sangat erat kaitannya dengan sifat yang ada pada nabi. Ini melibatkan sifat wajib yang dimiliki Rasul atau terkadang disebut dengan karakter SAFT, yang merupakan representasi dari empat sifat nabi, yaitu *Shiddiq, Amanah, Fathanah, Tabligh*. Beberapa ulama mengakui bahwa keempat sifat nabi ini dianggap sebagai bagian integral dari kepribadian Nabi dan Rasul.²⁸

Syekh Muh. Abduh mengidentifikasi empat karakteristik yang dianggap wajib dimiliki oleh seorang rasul, yaitu *Ash-Shiddiq* yang mengacu pada kebenaran, *Al-Amanah* yang menunjukkan tingkat kepercayaan, *At-Tabligh* yang menggambarkan tugas

²⁶ Zaen Musyrifin, *Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral*, Al-Irsyad Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol.11, No.2, 2020, h. 155

²⁷ Zaen Musyrifin, *Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral*, Al-Irsyad Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol.11, No.2, 2020, h. 153

²⁸ Risminawati dan Muhammad Iqbal Arrosyad, *Analisis Penanaman Pendidikan Karakter 4 Sifat Nabi "SAFT" Pada Buku Siswa Kelas 4 Tema 1 "Indahnya Kebersamaan" Kurikulum 2013*, (Naskah Publikasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015) h.4

menyampaikan dengan jujur semua perintah Allah SWT yang ditugaskan untuk disampaikan kepada seluruh manusia, serta *Al-Fathanah* yang mengindikasikan kecerdasan dan kebijaksanaan.²⁹

Menurut Arrosyad, beliau memaparkan bahwa akhlak dalam Islam dihubungkan dengan Sifat-Sifat Nabi Muhammad Saw. Beliau memiliki sifat-sifat yang mulia yaitu *Shiddiq*, *Amanah*, *Tabligh*, dan *Fathanah* Sifat *Shiddiq* mencakup akhlak jujur dan akhlak disiplin. Sifat *Amanah* mencakup akhlak kerja keras dan akhlak bertanggung jawab. Karakter *Tabligh* mencakup akhlak peduli lingkungan, karakter peduli sosial, dan karakter komunikatif. Sifat *Fathanah* mencakup rasa ingin tahu, akhlak gemar membaca, dan kreatif.³⁰ Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa karakter 4 sifat Nabi Muhammad Saw dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini pengertian pada masing-masing sifat mulia Rasulullah Saw.:

a. *Shiddiq*

Kata "Siddiq" memiliki makna dasar yang berkaitan dengan kebenaran. Sifat ini diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw karena beliau senantiasa berbicara dan

²⁹ Zaen Musyrifin, *Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral*, Al-Irsyad Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol.11, No.2, 2020, h. 155

³⁰ Zaen Musyrifin, *Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral*, Al-Irsyad Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol.11, No.2, 2020, h. 151

berperilaku dengan kebenaran, yang didukung oleh perlindungan Allah SWT.³¹

Shiddiq merujuk pada kebenaran. Semua perkataan yang diucapkan oleh para nabi adalah kebenaran dan tidak pernah menyimpang dari kenyataan. Allah Swt. menggambarkan para Nabi-Nya sebagai individu yang sangat jujur.

Menurut Hidayatullah, *Shiddiq* adalah konsep yang menggambarkan "kebenaran yang tercermin dalam kata-kata, tindakan, atau keadaan batin seseorang". Karakteristik yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa sifat *Shiddiq* terfokus pada integritas dalam ucapan, tindakan, atau keadaan batin, di mana tidak ada upaya untuk menipu atau berbohong. Dengan kata lain, ini mengacu pada perilaku yang benar-benar jujur dan dapat dipertanggungjawabkan atas kebenarannya. Selain itu, sifat *Shiddiq* juga mencerminkan kestabilan, kedewasaan, kebijaksanaan, kejujuran, dan otoritas, menjadikannya sebagai contoh yang patut diikuti oleh para peserta didik dan memiliki nilai yang tinggi.

b. *Amanah*

Amanah artinya dapat dipercaya. Nabi dan Rasul harus mentaati tugas mereka untuk menyampaikan semua perintah dan larangan Allah kepada umat-Nya tanpa melakukan perubahan, penambahan, atau pengurangan, serta tanpa mengganti atau mengubahnya.

³¹ Dr. Istikomah, M.Ag., Dzulfikar Akbar Romadlon, M.Ud., *Sejarah Kebudayaan Islam*, (UMSIDA PRESS: Sidoarjo 2019), h.33

Menurut Yaumi, *Amanah* adalah perilaku yang jujur dan tidak melibatkan tindakan seperti berbohong, menipu, atau mencuri. Selain itu, menjadi *Amanah* juga mencakup keberanian untuk melakukan hal yang benar, membangun reputasi yang positif, serta menunjukkan kesetiaan terhadap keluarga, teman, dan negara (Yaumi, 2014).³²

Pendapat Hidayatullah, *Amanah* merujuk pada tingkat kepercayaan yang harus diemban dalam usaha untuk mencapai tujuan dengan penuh komitmen, kompetensi, kerja keras, dan konsistensi.

c. *Tabligh*

. *Tabligh* artinya menyampaikan. Tugas utama Rasul Allah adalah menyampaikan pesan-pesan Allah kepada umatnya. Para Nabi dan Rasul telah melaksanakan tugas penyampaian ini tanpa henti dan kelelahan sepanjang hari, dengan tekad untuk mengukuhkan argumen dan ajaran-ajaran ilahi di tengah-tengah masyarakat.

Nabi Muhammad Saw, sebagai Rasul terakhir, dianugerahi sifat *Tabligh* yang memungkinkannya untuk menyampaikan semua perintah Allah kepada umatnya tanpa mengurangi sejenkal pun dari apa yang diberikan sebagai perintah. Sifat dasar *Tabligh* adalah kemampuan berkomunikasi. Toto Tasmara mengungkapkan bahwa nilai *Tabligh* mencakup sejumlah aspek, termasuk kemampuan berkomunikasi,

³² Zaen Musyrifin, *Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral*, Al-Irsyad Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol.11, No.2, 2020, h. 155

kepemimpinan, pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta kemampuan untuk mengelola berbagai hal.³³

b. *Fathanah*

Fathanah artinya cerdas. Merujuk pada kemampuan, keterampilan, atau keahlian dalam berbagai bidang yang mencakup aspek kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Ini mencakup kemampuan untuk membuat keputusan yang bijak untuk kepentingan masyarakat, yang merupakan karakteristik penting dalam perjalanan hidup seseorang.

Menurut Hidayatullah (2010, 69), konsep *Fathanah* bisa diuraikan menjadi poin-poin berikut: 1. Menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan zaman, 2. Memiliki kualifikasi yang luar biasa, berkualitas tinggi, dan bersaing dengan baik, serta 3. Menampilkan tingkat kecerdasan yang mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual.

Menurut pendapat para ahli di atas, memaparkan bahwa dalam Islam, Nabi Muhammad SAW dianggap sebagai contoh teladan yang sangat istimewa, karena Allah SWT senantiasa menjaga dan memelihara sifat-sifatnya. Sifat-sifat ini, yang disebut sebagai sifat wajib Rasul, mencerminkan karakter Nabi Muhammad SAW ketika beliau memimpin umat serta mengajarkan bahwa dalam

³³ Zaen Musyrifin, *Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral*, Al-Irsyad Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol.11, No.2, 2020, h. 156

setiap tindakan kepemimpinan, prinsip-prinsip *Shiddiq, Amanah, Tabligh*, dan *Fathonah* harus menjadi prioritas utama dalam pendidikan Akhlak dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendidikan Akhlak

Dijelaskan sebelumnya bahwa pendidikan Akhlak merupakan satuan dari aspek pendidikan agama. Berikut ini diuraikan terkait dukungan pendidikan akhlak dengan adanya faktor-faktor pendidikan agama pada anak yang menurut Al-Ghazali terdapat 5 faktor, yaitu:³⁴

a. Tujuan Pendidikan

Pendidikan memiliki tiga dimensi tujuan yang dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Dimensi Keilmuan bertujuan untuk membimbing individu agar memiliki kesenangan dalam berpikir, serta menjadi seseorang yang cerdas dan terampil dalam pengetahuan.
- 2) Dimensi Kerohanian bertujuan untuk membimbing individu agar memiliki akhlak yang mulia, budi pekerti yang luhur, dan kepribadian yang kuat.
- 3) Dimensi Ketuhanan bertujuan untuk membimbing individu dalam aspek keagamaan. agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Pendidik

³⁴ Bambang Sujiono, Yuliani Nurani Sujiono, *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*, (PT. Elex Media Komputindo, Jakarta. 2005), h.67

Al-Ghazali mengidentifikasi beberapa persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yang baik:

- 1) Mengikuti contoh dan tugas Rasulullah dalam pekerjaan dan tanggung jawabnya.
 - 2) Menyediakan kasih sayang kepada anak didik.
 - 3) Menjadi model atau teladan bagi anak didik.
 - 4) Menghormati etika dan kode etik yang berlaku bagi seorang guru.
- c. Anak Didik

Anak didik dalam konteks ini merujuk kepada individu yang sedang mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan mental serta emosional. Dengan kata lain, setiap anak merupakan makhluk yang memiliki kodrat alami. Dalam situasi ini, anak memiliki kemampuan untuk menerima pengaruh baik dan buruk.

d. Alat Pendidikan

Alat pendidikan merujuk pada tindakan atau upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada anak didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya.

e. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan mengacu pada semua faktor eksternal yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, di luar diri anak itu sendiri. Lingkungan ini terdiri dari:

- 1) Lingkungan yang melibatkan manusia, yang sering kali merujuk pada lingkungan keluarga. Saat anak lahir, ia masih dalam kondisi yang sangat bergantung pada orang dewasa di sekitarnya. Orang tua adalah sumber perlindungan dan perawatan bagi anak, dan keberadaan anak adalah hasil dari hubungan antara kedua orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab utama terhadap anak mereka dalam peradaban ini.
- 2) Lingkungan sastra atau dunia tulisan, sebagaimana yang diklasifikasikan oleh Al-Ghazali, dapat dibagi menjadi dua kategori:
 - a) Buku-buku bacaan yang memiliki nilai positif dalam perkembangan anak. Sebagai contoh, buku-buku yang berisi cerita, kisah-kisah inspiratif, atau sejarah orang-orang yang memiliki moral baik dan perilaku mulia, adalah jenis buku yang memiliki manfaat bagi perkembangan anak. Anak dapat mengambil contoh dan pelajaran dari isi buku-buku tersebut.
 - b) Buku-buku bacaan yang memiliki dampak negatif pada perkembangan anak. Dalam konteks ini, penting untuk mencegah anak-anak mengakses cerita-cerita atau bahan bacaan yang berfokus pada aspek cinta birahi dan perasaan rindu, karena hal tersebut dapat merugikan dan berpotensi merusak jiwa anak.

Tentunya dalam praktek penanaman pendidikan agama ini, diperlukan beberapa faktor yang juga dipenuhi agar pendidikan berjalan lebih apik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai hasil akhir. Tanpa terpenuhinya faktor-faktor yang telah

disebutkan di atas, maka tidak akan terlaksananya pendidikan akhlak mulia.

Akhlak mulia dapat terlihat dengan melihat perbuatan seseorang yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan apa-apa yang dicontohkan Rasulullah SAW. Selain itu, terdapat faktor lain yang berpengaruh dalam pembentukan akhlak, yaitu:

a. Faktor Lingkungan

Situasi dan kondisi lingkungan dapat memengaruhi perilaku seseorang atau suatu kelompok. Pengaruh lingkungan akan menularkan pola berfikir, sifat, dan tingkah laku.

b. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan rumah pertama saat anak lahir di dunia. Mereka yang akan memberikan pengalaman hidupnya yang paling utama. Pengaruh keluarga memiliki peran yang paling besar dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang. Pada umumnya, setiap anak belajar tentang sesuatu untuk pertama kalinya adalah bersama keluarga sebab ada orang tua akan membimbing anaknya sesuai dengan yang diinginkannya.

c. Faktor Pengaruh Sekolah

Sekolah adalah rumah kedua setelah keluarga yang sangat memengaruhi perkembangan akhlak anak. Menurut Mahmud Yunus, tugas sekolah adalah untuk

menyelenggarakan pendidikan yang tidak dapat dilakukan di lingkungan rumah, dengan mengambil pengalaman anak-anak sebagai dasar pembelajaran. Sekolah bertujuan untuk memperbaiki perilaku yang kurang baik, mengoreksi kebiasaan yang salah, menghaluskan tindakan yang kasar, dan memperbaiki perilaku yang tidak pantas, serta berbagai hal lainnya sebagaimana diperlukan.³⁵

Di sekolah, terdapat beberapa aspek dasar dalam proses pendidikan yang berlangsung. Secara umum, ini mencakup pembentukan sikap, perilaku yang positif, serta pembiasaan dalam berbagai keterampilan umum. Selain itu, siswa diajarkan untuk bekerja sama dengan rekan-rekan sekelas untuk mencapai tujuan yang positif, serta untuk mengikuti pedoman dan aturan yang ditetapkan oleh Al-Quran dan As-Sunnah. Siswa juga diharapkan memberikan teladan yang baik dan belajar untuk menahan diri dari kepentingan pribadi, sambil mengembangkan kualitas kesabaran.

Akhlak mulia tercermin dalam perbuatan seseorang yang mengikuti nilai-nilai Al-Qur'an dan tindakan yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW. Beberapa faktor yang memengaruhi pembentukan akhlak, termasuk lingkungan, keluarga, dan sekolah. Al-Ghazali menekankan pula bahwa pendidikan akhlak dapat berhasil jika tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, alat

³⁵ Darwis, *Implementasi Nilai-Nilai Keteladanan Rasulullah dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Perilaku Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Pancarijang Kab.Sidrap*, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Adab, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)Parepare, 2017), h.26

pendidikan, dan lingkungan pendidikan semuanya mendukung proses ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan durasi penelitian, siklus (masa penelitian), data dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik validasi data, serta pedoman observasi dan wawancara.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah suatu proses penyelidikan secara terstruktur, atau penelitian yang cermat dan kritis dalam menetapkan fakta untuk menetapkan sesuatu.¹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menekankan kualitas atau yang terpenting dari barang dan jasa dalam kaitannya dengan peristiwa, fenomena, dan gejala sosial. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami bahwa fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, tindakan, persepsi, motif, dan lain-lain, dideskripsikan secara komprehensif dalam konteks yang murni dan spesifik serta menggunakan metode ilmiah yang berbeda.²

Penelitian dalam bahasa Inggris disebut *research*. Dilihat dari susunan katanya terdiri dari dua kata yaitu *re* yang berarti mengulang atau mengulang dan *search* yang berarti melihat, mengamati atau mencari. Oleh karena itu, penelitian dapat dipahami sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman atau

¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), h.4.

² Dedi Mulyadi, *Metamorfosis Desa di Kabupaten Karawang (Potensi Desa Yang Tersembunyi)*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h. 248.

pengetahuan yang lebih detail, terperinci dan lengkap tentang masalah yang diteliti.³

Metode kualitatif meliputi data yang dikumpulkan seperti observasi, hasil wawancara, hasil dokumentasi, analisis dokumen, catatan lapangan yang disusun oleh peneliti di lokasi penelitian yang tidak disajikan sebagai data. Penelitian menggunakan analisis data untuk memperkaya informasi, menemukan hubungan, membandingkan, menemukan pola dalam basis data asli. Hasil analisis data berupa penjelasan situasi yang diteliti disajikan dalam bentuk naratif. Menggunakan metode ini untuk menjawab suatu masalah penelitian memerlukan pemahaman yang mendalam dan luas terhadap objek penelitian untuk menarik kesimpulan penelitian dalam kondisi waktu dan konteks tertentu.⁴

Menurut Bogdan dan Taylor mengutip Andi Prastowo. Penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa ucapan, teks, dan perilaku yang diamati seseorang.⁵ Dengan demikian, pendekatan kualitatif adalah pendekatan pengumpulan data dalam konteks yang alamiah dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena atau peristiwa sosial yang terjadi ketika penulis menjadi aktor utama. Penggunaan metode kualitatif, sesuai dengan kajian dan tujuan penelitian penulis untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan jum'at berbagi dalam menanamkan akhlak mulia pada anak usia dini usia 4-6 tahun di RA Labschool IIQ Jakarta

³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), h.7.

⁴ Dedi Mulyadi, *Metamorfosis Desa di Kabupaten Karawang (Potensi Desa Yang Tersembunyi)*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h. 248.

⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 22.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filsafat *post-positivis* dan digunakan untuk mengkaji secara ilmiah kondisi objek.⁶ Penelitian kualitatif berfokus pada aktivitas ontologis. Informasi dikumpulkan terutama dalam bentuk kata, frase atau gambar yang memiliki arti dan dapat mengarah pada pemahaman yang lebih realistis dari sekedar angka atau frekuensi. Peneliti mengutamakan catatan dengan uraian yang rinci, lengkap, multi kata yang secara akurat menggambarkan keadaan yang sebenarnya untuk memudahkan penyajian informasi.⁷

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang fenomena atau peristiwa sosial dari sudut pandang atau sudut pandang partisipan. Partisipan adalah mereka yang dapat diwawancarai, diobservasi, diajak untuk memberikan data, pendapat, refleksi dan tanggapan.⁸

Dalam penelitian ini, penulis langsung terjun ke lapangan dan menemukan informasi yang relevan terkait implementasi kegiatan jum'at berbagi dalam menanamkan akhlak mulia pada anak usia dini usia 5-6 tahun di RA.Labschool IIQ Jakarta. Beberapa informasi ini dapat diperoleh dengan kegiatan wawancara dengan partisipan yang bersangkutan, hal ini dilakukan sedemikian rupa agar informasi yang diperoleh sesuai dengan fakta di lapangan.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 18.

⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Tp., 2014), h. 96.

⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), h.11.

Selain wawancara, penulis juga memperoleh informasi melalui observasi, dengan tujuan agar penulis melihat secara langsung bagaimana implementasi kegiatan jumat berbagi dalam menanamkan akhlak mulia pada anak usia dini usia 5-6 tahun di RA.Labschool IIQ Jakarta Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena penulis telah mempertimbangkan secara ilmiah keadaan objek.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA. Labschool IIQ Jakarta yang beralamat di Jl. Moh Toha No. 31 RT. 002/009 Pamulang Timur, Tangerang Selatan, Banten, 15413. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2023 hingga Agustus 2023

D. Siklus Penelitian

Tabel berikut menggambarkan siklus penelitian penulis dari awal hingga akhir penelitian. Siklus penelitian ini dimulai dari Maret 2023 hingga Agustus 2023

Tabel 3. 1 Siklus Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menyerahkan Proposal	■																							
2	Perbaikan Proposal					■																			
3	Observasi Pertama									■															
4	Observasi Akhir													■											
5	Wawancara																	■							
6	Penyusunan Skripsi																					■			

E. Data dan Sumber Data Penelitian

Data kualitatif berupa teks, rekaman, gambar, angka, dan bentuk terkait lainnya. Istilah lain mengatakan bahwa data kualitatif adalah data

lunak yang berupa kata, kalimat, dan tindakan. Tidak ada data keras seperti statistik. Data utama artikel kualitatif diperoleh melalui foto, video/film, diagram atau perekam audio.⁹ Setidaknya ada tiga hal utama yang harus diperhatikan penulis saat menulis, yaitu 1) perspektif, 2) aktualisasi, dan 3) makna.¹⁰ Sumber data untuk penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan oleh penulis atau langsung dari sumber data (responden/informan/sampel). Data primer disebut juga data asli atau data yang diperbarui. Data primer merupakan informasi tentang variabel penelitian yang dibuat oleh partisipan penelitian berupa kata-kata, gerak tubuh dan perilaku verbal.

Untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung melalui wawancara dan observasi. Sumber informasi penelitian ini berasal dari sumber informasi utama yaitu orang-orang yang sangat berpengalaman dan berhubungan dekat dengan sekolah. Sumber data primer pada penelitian ini berjumlah 15 narasumber yaitu :

- a. Kepala Sekolah
- b. 10 Wali Murid
- c. 4 Guru

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang penulis peroleh dari data yang tersedia untuk mendukung data primer. Informasi sekunder dapat

⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Tp., 2014), h. 107.

¹⁰ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), h. 67.

diperoleh dari buku dan laporan. Jurnal, disertasi, tesis, Badan Pusat Statistik (BPS) dan lain-lain¹¹

Data sekunder disebut juga data tambahan karena menegaskan data primer sehingga data yang diterima tidak rancu. Sumber data sekunder berasal dari dokumen sekolah seperti Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) yang meliputi profil sekolah, visi dan misi, informasi guru, program sekolah, dll, serta hasil dokumentasi siswa setelah berakhirnya pembelajaran dan sebagai bagian dari pelaksanaan program sekolah dan dokumen lainnya.¹² Untuk data sekunder, penulis mengumpulkan data pada saat observasi di RA. Labschool IIQ Jakarta memerlukan data sebanyak 9 data, antara lain:

- a. Sejarah Singkat Berdirinya RA Labschool Jakarta
- b. Profil RA Labschool IIQ Jakarta
- c. Visi, Misi dan Tujuan RA Labschool IIQ Jakarta
- d. Data Pendidik
- e. Data Siswa RA. Labschool IIQ Jakarta Tahun Ajaran 2022//2023
- f. Sarana dan Prasarana
- g. Kurikulum Pendidikan
- h. Kegiatan Ekstrakurikuler
- i. Prestasi Peserta Didik

F. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat penulisan data variabel, benda, kasus atau orang yang tetap dan tempat penulisan objek

¹¹ Salim dan Haidar, *Penulisan Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 86.

¹² Samsu, *Metode Penulisan (Teori dan Aplikasi Penulisan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, Serta Research & Development)*, (Jambi: Pusaka, 2017), h. 95.

sebagai objek yang dimaksud.¹³ Dalam penelitian ini, topik penelitian utama adalah Kepala Sekolah RA. Labschool IIQ Jakarta, wali murid Sekolah, 4 Guru RA. Labschool IIQ Jakarta.

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering disebut sebagai informan. Informan adalah istilah untuk sampel penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif tidak disebut sebagai responden, melainkan sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian.¹⁴

2. Objek Penelitian

Objek teks adalah fokus teks. Dalam artikel kualitatif tidak digunakan istilah populasi, tetapi Spradley menyebutnya sebagai situasi sosial, atau situasi sosial yang terdiri dari tiga unsur, yaitu: tempat (*Place*), pelaku (*Actor*) dan kegiatan (*Activity*). Situasi sosial dapat digambarkan sebagai subjek menulis yang ingin mengetahui "apa yang terjadi" di dalamnya.¹⁵

Objek yang penulis sebutkan dalam penelitian ini adalah implementasi kegiatan jum'at berbagi dalam menanamkan akhlak mulia pada anak usia dini usia 5-6 tahun di RA.Labschool IIQ Jakarta

G. Teknik Pengumpulan Data

Pemahaman tentang teknik dan alat pengumpulan data penting bagi penulis. Adanya kesalahan dalam penerapan teknik dan alat pengumpulan data dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengumpulan data.

¹³ Samsu, *Metode Penulisan (Teori dan Aplikasi Penulisan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, Serta Research & Development)*, (Jambi: Pusaka, 2017), h. 92.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 216.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 215.

Oleh karena itu, penulis harus memahami teknik pengumpulan data dan dapat menggunakannya dengan tepat.¹⁶

Metode pengumpulan data adalah cara atau teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan dokumen, pernyataan, fakta dan informasi yang terpercaya. Metode pengumpulan data penelitian ini penting karena merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan bagi penelitiannya.¹⁷

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang digunakan langsung oleh penulis dengan cara terjun langsung ke lapangan, kemudian mengamati dan mempelajari lingkungan sekitar sehingga penulis dapat menggambarkan permasalahan yang timbul dan dapat dikaitkan dengan teknik pengumpulan data lainnya seperti wawancara dan pra wawancara, serta dokumen atau teori yang ada dan hasil yang telah ditulis. Pengamatan memiliki tiga komponen utama yang memerlukan perhatian khusus, yaitu ruang, pelaku, dan aktivitas.¹⁸

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi partisipatif dan observasi nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif, peneliti berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang berlangsung, seperti menghadiri pertemuan atau mengikuti kursus pelatihan.

¹⁶ Sulaiman Saat dan Siti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Sulawesi Selatan : Pusaka Al-Maida, 2019), h. 83.

¹⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 75.

¹⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Tp., 2014), h. 107.

Sedangkan dalam observasi nonpartisipatif, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan melainkan hanya berperan mengamati kegiatan tersebut.¹⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipatif dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan menggunakan teknik observasi ini, apa yang didapat akan lebih lengkap, lebih tajam dan lebih luas mengetahui bagaimana implementasi kegiatan jum'at berbagi dalam menanamkan akhlak mulia pada anak usia dini usia 5-6 tahun di RA.Labschool IIQ Jakarta

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik atau metode pengumpulan data penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara adalah proses penelitian tanya jawab yang berlangsung secara lisan antara pewawancara dan Narasumber secara langsung atau melalui sarana seperti WhatsApp, Zoom, Google Meet dan informasi atau pernyataan lainnya.²⁰

Interview atau wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi verbal, berupa wawancara terstruktur terencana, wawancara tidak terstruktur terencana, atau wawancara terbuka. Wawancara terstruktur adalah suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyiapkan rencana yang rinci dan sistematis atau mengajukan pertanyaan menurut pola tertentu secara formal. Dalam

¹⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 87.

²⁰ Cholid Narbuko, *Metode Penelitian: Memberikan Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-Langkah Yang Benar*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 83.

hal ini, pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disiapkan kemudian mencatat tanggapan informan.²¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur terencana dan wawancara terstruktur tak terencana atau semi terstruktur. Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan tujuan menyediakan alat untuk melakukan wawancara. Seperti wawancara yang akan peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah, Wali kelas, dan Wali murid yaitu dengan menggunakan instrumen wawancara sebagai pedoman dan tuntunan format wawancara yang berurutan secara formal.

Untuk wawancara terencana tidak terstruktur atau semi terstruktur, peneliti mengatur alat wawancara tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku. Peneliti mengajukan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan tergantung pada konteks percakapan dengan informan. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan Kepala sekolah, 10 Wali Murid, dan 4 Wali kelas RA. Labschool IIQ Jakarta mengenai implementasi kegiatan jum'at berbagi dalam menanamkan akhlak mulia pada anak usia dini usia 5-6 tahun di RA.Labschool IIQ Jakarta

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah teknik atau cara pengumpulan data penelitian dengan tujuan memperoleh informasi secara langsung dari lembaga penelitian. Dokumentasi adalah proses pencarian informasi tentang masalah atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, catatan harian, tulisan, risalah rapat, buku, surat kabar, agenda, dll.²²

²¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 376.

²² Samsu, *Metode Penulisan (Teori dan Aplikasi Penulisan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, Serta Research & Development)*, (Jambi: Pusaka, 2017), h. 99.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh informasi berupa gambar, audio rekaman wawancara dan tulisan, seperti: sejarah RA. Labschool IIQ Jakarta, visi misi sekolah, informasi data guru dan tenaga kependidikan, informasi data siswa, prestasi siswa, foto saat wawancara, foto sarana dan prasarana, dokumen raport dan dokumen pendukung penting lainnya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah pencarian terstruktur dan pengorganisasian informasi yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengatur data ke dalam unit dan pola, memilih dari mereka yang penting untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²³

Analisis data dalam penelitian kualitatif harus dilakukan sejak data pertama dikumpulkan. Analisis data dilakukan untuk tujuan yang berbeda. Pada awal penelitian, berdasarkan materi, dianalisis kebutuhan untuk merumuskan masalah dan fokus penelitian. Seiring kemajuan penelitian, analisis data dilakukan untuk mengklarifikasi prioritas dan memverifikasi keakuratan materi. Selain itu, analisis data diperlukan pada akhir penelitian untuk menarik kesimpulan yang pasti.²⁴

Analisis data digunakan peneliti adalah analisis data sampel interaktif. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga akhirnya data tersebut mencapai

²³ Umriati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif; Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), h. 85.

²⁴ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif; Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), h. 21.

titik jenuhnya. Berikut adalah langkah-langkah untuk menganalisis data model interaksi, yaitu.²⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tentang meringkas, memilih topik dan kategori dan pola spesifik yang bermakna. Reduksi data mengkonsolidasikan, memilih, memfokuskan, dan mengatur data menjadi kesimpulan.

2. Display Data

Display data adalah proses menampilkan data setelah dilakukan reduksi data. Informasi ini disajikan dalam bentuk rangkuman, daftar dan sejenisnya untuk memudahkan pemahaman pembaca. Informasi yang disajikan membantu pembaca memahami konsep, kategori, serta hubungan dan perbedaan antara masing-masing kategori.

3. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data model interaksi adalah menyimpulkan dan menguji ulang. Kesimpulan dari hasil penelitian harus memberikan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan. Selanjutnya, kesimpulan juga harus membuat penemuan baru dalam bidang ilmu yang belum dijelajahi sebelumnya.

I. Teknik Keabsahan Data

Saat memverifikasi keabsahan data penulis menggunakan teknik pemeriksaan silang. Pemeriksaan silang melibatkan verifikasi informasi data dengan memeriksa atau mengamati kembali. Dalam bahasa umum, pemeriksaan silang setara dengan memverifikasi dan memeriksa ulang.²⁶ *Tringulasi* (Pemeriksaan silang), yaitu pemeriksaan keabsahan data

²⁵ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif; Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), h. 124.

²⁶ Nusa Putra, *Penulisan Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), h. 89.

dengan menggunakan sesuatu selain data pemakaian, perlu pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data pemakaian, perlu memverifikasi atau membandingkan data.²⁷

Triangulasi adalah salah satu bentuk validasi silang. Pemeriksaan silang melihat data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono, setidaknya ada tiga segitiga, yaitu:²⁸

1. Triangulasi sumber

Pemeriksaan silang dilakukan dengan cara memverifikasi bahwa data berasal dari sumbernya, kemudian data tersebut diverifikasi dan disajikan dalam bentuk tabel matriks. Informasi dirinci dan dikategorikan antara sudut pandang yang serupa dan berbeda.

2. Triangulasi teknik

Pemeriksaan silang dilakukan dengan memeriksa informasi yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, dokumen dan observasi). Oleh karena itu, ketiga teknik ini serupa, baik konsisten maupun tidak.

3. Triangulasi waktu

Pemeriksaan silang saat memperoleh informasi dalam jangka waktu tertentu dapat memengaruhi keandalan informasi tersebut. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda harus diambil. Waktu dapat berjalan hari demi hari, minggu demi minggu, bahkan bulan demi bulan, dengan tujuan untuk mengetahui apakah hari dapat berubah atau mencapai titik konstan.

²⁷ M. Djunaidi Ghony, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 322.

²⁸ Anis Fuad, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 20.

J. Pedoman Observasi

Berdasarkan data penelitian dan teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas, penulis menggunakan pedoman observasi yang disusun untuk membantu proses penulisan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan petunjuk untuk informasi dan petunjuk sebagai informasi pelengkap tentang kondisi fisik dan nonfisik. Aspek yang harus diperhatikan antara lain:

Tabel 3. 2 Indikator Pengamatan

No.	Indikator Pengamatan
1.	Letak Geografis RA.Labschool IIQ Jakarta
2.	Lingkungan RA.Labschool IIQ Jakarta
3.	Data Tenaga Pendidik dan Peserta Didik RA.Labschool IIQ Jakarta
4.	Ruang kelas RA.Labschool IIQ Jakarta
5.	Sarana dan Prasarana RA.Labschool IIQ Jakarta
6.	Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
7.	Keterlibatan dan kerja sama orang tua dalam kurikulum sekolah selama pembelajaran siswa
8.	Mengamati interaksi dan sosialisasi siswa saat tiba di sekolah, saat istirahat, dan pulang sekolah
9.	Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru
10.	Mengamati Kegiatan Jum'at Berbagi

K. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memandu penulis dalam melakukan wawancara lapangan dengan informan yang dituju. Tujuannya adalah untuk memberikan waktu kepada informan untuk membaca pertanyaan terlebih dahulu untuk menyiapkan jawaban yang lebih baik ketika penulis mengajukan pertanyaan dan juga untuk membiarkan informan memeriksa apakah ada kalimat yang tidak dimengerti. Jumlah informan yang penulis ikuti dalam wawancara penelitian ini berjumlah 9 informan. Termasuk yang berikut ini:

1. Narasumber Wawancara
 - a. Kepala Sekolah RA.Labschool IIQ Jakarta, Bunda Nely Mardiah, S.Pd
 - b. 4 Wali kelas RA.Labschool IIQ Jakarta, yaitu :
 - 1) Bunda Rizkya Kamelida Fitriani
 - 2) Bunda Nur Dian Andini
 - 3) Bunda Puput Nurhayati, S.Pd
 - 4) Bunda Nisa Halwati, S.Pd
 - c. 10 Wali Murid RA Labschool IIQ Jakarta
2. Materi Wawancara Penelitian
 - a. Implementasi kegiatan jumat berbagi
 - b. Faktor-faktor penanaman akhlak anak usia dini

Sebelum menyusun daftar pertanyaan, penulis menyiapkan kisi-kisi wawancara berdasarkan Kajian Teori Pada BAB II, pada variabel implementasi kegiatan jumat berbagi penulis menggunakan Teori menurut Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan terkait Metode Pendidikan Akhlak sedangkan pada variable penanaman akhlak mulia pada anak usia dini menggunakan Teori Arrasyid terkait sifat wajib bagi Rasul.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Wawancara

No.	Variabel	Aspek	Indikator
1.	Implementasi kegiatan Jumat Berbagi	Metode yang diterapkan (Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan)	a. Mendidik dengan Keteladanan b. Mendidik dengan Kebiasaan c. Mendidik dengan Nasihat d. Mendidik dengan Perhatian/Pengawasan e. Mendidik dengan Hukuman
2.	Penanaman Akhlak Mulia Pada Anak Usia Dini	Penanaman Sifat Wajib Rasul (Arrasyid)	a. Penanaman Sifat <i>Shiddiq</i> b. Penanaman Sifat <i>Amanah</i> c. Penanaman Sifat <i>Tabligh</i> a. Penanaman Sifat <i>Fathanah</i>

Tabel 3. 4 Instrumen Wawancara

No.	Narasumber	Pertanyaan
1.	Kepala Sekolah	1. Sudah berapa lama bunda menjabat

		<p>sebagai kepala sekolah?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana sejarah berdirinya RA. Labschool IIQ Jakarta? 3. Apa saja visi dan misi RA.labschool IIQ Jakarta? 4. Bagaimana langkah bunda mencetak generasi Qur'ani? 5. Bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan jum'at berbagi di RA. Labschool IIQ Jakarta? 6. Apa tujuan dari dilaksanakannya kegiatan jum'at berbagi di RA. Labschool IIQ Jakarta? 7. Apakah pada kegiatan jum'at berbagi ini mendapat respon positif dari wali murid? 8. Apakah kegiatan jum'at berbagi ini berpengaruh bagi perkembangan anak secara signifikan? 9. Apa saja faktor positif dan negatif dari kegiatan jum'at berbagi di di RA. Labschool IIQ Jakarta? 10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan jum'at berbagi di RA. Labschool IIQ Jakarta?
2.	Wali Murid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pandangan ibu terhadap kegiatan jumat berbagi di RA labschool IIQ Jakarta?

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah Orang Tua berperan secara khusus dalam kegiatan jumat berbagi? 3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh para orang tua dalam mendukung kegiatan jum'at berbagi? 4. Menurut ibu apa saja dampak positif yang terjadi setelah diterapkannya kegiatan jum'at berbagi di RA. Labschool IIQ Jakarta? 5. Apakah dengan adanya kegiatan jumat berbagi dapat menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada anak ibu?
3.	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lamakah bunda mengajar di RA. Labschool IIQ Jakarta? 2. Metode apa yang digunakan oleh bunda dalam proses penanaman akhlak mulia pada anak usia dini? 3. Apakah metode tersebut berdampak positif pada anak usia dini? 4. Apakah menurut ibu kegiatan jum'at berbagi ini efektif dalam menanamkan akhlak mulia? 5. Bagaimana implementasi akhlak teladan rasulullah dalam kegiatan jum;at berbagi di RA. Labschool IIQ Jakarta?

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum RA Labschool IIQ Jakarta

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Labschool Jakarta

Pada awalnya sejarah singkat berdirinya RA Labschool IIQ Jakarta diprakarsai oleh Yayasan Ilmu Al-Qur'an Jakarta (IIQ) yaitu Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta dan Pembina Pondok Pesantren Takhasus IIQ Jakarta. yang menjadi saksi kurang berkembangnya lembaga prasekolah, khususnya di tingkat RA (Raudhatul Athfal), dimana fokus pengembangan pendidikan Al-Quran dan pendidikan karakter di wilayah Pamulang Timur. Maka tepat pada tanggal 20 Mei 2015, Yayasan IIQ Jakarta berinisiatif untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan tingkat PAUD Raudhatul Athfal (RA) yang berfokus pada pengembangan Al Quran dan Pendidikan Akhlak dan Akhlak anak yang diberi nama RA Labschool IIQ Ibukota Jakarta.

2. Profil RA Labschool IIQ Jakarta

Nama Sekolah	: RA Labschool IIQ Jakarta
Bentuk Pendidikan	: RA (Raudhatul Athfal)
Status Kepemilikan	: Yayasan
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A
Web	: https://labschool-iiq.sch.id/
E-mail	: labschooliiqjakarta23.24@gmail.com
No. Hp	: 082157748805
Kurikulum	: Kurikulum 2013 yang dikolaborasikan dengan kurikulum merdeka

Alamat	: Jl. Moh Toha No. 31 RT. 02/09 Pamulang Timur
Kota	: Tangerang Selatan
Provinsi	: Banten
Kode Pos	: 15413
Kepala Sekolah	: Nely Mardiah, S.Pd
No SK Ijin Operasional	: 365 Tahun 2021
Gedung dibangun	: Tahun 2016
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Luas Tanah	: 1095 M ²
Luas Bangunan	: 1782 M ²

3. Visi, Misi dan Tujuan RA Labschool IIQ Jakarta

a. Visi

Mencetak generasi Qur'ani yang cerdas, kompetitif, berkarakter dan berakhlakul karimah

b. Misi

- 1) Menanamkan kesadaran terhadap ketetapan Al-Qur'an
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan dan relegius
- 3) Menanamkan kesadaran yang tepat saat membaca Al-Qur'an
- 4) Mengajarkan sikap yang ramah terhadap lingkungan sesama
- 5) Menanamkan sikap kritis dan bertanggung jawab

c. Tujuan

- 1) Berkontribusi kepada pemerintah dalam mengusahakan pemerataan pendidikan
- 2) Menjadikan RA Labschool IIQ Jakarta sebagai lembaga pendidikan formal yang unggul dibidang ke-Al-Qur'an

- 3) Membantu masyarakat untuk mewujudkan pendidikan yang menanamkan nilai Al-Qur'an serta pemahaman ketepatan membaca Al-Qur'an sejak dini
- 4) Merealisasikan maksud dan tujuan yayasan IIQ Jakarta, yakni meningkatkan pelayanan dibidang pendidikan masyarakat.

4. Data Pendidik

Table 4. 1 Data Pendidik RA. Labschool IIQ Jakarta

No.	Nama	Jabatan
1.	Nely Mardiah, S.Pd	Kepala Sekolah dan Guru Tahfiz B1
2.	Puput nurhayati, S.Pd	Sekretaris dan Wali Kelas B1
3.	Alfia Fayruz	Bendahara dan Guru Tahfiz A2
4.	Rizky Kamelida Fitriani	Wali Kelas A1
5.	Almunawarah Burhanudin S.Ag	Guru Tahfiz A1
6.	Nurdian Andini	Wali Kelas A2
7.	Nisa Halwati, S.Pd	Wali kelas B2

5. Data Siswa RA. Labschool IIQ Jakarta Tahun Ajaran 2022//2023

Table 4. 2 Data Siswa Tahun Ajaran 2022//2023

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1	A1 Mars	5	4	9
2	A2 Venus	7	2	9

3	B1 Bumi	4	8	12
4	B2 Saturnus	5	7	12
Jumlah Seluruh Siswa				42

Table 4. 3 Daftar Siswa Kelas A1 Mars

No.	Nama	Jenis kelamin
1	Krisna Salman A.M	Laki-Laki
2	Mikayla Aulia N	Perempuan
3	Rafasya	Laki-Laki
4	Rufa	Perempuan
5	Sadino Usman P	Laki-Laki
6	Vania Aurellia Zahra	Perempuan

Table 4. 4 Daftar Siswa Kelas A2 Venus

No.	Nama	Jenis kelamin
1	Alrafaeza Sakha Budiman	Laki-Laki
2	Arkan Azzam Abqory	Laki-Laki
3	Davindra Hiro Rafeaza	Laki-Laki

4	Kastara Muhammad Zulqarnain	Laki-Laki
6	Niana Faira Khairina	Perempuan
7	Pijar Iklil Al-Muhammadi	Laki-Laki
8	Samudra Luthfi Al-Fitra	Laki-Laki
9	Shofiyyah Yasmine	Perempuan

Table 4. 5 Daftar Siswa Kelas B1 Bumi

No.	Nama	Jenis kelamin
1	Ahmad Ahza A	Laki-Laki
2	Arsyta Putri Wibowo	Perempuan
3	Faaza Alima Shafana	Perempuan
4	Faeyza Abbasy Nazed	Laki-Laki
5	Farzana Arshaka P	Laki-Laki
7	Fayyisa Maryam K	Perempuan
6	Humaira Qurrata Ainii	Perempuan
9	M.Ali Mustafa Azami	Laki-Laki
8	Marrisa Fitriani	Perempuan
10	Naila Mahnoor S	Perempuan

11	Nasywa Putri K	Perempuan
12	Rais Kamil Al Azhari	Laki-Laki

Table 4. 6 Daftar Siswa Kelas B2 Saturnus

No.	Nama	Jenis kelamin
2	Aldebaran Al Jaras	Laki-Laki
1	Alifa Rasyida Nuraniya	Laki-Laki
3	Alzio Rofie Abrar	Laki-Laki
4	Eshan Bima Fatharian	Laki-Laki
5	Faeyza Rafassya Abad	Laki-Laki
7	Farid Atthahiri	Laki-Laki
6	M. Ali Al-Falah Soezman	Laki-Laki
9	M. Ibadur Rohman Al-Fatih	Laki-Laki
8	Rakhsandrina Cahyra Maritza	Perempuan
10	Sayyidah Fathimah Maulida	Perempuan
11	Shakila Ratifa Azkadina	Perempuan
12	Shaqueena Mehrunisa Almahyra Jannah	Perempuan

6. Sarana dan Prasarana

Kegiatan belajar mengajar (KBM) diperlukan sarana dan prasarana yang diperlukan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh RA Labschool IIQ Jakarta adalah:

Table 4. 7 Sarana dan Prasarana

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	4	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Administrasi	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Kamar Mandi	3	Baik
7	Masjid	1	Baik
8	Gudang	1	Baik
9	Taman	1	Baik
10	Arena bermain/lapangan	1	Baik
11	Tempat parkir	1	Baik
12	Arena Praktikum	1	Baik
13	Watafel	5	baik
14	Tempat bermain outdoor	5	baik
15	Balok	100	baik
16	Bahan, media dan alat pengembangan fisik dan motorik	7	baik
17	Lemari arsip	3	baik

18	Meja umum	2	baik
19	Rak buku	5	baik
20	Rak sepatu	5	baik
21	Kursi siswa	50	baik
22	Meja siswa	10	baik
23	Papan tulis	5	baik
24	Tanaman	20	baik
25	Pendingin ruangan	5	baik
26	mading	4	baik
27	Loker siswa	5	baik
28	Rak tas siswa	9	baik

7. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum adalah rencana atau pedoman dalam proses belajar mengajar (KBM) dan kurikulum adalah jantung pendidikan. Dalam proses pembelajaran RA Labschool IIQ Jakarta menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yakni kurikulum 2013 dipadukan dengan kurikulum agama, materi pendukung siswa sehingga siswa dapat memenuhi standar kualitas dan berupaya mengembangkan program sesuai dengan kebutuhan siswa. Diantara mereka: kurikulum tema, kurikulum Tahfiz, kurikulum agama (doa dan hadits) dan kurikulum Baghdadi.

RA Labschool IIQ Jakarta menerapkan kurikulum dengan tujuan untuk mengembangkan kecerdasan emosional spiritual pada siswa agar dapat mengamalkan ajaran Islam yang mencerminkan nilai-nilai karakter dalam aspek kehidupan. Selanjutnya, kurikulum yang diterapkan di RA Labschool IIQ Jakarta disusun dengan cara yang sederhana, menarik dan aplikatif sehingga pendidik dapat

dengan mudah memahami dan menerapkannya, juga dapat dijadikan acuan sesuai kajian yang mendasari program tersebut. Pada tahap implementasi, kurikulum RA Labschool IIQ Jakarta dalam struktur kurikulum meliputi:

- a. Program sekolah (yakni kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa dalam ruang kelas yang terstruktur).
- b. Internalisasi nilai-nilai ibadah dan agama, dipraktikkan sehari-hari dan terkait dengan komponen sosial dan kehidupan, seperti sholat berjamaah setiap pagi, kebiasaan tersenyum, salam bertanya, menyapa dan meminta maaf, dll.
- c. Kegiatan kesiswaan, yang merupakan kegiatan pendukung kurikulum yang mengarah pada pengembangan keterampilan, seperti field trip, hunting saat Ramadhan, dll.
- d. Kegiatan ekstra kurikuler yaitu pemilihan kegiatan sesuai dengan kebutuhan yang mengembangkan minat dan bakat siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris dan bahasa arab, mewarnai, menari dan murottal Al-Quran.
- e. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terutama melalui pengalaman langsung yaitu mekanisme tindakan melalui kebiasaan berbagi tugas menjelang hari raya idul fitri, berbagi di hari jumat.

8. Kegiatan Ekstrakurikuler

RA Labschool IIQ Jakarta mendukung minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah, antara lain: mewarnai, menari, bahasa Arab-Inggris dan murottal. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler RA Labschool IIQ Jakarta adalah:

Tabel 4. 8 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan	Pembina	Waktu pelaksanaan
Menari	Bunda puput	selasa
Murottal	Bunda Nely	Senin
Bahasa Inggris	Bunda alfi	Kamis
Mewarnai	Bunda nisa	Rabu

9. Prestasi Peserta Didik**Tabel 4. 9 Data Prestasi Siswa**

No	Jenis lomba	Tingkat	Tahun	Juara
1.	Lari Estafet	Kota Tangsel	2020	Harapan III
2.	Lari Bendera	Kota Tangsel	2020	Harapan III
3.	Kalimat Toyyibah	Kota Tangsel	2020	Harapan III
4.	Kalimat Toyyibah	Kota Tangsel	2020	Harapan II
5.	Kalimat Toyyibah	Kota Tangsel	2020	Harapan I
6.	Lari Estafet	Kota Tangsel	2020	Harapan II
7.	Hafalan Surat Pendek	Kota Tangsel	2020	Harapan II

8.	Mewarnai Ibu dan Anak Peran Serta Keluarga Terhadap Anak	Provinsi	2021	Juara II
9.	Mewarnai	Provinsi	2021	Juara II
10.	Mewarnai	Provinsi	2021	Juara II
11.	Tahfiz	TK (di Tk Mumtaza)	2022	Juara I
12.	Tahfiz	TK (di student one Islamic school)	2022	Juara II
13.	MHQ	TK (di student one Islamic school)	2022	Harapan I
14.	Melukis Kaligrafi	TK (di student one Islamic school)	2022	Harapan II
15.	Hafalan Surah Pendek	Kota tangsel	2023	Juara I
16.	Lari Estafet	Kota tangsel	2023	Harapan II
17.	Menyanyi Mars RA	Kota tangsel	2023	Harapan II
18.	Menari	Kota tangsel	2023	Juara III

B. Analisis Implementasi Kegiatan Jumat Berbagi dalam Menanamkan Akhlak Mulia di RA Labschool IIQ Jakarta

1. Alokasi Waktu Kegiatan Jumat Berbagi

Kegiatan Jumat berbagi merupakan kegiatan berinfaq dan berbagi makanan atau minuman yang dilakukan oleh siswa siswi RA Labschool IIQ Jakarta setiap satu bulan sekali pada hari Jumat di minggu terakhir dan pada hari jumat lainnya anak tetap melaksanakan kegiatan berinfaq rutin.

Berikut ini contoh siklus kegiatan jumat berbagi selama satu bulan:

Tabel 4.10 Kegiatan Jumat Berbagi Bulan Mei 2023

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	1	2	3	4	5 (Berinfak Rutin)	6
7	8	9	10	11	12 (Berinfak Rutin)	13
14	15	16	17	18	19 (Berinfak Rutin)	20
21	22	23	24	25	26 (Berinfak dan "Jumat Berbagi")	27
28	29	30	31			

Setiap hari jumat, siswa-siswi RA Labschool IIQ Jakarta diminta membawa uang infak secukupnya untuk dimasukkan ke kotak infaq. Membawa uang untuk berinfaq ini bersifat sunnah. Pada hari jumat minggu pertama sampai minggu ketiga tiap bulannya anak hanya akan berinfaq dilanjutkan dengan kegiatan

belajar mengajar seperti hari lainnya. Uang infaq yang diberikan oleh anak setiap hari jumat tersebut akan dihitung dan disimpan sampai hari jumat keempat. Berikut teknis kegiatan dari minggu pertama sampai minggu ke empat:

a. Minggu Pertama – Minggu ketiga

Pada Hari jumat di minggu pertama – minggu ketiga anak melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti biasa dengan waktu sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Pelaksanaan Kegiatan Minggu pertama-
Minggu ketiga**

No	Waktu	Kegiatan
1	08:00 - 08:30	Klasikal Muroja'ah Surah Pendek
2	08:30 – 08.45	Berbaris dan Berinfak
3	08.45 – 09:30	Wudhu dan Salat Dhuha
4	09:30 – 10:00	Istirahat dan Makan
5	10:00 – 10:30	Abjadi dan Doa Pulang

1) Klasikal Muroja'ah Surah Pendek

Guru membunyikan bel pukul 08.00 WIB yang menandakan waktu berkumpulnya seluruh siswa di dalam satu ruang kelas untuk Klasikal muroja'ah bersama. Kegiatan ini dipimpin oleh satu guru yang bertugas memimpin muroja'ah pada hari itu. Guru meminta anak untuk duduk di karpet membentuk lingkaran, mengucapkan salam, menyanyikan nama-nama surah dan artinya bersama, membaca doa setelah muroja'ah, menanyakan kabar dan menjelaskan keutamaan berbuat baik pada hari jumat, meminta anak

keluar kelas dan berbaris di halaman sesuai dengan kelasnya masing-masing.

2) Berbaris dan Berinfak

Setelah anak keluar dari kelas, guru mengatur posisi baris anak agar sesuai dengan kelasnya masing-masing dan anak berdiri di atas lingkaran dengan tertib.

Saat sudah tertib, guru menghimbau para siswa agar menyiapkan uang infak yang telah dibawa dari rumah, guru menjelaskan pada anak bahwa bersedekah tidak hanya dengan berinfak uang tetapi bisa juga dengan tersenyum kepada sesama muslim. Selanjutnya mengajak anak melafalkan hadis tersenyum bersama-sama.

Guru mulai berkeliling membawa kotak infak ke setiap barisan dan meminta anak membaca lafaz basmalah sebelum memasukkan uang infaknya, bagi anak yang tidak membawa uang infak boleh tersenyum kepada teman yang ada di sampingnya.

Setelah berinfak, guru memilih 4 siswa untuk maju ke depan memimipin doa pagi hari dan doa belajar, setelah berdoa anak diminta untuk kembali ke barisan untuk persiapan berwudhu dengan menggulung lengan baju dan celananya, menyanyikan tepuk wudhu, membaca doa sebelum berwudhu, lalu bubar barisan menuju tempat wudhu.

3) Wudhu dan Salat Dhuha

Saat berwudhu anak didampingi oleh guru kelas masing-masing agar tertib, membaca doa setelah berwudhu, lalu kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan salat dhuha berjama'ah.

Solat dhuha berjama'ah dua rakaat di kelas masing-masing diimami oleh anak laki-laki secara bergantian setiap harinya. Guru melafalkan bacaan-bacaan salat dilanjut doa setelah solat diikuti seluruh anak.

4) Istirahat dan Makan

Sebelum makan, anak diwajibkan merapikan alat solat masing-masing ke dalam rak. Setelah rapi, anak diminta duduk melingkar untuk membaca beberapa hadis dan doa sehari-hari dilanjutkan doa setelah makan. Setelah berdoa, anak mencuci tangan dengan sabun lalu mulai memakan bekalnya di kursi masing-masing.

Jika telah selesai makan dan merapikan alat makannya, anak boleh main di halaman dengan pengawasan guru yang bertugas jaga halaman hari itu sampai bel masuk berbunyi.

5) Abjadi dan Doa Pulang

Setelah bel masuk berbunyi, anak masuk ke kelas masing-masing dan bersama-sama membaca doa setelah makan. Anak juga disilahkan untuk minum dan ke kamar mandi bagi yang ingin.

Jika semua anak sudah di kelas, anak diajak berbaris dan menunggu giliran membaca buku Abjadi dengan tertib. Setelah semua anak selesai membaca, maka guru akan meminta anak merapikan barang dan mengambil tasnya masing-masing dilanjut duduk melingkar di karpet untuk doa pulang. Sembari menunggu bel pulang berbunyi, guru menanyakan perasaan anak hari ini termasuk apa yang dirasakan setelah berinfak. Lalu anak diperbolehkan pulang setelah salim dengan guru kelas.

b. Minggu Keempat

Pada hari jumat minggu keempat setiap bulannya, terdapat beberapa urutan kegiatan belajar mengajar yang sedikit berbeda dari minggu lainnya.

Tabel 4.12 Pelaksanaan Kegiatan Minggu keempat

No	Waktu	Kegiatan
1	08:00 - 08:30	Klasikal Muroja'ah Surah Pendek
2	08:30 – 09:15	Wudhu dan Shalat Dhuha
3	09:15 – 09:45	Istirahat dan Makan
4	09:45 – 10:20	Jumat Berbagi
5	10:20 – 10:30	Doa Pulang

1) Klasikal Muroja'ah Surah Pendek

Guru membunyikan bel pukul 08.00 WIB yang menandakan waktu berkumpulnya seluruh siswa di dalam satu ruang kelas untuk Klasikal muroja'ah bersama. Kegiatan ini dipimpin oleh satu guru yang bertugas memimpin muroja'ah pada hari itu. Guru

meminta anak untuk duduk di karpet membentuk lingkaran, mengucapkan salam, menyanyikan nama-nama surah dan artinya bersama, membaca doa setelah muroja'ah, menanyakan kabar dan menjelaskan bahwa hari tersebut anak-anak akan melaksanakan jumat berbagi maka kegiatan doa pagi akan dilakukan di dalam kelas dipimpin oleh guru.

Setelah doa, guru meminta anak menggulung lengan baju dan celananya, tepuk wudhu, membaca doa sebelum wudhu, lalu meminta anak keluar kelas menuju tempat wudhu dengan tertib dan didampingi guru.

2) Wudhu dan Salat Dhuha

Saat berwudhu anak didampingi oleh guru kelas masing-masing agar tertib, membaca doa setelah berwudhu, lalu kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan salat dhuha berjama'ah.

Solat dhuha berjama'ah dua rakaat di kelas masing-masing diimami oleh anak laki-laki secara bergantian setiap harinya. Guru melafalkan bacaan-bacaan salat dilanjut doa setelah solat diikuti seluruh anak.

3) Istirahat dan Makan

Sebelum makan, anak diwajibkan merapikan alat solat masing-masing ke dalam rak. Setelah rapi, anak diminta duduk melingkar untuk membaca beberapa hadis dan doa sehari-hari dilanjutkan doa setelah makan. Setelah berdoa, anak mencuci tangan dengan

sabun lalu mulai memakan bekalnya di kursi masing-masing.

Jika telah selesai makan dan merapikan alat makannya, anak boleh main di halaman dengan pengawasan guru yang bertugas jaga halaman hari itu sampai bel masuk berbunyi.

4) Jumat Berbagi

Saat bel berbunyi, anak diminta berbaris di halaman sesuai kelas masing-masing dengan rapi untuk persiapan jumat berbagi. Sebelum berbagi, anak akan berinfak seperti hari jumat lainnya.

Guru mulai membagikan makanan jumat berbagi kepada masing-masing anak. Satu anak mendapat satu makanan yang akan dibagikan ke masyarakat sekitar asrama IIQ Jakarta.

Selanjutnya guru akan mengarahkan anak-anak berbagi makanan sesuai barisan didampingi wali kelas dengan pembagian ranah sasarannya sebagai berikut:

- a) Kelompok 1: Membagikan ke Satpam, Karyawan, dan Mahasantri sekitar Masjid.

Gambar 4.1 Berbagi ke Satpam



- b) Kelompok 2: Membagikan ke Mahasantri dan Karyawan di Asrama PUPR 1

Gambar 4.2 Berbagi ke Karyawan



- c) Kelompok 3: Membagikan ke Mahasantri dan Karyawan di Asrama PUPR 2
- d) Kelompok 4: Membagikan ke Mahasantri dan Karyawan di Asrama Rusunawa

2. Teknis Kegiatan Jumat Berbagi

a. Persiapan Kegiatan.

Kegiatan jumat berbagi terealisasi pada hari jumat minggu ke empat setiap bulannya. Jauh sebelum hari pelaksanaan jumat berbagi, telah dilakukan persiapan-persiapan lainnya mulai dari pengumpulan infak, penghitungan hasil infak dan penyesuaian *budget* pengeluaran, menyiapkan makanan yang akan dibagikan, lalu pelaksanaan kegiatan jumat berbagi.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah RA Labschool IIQ Jakarta, Bunda Nely Mardiah, S.Pd dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Anak-anak disunahkan untuk membawa uang dalam jumlah berapapun yang kemudaian akan di masukan ke dalam kotak infak, kemudian uang infak tersebut dikumpulkan pada hari jum’at keempat di bulan tersebut oleh para guru kemudian di rapatkan dan disalurkan lagi kepada para komite untuk kegiatan jum’at berbagi, ini merupakan bentuk kerjasama antara para guru dengan wali murid dan komite”¹

Serangkaian persiapan jumat berbagi dimulai dari minggu pertama sampai minggu ketiga dimana anak diminta untuk berinfaq seikhlasnya. Kemudian hasil infak tersebut dikumpulkan oleh bendahara dan dihitung totalnya pada jumat jumat ketiga. Setelahnya, kepala sekolah, bendahara, dan wali murid akan berkumpul dan mendiskusikan terkait jenis

¹ Nely Mardiah, S.Pd., Kepala Sekolah RA Labschool IIQ Jakarta, Wawancara oleh Penulis di Pamulang Timur,

makanan atau minuman yang akan dibagikan pada hari H kegiatan. Jumlah uang infaq yang terkumpul akan memengaruhi jenis makanan atau minuman yang akan dibagikan pada hari jumat keempat.

Setelah diputuskan jenis makanan atau minuman yang akan dibagikan, bendahara menyerahkan uang hasil infak kepada wali murid untuk dibelikan makanan yang telah diputuskan tersebut. Dalam hal ini, terjalin kerja sama antar guru dan wali murid agar wali murid ikut berpartisipasi dalam menyukseskan kegiatan jumat berbagi.

Pada jumat keempat, terkadang makanan untuk jumat berbagi sudah diantar ke sekolah oleh wali murid sejak pagi hari dan sudah siap dibagikan pada waktu pelaksanaan kegiatan jumat berbagi. Namun, ada kalanya makanan yang akan dibagikan pada jumat berbagi baru dibungkus oleh wali murid pada pagi harinya di sekolah sehingga guru ikut membantu membungkus makanan.

b. Pelaksanaan Jumat Berbagi.

Pelaksanaan jumat berbagi dilakukan pada hari jumat minggu keempat setelah anak istirahat dan makan. Anak diminta baris di halaman sekolah dengan membawa uang infak bagi yang membawa. Setiap anak akan tetap melaksanakan infaq dilanjutkan kegiatan berbagi makanan kepada mahasiswa dan karyawan sekitar Pesantren Takhasus IIQ Jakarta.

Gambar 4.3 Pelaksanaan Jumat Berbagi



Berikut urutan kegiatan Jumat Berbagi:

- 1) Pertama anak berbaris di halaman sesuai kelas masing-masing, terdapat 4 kelas maka dibentuklah 4 barisan rapi.
- 2) Berinfak dengan mengucapkan basmalah sebelum memasukkan uang ke dalam kotak infak dan sedekah senyum bagi yang tidak membawa uang infak.
- 3) Klasikal doa pagi hari dipimpin oleh Guru dan beberapa siswa terpilih.
- 4) Pembagian makanan oleh bunda guru kepada masing-masing anak (satu anak membagikan satu makanan)
- 5) Guru menjelaskan bahwa makanan yang dibagikan adalah makanan yang halal dan layak untuk dibagikan.
- 6) Anak dihibau membawa makanan dengan hati-hati agar makanan tidak rusak atau jatuh.
- 7) Guru mengarahkan siswa agar mengikuti arahan wali kelas masing-masing.
- 8) Selanjutnya guru akan mengarahkan anak-anak berbagi makanan sesuai barisan dengan pembagian ranah sasaran sebagaimana dijelaskan sebelumnya.
- 9) Setelah selesai berbagi, anak berbaris di halaman untuk persiapan doa pulang.

10) Setelah doa, anak mengambil tas di kelas masing-masing dan diperbolehkan pulang.

3. Implementasi Kegiatan Jumat Berbagai dalam Menanamkan Akhlak Mulia anak usia 5-6 Tahun.

Di RA Labschool IIQ Jakarta, perkembangan akhlak usia dini tentunya berpedoman pada ajaran Islam yakni Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. keduanya merupakan pedoman ajaran Islam yang paling utama dan dijadikan dasar dalam menjalani kehidupan sehari-hari sampai hari akhir kelak.

Menurut Arrosyad, beliau memaparkan bahwa akhlak dalam Islam dihubungkan dengan Sifat-Sifat Nabi Muhammad Saw. Beliau memiliki sifat-sifat yang mulia yaitu *Shiddiq*, *Amanah*, *Tabligh*, dan *Fathanah*. Sifat *Shiddiq* mencakup akhlak jujur dan akhlak disiplin. Sifat *Amanah* mencakup akhlak kerja keras dan akhlak bertanggung jawab. Karakter *Tabligh* mencakup akhlak peduli lingkungan, karakter peduli sosial, dan karakter komunikatif. Sifat *Fathanah* mencakup rasa ingin tahu, akhlak gemar membaca, dan kreatif.² Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa karakter 4 sifat Nabi Muhammad Saw dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, menyebutkan bahwa: Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu

² Zaen Musyrifin, *Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral*, Al-Irsyad Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol.11, No.2, 2020, h. 151

pengetahuan, cakap, kreatif, mandiri dan demokratis. dan warga negara yang bertanggung jawab.

Sebagaimana telah tercantum dalam Permendikbud No.137 bahwa pendidikan Akhlak dikaitkan kedalam perkembangan Nilai Moral dan Agama. Di dalamnya terdapat karakteristik yang menjadi ukuran perkembangan aspek tertentu pada anak khususnya yang terkait dalam penelitian ini yakni umur 5-6 tahun.

Faktor pendidikan akhlak seperti yang dijelaskan pada kajian teori sebelumnya, faktor lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam penanaman akhlak anak. Di sekolah anak diajak untuk mengikuti pedoman dan aturan yang ditetapkan oleh guru. Guru juga diharapkan memberikan teladan yang baik dan belajar untuk menahan diri dari kepentingan pribadi, sambil mengembangkan kualitas kesabaran.

Pada permendikbud 146 Tahun 2014 pasal 8 ayat 1 dijelaskan bahwa pengembangan PAUD yang termasuk di dalamnya pengembangan nilai moral dan agama dilakukan dengan memberikan stimulus pendidikan oleh guru, kemudian melihat respon peserta didik, kerjasama pendidik, dan *recalling* oleh pendidik.³

Faktor pendukung lainnya datang dari pendidik itu sendiri, dengan adanya peran nyata guru dalam pendidikan di sekolah, maka akan terwujud akhlak mulia pada diri anak. Perwujudan peran nyata oleh guru di RA Labschool IIQ Jakarta

³ Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, <https://repositori.kemdikbud.go.id/17980/1/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf> (diakses pada 3 September 2023)

yaitu dengan diadakannya kegiatan Jumat berbagi secara rutin. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa macam metode yang diimplementasikan.

Metode yang tepat akan berpengaruh pada pembentukan aqidah dan akhlak anak, sosialnya, mental, perkembangan pengetahuannya. Menurut Dr. Abdullah Nashih ‘Ulwan pembentukan akhlak berpusat pada lima perkara, yaitu:⁴

a. Penanaman Akhlak dengan Keteladanan.

Penanaman akhlak mulia dengan metode keteladanan ini didukung oleh berbagai macam ayat Al-Qur’an dan Hadis yang berisi anjuran-anjuran dan perintah untuk meneladani akhlak Rasulullah SAW.

Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak. Apa yang ada pada diri Rasulullah SAW dan apapun yang dilakukan beliau adalah pedoman bagi umat manusia sampai akhir zaman.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Qs Al-Qalam (68): 4)⁵

Rasulullah SAW memerintahkan kepada pendidik untuk memberi keadilan kepada anak agar menjadi teladan yang baik bagi mereka. Tentunya keteladanan yang ditunjukkan oleh guru mengacu pada akhlak Rasulullah SAW yang begitu agung dari berbagai macam sisi mulai dari keagamaan, keduniaan, dan kehidupan sosial. Hal ini sesuai dengan yang

⁴ Dr. Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo), 2017, h.528

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Depok: Management Cahaya Qur’an, 2008), h. 564

disampaikan oleh bunda Puput Nurhayati, S.Pd wali kelas B1 pada wawancara dengan penulis:

“...contohnya adalah. guru harus selalu bersikap jujur ketika berbicara dengan peserta didik, guru juga harus mempunyai sikap kasih sayang terhadap murid-muridnya tanpa adanya pembeda di antara murid yang lain.”⁶

Kesadaran guru berpedoman pada akhlak mulia Rasulullah SAW dan mengamalkannya secara istiqomah dihadapan anak ini merupakan bentuk dukungan pada faktor yang memengaruhi pendidikan akhlak bagi pendidik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bunda Rizky Kamelida Fitriani selaku wali kelas A1 dalam wawancara dengan penulis:

“Dari metode keteladanan, bunda guru berusaha menjadi tauladan untuk anak-anak nya, seperti tidak makan sambil berdiri dihadapan anak-anaknya, setelah makan membaca doa setelah makan sambil dilafalkan, tidak pernah pukul-pukul, sehingga anak-anak pun mengikuti / meniru bunda gurunya”⁷

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Bunda Nur Dian Andini:

“Jadi sebagai guru harus berlaku baik dan melakukannya secara konsisten agar menjadi contoh

⁶ Nisa Halwati, S.Pd., wali Kelas B2, wawancara oleh Penulis di Pamulang Timur, Senin 12 Juni 2023

⁷ Bunda Rizky Kamelida Fitriani., wali kelas A1, wawancara oleh Penulis di Pamulang Timur, Jumat 16 Juni 2023

bagi anak-anak kita. Melalui penyampaian tentang nilai-nilai agama yang baik.”⁸

Pendapat ini memberi pernyataan bahwa anak akan meniru apapun yang dilakukan guru di sekolah. Maka sudah kewajiban seorang guru berusaha hanya mencontohkan perbuatan-perbuatan baik dan menghindari hal-hal buruk yang imbasnya akan ditiru oleh anak. Menurut jawaban dari Bunda Nisa Halwati, S.Pd wali kelas B2 terkait penerapan metode keteladanan dan hasil nyata di RA Labschool IIQ Jakarta berikut ini:

“Mencontohkan hal hal yang baik juga, memberikan teladan yang bisa anak tiru. Karena guru adalah pendidik yang anak tiru di sekolah apa lagi dengan anak usia dini,. Alhamdulillah dengan metode tersebut anak anak mengetahui yang mana perbuatan yg baik dan tidak, serta mempunyai akhlak mulia, biasanya di sekolah selalu menyapa guru dengan salam terlebih dahulu dan salim.”⁹

Dari beberapa pernyataan di atas, membuktikan bahwa metode keteladanan sudah diimplementasikan oleh guru di RA Labschool IIQ Jakarta. Berbagai macam usaha dilakukan oleh para guru dengan terus konsisten mencontohkan hanya hal-hal baik pada anak sehingga anak dapat meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

⁸ Nur Dian Andini., wali Kelas A2, wawancara oleh Penulis di Pamulang Timur, Jumat 16 Juni 2023

⁹ Nisa Halwati, S.Pd., wali Kelas B2, wawancara oleh Penulis di Pamulang Timur, Senin 12 Juni 2023

Metode peneladanan terintegrasi pada penanaman akhlak di kehidupan sehari-hari yang berpedoman pada sifat *Fathanah* yang berarti mencakup rasa ingin tahu, akhlak gemar membaca, dan kreatif menurut Arrasyad.

Pada rangkaian kegiatan jumat berbagi guru mencontohkan perilaku berinfak setiap hari jumat, sehingga mendorong anak untuk mengikuti perilaku berinfak dan menumbuhkan keingintahuan anak tentang kegiatan berinfak. Ketika penulis mengobservasi kegiatan jumat berbagi di awal bulan april, seorang anak bertanya pada guru kenapa berinfak hanya di hari jumat. Guru menjawab bahwa berinfak boleh di hari apa saja, namun hari jumat adalah hari yang mulia sehingga bersedekah ataupun berbuat baik pada hari jumat lebih dianjurkan salah satunya karena dilipatgandakannya pahala kebaikan pada hari tersebut. Hal ini merupakan salah satu bukti penanaman sifat *Fathanah* dalam konteks menanamkan rasa ingin tahu pada anak.

b. Penanaman Akhlak dengan Kebiasaan.

Perkembangan akhlak yang dilalui oleh anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor lingkungan. Hal ini didukung oleh sabda Rasulullah SAW. berikut ini:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذُنُبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ...

“Telah menceritakan kepada kami Adam, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu berkata, Nabi ﷺ bersabda, "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang

tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi...” (HR. Al-Bukhari 1296)¹⁰

Setiap orang tua yang beriman pasti akan mengajarkan anaknya dengan prinsip-prinsip Islam yang berpedoman pada A-Qur’an dan Hadis sehingga anak tumbuh dengan sempurna iman dan keIslaman yang kokoh.

Pengaruh lingkungan di sini terdapat berbagai macamnya, lingkungan keluarga di dalamnya terdapat kedua orang tua dan saudara-saudara, di lingkungan sekolah terdapat guru dan teman-teman sebayanya. Orang tua yang memerhatikan pendidikan akhlak pasti akan menyekolahkan anaknya di sekolah terbaik dengan tujuan yang sesuai keinginan orang tua yakni anak memiliki akhlak mulia. Itulah *ikhtiar* yang dapat dilakukan orang tua dalam perkembangan anak di sekolah karena setelah masuk sekolah, perkembangan akhlak akan menjadi tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik selama ia di lingkungan sekolah.

¹⁰ Muhammad bin Isma’il Abu Abdillah al-Bukhari Al-Ju’fi, *Al-Jami’ Al-Musnad As-Shahib Al-Mukhtasar Shahih Bukhari*, (Dar Tuq An-Najah, 2020), No. 1296.

Gambar 4.4 Memasukkan Uang Infak



Pada prakteknya, metode pembiasaan sudah diimplementasikan di RA Labschool IIQ Jakarta. Seperti yang disampaikan Bunda Puput Nurhayati, S.Pd selaku wali kelas B1 pada wawancara dengan penulis:

“Metode pembiasaan kami selalu menerapkan pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan rutin setiap hari ketika anak di sekolah diantaranya adalah menerapkan budaya antri ketika bercuci tangan, berwudhu antri bergosok gigi dan lain-lain. Selain menerapkan pembiasaan budaya antri kami juga selalu biasakan anak-anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan setelah bermain bersama, serta

bertanggung jawab atas setiap barang milik sendiri yang ada di sekolah.”¹¹

Pembiasaan lainnya yang juga diterapkan dalam kegiatan jumat berbagi disampaikan oleh Rizkya Kamelida Fitriani Wali Kelas A1:

“...Saat kegiatan jumat berbagi juga kita membiasakan anak agar sabar berbaris menunggu pembagian makanan kepada masing-masing anak, dalam pembiasaan ini kita akan melihat perkembangan sikap sabar anak dalam menunggu gilirannya...”¹²

Berdasarkan beberapa hasil wawancara guru yang telah dituliskan sebelumnya, menunjukkan bahwa metode pembiasaan sudah terimplementasikan dalam rangkaian jumat berbagi yakni ketika anak diajarkan untuk berbaris menunggu giliran pembagian makanan dengan sabar dan tidak berteriak saat belum mendapat makanan. hal ini berkaitan dengan kompetensi inti nomor 4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia

Salah satu sifat wajib rasul yakni *Tabligh* yang mencakup akhlak peduli lingkungan, karakter peduli sosial, dan komunikatif menurut Arrasyad telah terimplementasi dalam kegiatan jumat berbagi ditunjukkan ketika anak saling mengingatkan temannya dengan bahasa dan nada yang baik untuk tetap sabar, tetap dalam barisan, dan tidak berteriak

¹¹ Puput Nurhayati, S.Pd., wali Kelas B1, wawancara oleh Penulis di Pamulang Timur, Jumat 16 Juni 2023

¹² Bunda Rizkya Kamelida Fitriani., wali kelas A1, wawancara oleh Penulis di Pamulang Timur, Jumat 16 Juni 2023

ketika belum mendapat makanan untuk dibagikan. Implementasi lainnya dapat diamati ketika guru menerangkan tentang jenis dan manfaat makanan halal yang akan dibagikan dengan tanya jawab pada anak, anak menjawab dengan antusias dan spontan sesuai dengan apa yang diketahuinya.

Dengan pembiasaan berbaris menunggu pembagian makanan dan pembiasaan mengenalkan jenis dan manfaat makanan ini telah mengimplementasikan sifat *Tabligh* dalam konteks menanamkan sikap komunikatif pada anak. Hal ini juga didukung oleh pengertian *Tabligh* menurut Toto Asmara bahwa kemampuan komunikasi termasuk dalam perkembangan sifat *Tabligh*.¹³

Pembiasaan berinfak setiap jumat menurut salah satu wali murid RA Labschool IIQ Jakarta telah menunjukkan penanaman akhlak *Amanah* yang mencakup akhlak kerja keras dan akhlak bertanggung jawab menurut Arrosyad. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada wali murid:

“Anak faham akan arti berbagi, lebih menghargai orang lain, ada momen kebersamaan bersama teman & guru, barusan pao bilang ‘seru karena bisa kasih orang’, lebih amanah karena bisa menyalurkan uang yg dititipkan mama ke bunda guru.”¹⁴

¹³ Zaen Musyrifin, *Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral*, Al-Irsyad Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol.11, No.2, 2020, h. 151

¹⁴ Dewiani Subianto Liem, Wali murid A2, Wawancara oleh Penulis di Pamulang Timur, Kamis 22 Juni 2023

Dengan pembiasaan berinfak, anak belajar bertanggung jawab dengan apa yang dia punya. Bahwa uang infak yang diberikan oleh orang tua di rumah harus digunakan untuk berinfak.

c. Penanaman Akhlak dengan Nasihat

Metode nasihat sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabat dan umat lainnya. Metode ini dikuatkan lagi dengan diturunkannya firman-firman Allah SWT dan terbentuklah kitab Al-Qur'an yang didalamnya terdapat berbagai macam gaya dalam menyampaikan ayatnya dengan mengingatkan kita tentang Allah SWT, memberi nasihat, dan bimbingan.¹⁵

Metode nasihat merupakan metode yang efektif dalam mendidik mental dan akhlak anak. Pemberian nasihat dengan bahasa yang tepat akan dipahami oleh anak dan menanamkan pemahaman secara konkrit terkait prinsip-prinsip Islam. Maka dari itu, seorang pendidik perlu memahami lebih akan makna Al-Qur'an sehingga dapat memberi nasihat dalam membimbing proses perkembangan keimanan, akhlak, membentuk mental, emosi, dan akal pada anak-anak.

Metode terbaik yang dapat digunakan guru menurut Rasulullah SAW beberapa diantaranya:

1) Metode Berkisah

Guru bisa berinovasi dengan menyampaikan kisah-kisah yang berisi nasihat dari Al-Qur'an atau hadis kemudian disampaikan kepada anak dengan

¹⁵ Dr. Abdullah Nashih "Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo), 2017, h.558

menyesuaikan tata cara dan gaya bahasa sesuai tipe cerita yang akan didongengkan pada anak.

Anak akan mendengarkan cerita dengan seksama apabila guru mengetahui ketertarikan anak, dapat memanfaatkan kondisi dan situasi emosi anak, memfokuskan perhatian anak agar tetap mendengarkan. Dalam proses bercerita, guru juga bisa menyisipkan interaksi agar terjadi komunikasi dua arah sehingga tidak membosankan bagi anak. Pendukung kesuksesan metode ini juga ditambahkan oleh Bunda Nur Dian Andini wali kelas A2 pada wawancara dengan penulis:

“Bercerita mendongeng bisa menumbuhkan dampak positif khususnya cerita yang memiliki pesan moral sehingga anak bisa membantu anak memahami nilai-nilai yang baik secara kontekstual sambil menikmati cerita yang menarik. Pendekatan visual anak dengan mudah bisa memahami dan menirunya karena dengan gambaran visual yang nyata.”¹⁶

Benar seperti yang dikatakan bunda Nur Dian Andini, bahwa anak usia dini lebih suka melihat sesuatu secara konkrit tidak hanya dengan kata-kata. Maka ketika guru bercerita bisa diinovasikan dengan menggunakan alat peraga, media video, atau lainnya.

Gambar 4.5 Bercerita Keutamaan Sedekah

¹⁶ Nur Dian Andini., wali Kelas A2, wawancara oleh Penulis di Pamulang Timur, Jumat 16 Juni 2023



Saat menjelaskan tentang keutamaan sedekah, guru menceritakannya dengan mencontohkan keadaan orang di luar sekitar asrama IIQ Jakarta. Guru menjelaskan bahwa anak-anak sebagai manusia yang sehat dan masih bisa bersekolah harus membantu orang miskin dan tertimpa musibah salah satunya dengan bersedekah walau sedikit. Hal ini sesuai dengan tingkat pencapaian anak dalam pendidikan Moral dan agama anak usia 5 -6 tahun nomor 3 untuk berperilaku penolong.

2) Menyampaikan nasihat dengan memberi contoh

Guru memberi nasihat tidak hanya dalam kata-kata atau ucapan tetapi juga memberi contoh yang bisa dilihat dan dipegang oleh anak. Rasulullah SAW mempraktekkan cara ini dengan memberi nasihat terkait perumpamaan para pendosa dan menyamakannya dengan jenis-jenis buah yang buruk di dunia ini.

Menurut observasi penulis, metode ini terimplementasi dalam kegiatan jumat berbagi menjadi sebagai berikut. Ketika kegiatan jumat berbagi, anak diminta hati-hati ketika membawa makanan, karena jika makanan dimainkan dan terjatuh bisa menjadi kotor

sehingga tidak lagi layak dimakan. Jika tetap dimakan, maka sama saja seperti memasukkan kuman ke dalam mulut yang nantinya bisa menyebabkan sakit dan lainnya.

Ketika anak bisa melakukan apa yang diperintahkan oleh guru dengan baik, maka anak telah meneladani sifat *Amanah* (dapat dipercaya). anak yang berhasil membawa makanan dengan hati-hati tanpa terjatuh dan sampai kepada penerima maka ia telah menunjukkan kemampuannya untuk dapat dipercaya melakukan sesuatu.

d. Penanaman akhlak dengan Perhatian dan Pengawasan

Dalam Islam mengajurkan orang tua dan pendidik untuk memerhatikan dan mengawasi anak dalam setiap aspek kehidupan dan pendidikannya. Mengawasinya dalam perkembangan pengetahuan keimanannya, akhlaknya, mental, dan sosialnya. Di samping itu juga memerhatikan proses pertumbuhannya terkait kesehatan fisik dan lainnya.

Dalam analisis pelaksanaan kegiatan jumat berbagi yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya, dijelaskan bahwa anak dibagi menjadi beberapa barisan yang setiap barisannya memiliki satu atau guru untuk menuntun dan mengawasi pembagian makanan yang dilakukan oleh siswa agar sesuai dengan ranah yang ditentukan. Hal ini merupakan salah implementasi dari metode perhatian dan pengawasan.

Pengawasan dan perhatian merupakan pendidikan yang utama karena dengan adanya sikap ini, diyakini bahwa setiap proses perkembangan anak ada dalam pantauan dan pengawasan guru. Jika anak berbuat baik maka dibenarkan

dan sesekali diberi pujian, sedangkan ketika anak melakukan keburukan mengintakan dan menjelaskan dengan bahasa yang baik terkait dampak buruk perbuatan tersebut.

Pengawasan tidak hanya dilakukan oleh guru di sekolah, bagi orang tua pengawasan juga perlu dilakukan di manapun selama anak berada dalam batas pandangannya. Selama anak mengikuti jumat berbagi, beberapa efek positif terkait penanaman akhlak sesuai dengan sifat nabi disampaikan berdasarkan pengawasan oleh Dewiani Subianto Liem, wali murid siswa kelas A2:

“Anak faham akan arti berbagi, lebih menghargai orang lain, ada momen kebersamaan bersama teman & guru, barusan pao bilang "seru karena bisa kasih orang", lebih amanah karena bisa mnyalurkan uang yg dititipkan mama ke bunda guru.”¹⁷

Disampaikan bahwa dalam kegiatan jumat berbagi, anak melatih sifat *Amanahnya* ketika di rumah diberikan uang untuk berinfak maka uang tersebut benar-benar dimasukkan ke kotak infak. Selain itu, anak juga berperilaku jujur atau siddiq ketika misalnya diberi dua lembar uang untuk berinfak, maka ia memasukkan kedua lembar uangnya ke kotak infak bukan hanya satu lembar. hal ini hanya akan diketahui dengan adanya pengawasan dan perhatian dari guru selama kegiatan jumat berbagi berlangsung.

e. Penanaman akhlak dengan Hukuman

¹⁷ Dewiani Subianto Liem, Wali murid A2, Wawancara oleh Penulis di Pamulang Timur, Kamis 22 Juni 2023

Hukuman yang terkandung dalam Al-Qur'an merupakan hukuman yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. tidak ada perubahan kecuali atas kehendak Allah SWT. peraturannya mutlak dan wajib ditaati oleh setiap umat manusia. Seperti hukuman bagi orang yang mencuri atau berzina sudah diatur di dalamnya.

Berbeda dengan hukuman yang diberikan oleh pendidik pada anak muridnya memiliki kebutuhan dan situasi yang berbeda-beda. Beberapa cara memberikan hukuman pada anak menurut Islam:

1) Bersikap lemah lembut.

Pada dasarnya anak hanya memerlukan perhatian dan kasih sayang maka seperti beberapa contoh perlakuan pada anak yang sudah disebutkan pada metode-metode sebelumnya itu merupakan langkah mendidik yang sudah tepat. Bersikap lemah lembut merupakan solusi pertama dalam bersikap pada anak sebelum sampai pada tahap hukuman pada anak.

2) Meluruskan sesuatu dengan menegur.

Pada sebuah cerita, Rasulullah SAW mendengar Abu Dzar ra. Mencela seseorang dengan nama ibunya. Maka Rasulullah SAW langsung menegurnya bahwa itu merupakan salah satu sifat orang jahiliyah dan melanjutkannya dengan nasihat yang sesuai pada keadaan saat itu.

Pada kegiatan berbagi di RA Labschool IIQ Jakarta, guru akan menegur siswanya apabila tidak fokus untuk berbagi dan keluar dari barisan. Apabila setelah ditegur

anak masih belum mendengarkan, maka guru memberi ancaman bahwa anak yang tidak mendengarkan guru tidak akan diajak membagikan makanan lagi kedepannya.

3) Menunjukkan kesalahan dengan Menjauhinya

Apabila anak yang telah disikapi dengan lemah lembut, diingatkan tidak mendengarkan, diancam tidak peduli, maka guru boleh mendiamkan atau menacuhkan anak sejenak agar anak menyadari kesalahan dengan sendirinya. Barulah ketika sudah sampai di titik ini anak masih acuh tak acuh, maka guru boleh beralih ke hukuman selanjutnya.

4) Meluruskan dengan memukul.

Memukul anak diperbolehkan dengan alasan jika anak tidak mau solat sedangkan ia sudah umur 10 tahun dalam hadis Riwayat Al-Hakim dan Abu Dawud berikut ini:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى بَعْنِي ابْنِ الطَّبَّاعِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاصْرُبُوهُ عَلَيْهَا
 “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isa bin Ali bin Abi Thalib-Thabba’, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa’d dari Abdul Malik bin Ar-Rabi’ bin Sabrah dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata, Nabi ﷺ bersabda, "Perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan salat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya.” (HR. Abu Daud, No. 417).¹⁸

¹⁸ Abu Daud Sulaiman bin al-Asy’ast, *Sunan Abi Daud*, (Beirut : Al-Maktabah Al-‘Ashiriyah, t.t.), No. 417.

Maka diakui dalam Islam bahwa menghukum dengan cara memukul diperbolehkan setelah tidak ampuhnya pemberian nasihat. Pukulan merupakan pilihan terakhir apabila perlakuan ringan sebelumnya tidak berpengaruh bagi perkembangan anak.

Hukuman diberikan agar adanya efek jera dan keinginan tidak mau mengulangi kesalahan yang sama dan mencegah anak melakukan hal-hal tercela lainnya. Hukuman juga menunjukkan bahwa apa yang dilakukan anak sebelumnya merupakan suatu hal yang salah dan harus dihindari.

Pada metode hukuman ini, RA labschool IIQ Jakarta telah menerapkannya menurut Bunda Nisa Halwati, S.Pd wali kelas B2 pada wawancara dengan penulis:

“..guru menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, hukuman, dan nasihat yang baik untuk anak.”¹⁹

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, metode hukuman dalam kegiatan jumat berbagi ini nampak dalam urutan guru dalam mengingatkan anak agar jalan pelan saja ketika membawa makanan karena jika berlari bisa membuat anak maupun makanan yang dibawa terjatuh. Metode hukuman dimulai dengan mengingatkan dengan lemah lembut, memberi sedikit ancaman, mendiamkan anak, lalu sampai pada metode pukulan atau aksi nyata seperti

¹⁹ Nisa Halwati, S.Pd., wali Kelas B2, wawancara oleh Penulis di Pamulang Timur, Senin 12 Juni 2023

mengejar anak yang berlari lalu menggandengnya selama kegiatan Jumat berbagi agar fokus dan tertib.

Metode-metode yang telah dijabarkan di atas telah terimplementasikan pada praktek pelaksanaan kegiatan Jumat berbagi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Kegiatan Jumat Berbagi di RA Labschool IIQ Jakarta dinyatakan telah mengimplementasikan seluruh metode menurut Dr. Abdullah Nasikh 'Ulwan.

Penanaman akhlak di RA Labschool IIQ Jakarta dilakukan dengan meneladani sifat-sifat mulia Rasul yaitu *Shiddiq, Amanah, Tabligh*, dan *Fathanah* dalam kehidupan sehari-hari.

Kepala sekolah, Bunda Nely Mardiah, S.Pd mengatakan bahwa tujuan kegiatan Jumat berbagi berkaitan dengan peneladanan akhlak Rasulullah SAW.

*“yang pertama untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak, kemudian anak-anak ini menjadi dermawan karena salah satu dari akhlak rasulullah ini adalah dermawan, dan juga mengajarkan anak-anak untuk jujur memberikan amanah sedekah kepada orang-orang yang bahkan belum mereka kenal sama sekali ini sebagai bentuk contoh implementasi akhlak rasulullah SAW.”*²⁰

Dapat disimpulkan, melalui kegiatan Jumat berbagi, pendidikan akhlak terimplementasi dalam berbagai macam metode mulai dari metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian dan pengawasan, dan hukuman ini berpedoman pada

²⁰ Nely Mardiah, S.Pd., Kepala Sekolah RA Labschool IIQ Jakarta, Wawancara oleh Penulis di Pamulang Timur, Senin 12 Juni 2023

peneladanan akhlak mulia Rasul yakni 4 sifat wajib Rasul (*Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathanah*) yang terintegrasi pada Permendikbud 146 terkait kompetensi inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD) dan permendikbud 137 terkait tingkat pencapaian perkembangan Agama dan Moral anak usia 5-6 tahun.

C. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penanaman Akhlak Mulia Pada Anak Usia dini di RA Labschool IIQ Jakarta Melalui Kegiatan Jumat Berbagi.

Setiap kegiatan yang diadakan oleh suatu lembaga pendidikan pasti memiliki tujuan positif yang tidak lain demi terwujudnya perkembangan dan pertumbuhan anak didiknya secara optimal. Diharapkan semua program kegiatan yang dilakukan dapat berjalan lancar dan mendapat respon positif dari berbagai pihak.

Pada kenyataannya, setiap program kegiatan atau proses pendidikan pasti terdapat faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam prosesnya mulai dari persiapan dan pelaksanaan sampai selesai.²¹

Faktor pendukung ini berasal dari berbagai sumber yakni guru, orang tua, dan murid. Diantaranya menurut beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan akhlak anak yaitu:

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan akan turut membentuk kelakuan seseorang. Lingkungan dapat mematangkan atau mematahkan pertumbuhan bakat anak yang dibawa dipengaruhi oleh seseorang, pergaulan, maupun keadaan geografis lingkungan.

²¹ Rizkiyana rofiqoh, Nurul Mubin, Ahmad Robihan, *Analisis Kegiatan Jumat Berkah Dalam Meningkatkan Kesadaran Bersedekah Siswa MI Maarif Budiluhur Kertek Wonosobo*, Jurnal Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah, h. 5

Melalui kegiatan jumat berbagi di RA Labschool IIQ Jakarta, beberapa wali murid mengatakan adanya perkembangan anak dalam berperilaku akhlak mulia.

*“Dengan adanya kegiatan Jum'at berbagi Alhamdulillah menanamkan nilai ahklak mulia terhadap anak contohnya anak bisa tahu bagaimana cara memberi kepada seseorang dengan cara yang baik dan sopan.”*²²

*“Iyah. Anak menjadi saling mengasihi kepada sesama. Mau berbagi & tidak mengutamakan dirinya sendiri.”*²³

Dari apa yang dikemukakan wali murid tersebut, menunjukkan bahwa lingkungan yang baik akan memengaruhi perkembangan akhlak anak ke arah yang baik. Belajar dan berkegiatan bersama teman sebaya akan menambah motivasi anak untuk terus melakukan hal tersebut kedepannya.

Pada kegiatan Jumat berbagi yang sudah berlangsung sejak lama ini, menurut Kepala Sekolah RA Labschool IIQ Jakarta kegiatan ini perlu dipertahankan. Salah satu alasannya adalah karena kegiatan ini sangat mendukung visi dari RA Labschool IIQ Jakarta yakni “Mencetak Generasi Qurani”. Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah RA Labschool IIQ Jakarta, beliau mengatakan beberapa langkah dalam mencetak generasi qurani sebagai berikut:

“yang pertama menciptakan lingkungan yang kondusif terhadap Al-Qur'an, dan kedua menciptakan atau menerapkan kegiatan yang bisa mendukung visi dan misi salah satunya adalah kegiatan muraja'ah kemudian kegiatan

²² Feni Haryani, Wali murid B2, Wawancara oleh Penulis di Pamulang Timur, Kamis 22 Juni 2023

²³ Marlina Sindrawati, Wali murid B1, Wawancara oleh Penulis di Pamulang Timur, Kamis 22 Juni 2023

menghafal, kegiatan solat duha berjama'ah, dan kemudian kegiatan jum'at berbagi. Dimana anak-anak membagikan makanan dan minuman kepada para mahasantri penghafal Al-Qur'an dengan langkah ini secara tidak langsung bisa mengenalkan lingkungan menghafal itu seperti apa, dan bahkan mereka terkadang melihat ada beberapa kaka mahasantri yang sedang menghafal.”²⁴

Selain dari internal sekolah, terdapat juga peran dari wilayah eksternal yakni kakak mahasantri IIQ Jakarta dan para karyawan yang selalu antusias pada hari H kegiatan. Bahkan dari beberapa mahasantri juga menanyakan akan keberlangsungan acara itu kembali.

Dengan kegiatan Jumat Berbagi anak-anak terbiasa melakukan hal baik dengan hati senang dan anak dapat memahami lingkungan sekitar asrama IIQ Jakarta yang diselimuti mahasantri-mahasantri penghafal Al-Quran sehingga harapannya keberkahan dari lingkungan yang baik ini dapat dirasakan oleh masing-masing Siswa.

2. Faktor Keluarga

Berdampingan dengan adanya faktor pendukung maka pasti ada faktor penghambat atau kendala dalam kegiatan jumat berbagi. Beberapa diantara adalah kurangnya partisipasi orang tua dalam memberikan uang infaq pada anak sehingga pada waktu berinfaq, beberapa anak yang tidak membawa uang hanya melihat teman lainnya.

²⁴ Nely Mardiah, S.Pd., Kepala Sekolah RA Labschool IIQ Jakarta, Wawancara oleh Penulis di Pamulang Timur, Senin 12 Juni 2023

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Feni Haryani, wali murid siswa kelas B2 ketika ditanya tentang kendala yang dihadapi saat kegiatan jumat berbagi.

“Secara pribadi tidak ada, hanya saja anak terkadang lupa memberikan uang infaq.”²⁵

Pendapat ini juga disampaikan oleh ibu Ufuk Dyah Bagaswati, wali murid siswa kelas A2

“Terkadang kami sebagai orang tua harus diingatkan untuk membawakan infaq jumat untuk ananda.”²⁶

Dalam prakteknya, jika ada anak yang tidak membawa uang infaq maka guru menganjurkan untuknya bisa bersedekah dengan cara tersenyum. Seperti yang disampaikan dalam hadis keutamaan tersenyum yang artinya “Senyummu dihadapan saudaramu adalah sedekah”.

Dalam hal mengingatkan wali murid untuk membawa uang infak setiap hari jumat, sudah dilakukan oleh wali kelas dengan cara membagikan jadwal kegiatan H-1 melalui chat digrup kelas. Di dalam narasi jadwal tersebut sudah tertulis pengingat bagi masing-masing anak untuk membawa uang infak.

²⁵ Feni Haryani, Wali murid B2, Wawancara oleh Penulis di Pamulang Timur, Kamis 22 Juni 2023

²⁶ Ufuk Dyah Bagaswati, Wali murid A2, Wawancara oleh Penulis di Pamulang Timur, Kamis 22 Juni 2023

Gambar 4.6 Jadwal kegiatan Jumat berbagi di WAG Kelas



Dalam kegiatan jumat berbagi, guru meminta bantuan kepada wali murid untuk berperan menyiapkan makanan jumat berbagi tersebut. Mulanya, ide ini disampaikan oleh komite sekolah agar kegiatan berbagi ini juga mensejahterakan para wali murid. Sejak saat itu, setiap akan diadakannya jumat berbagi, guru dan komite akan berdiskusi terkait jumlah dan jenis makanan yang akan dibagikan. Setelah menghasilkan kesepakatan, guru memberikan uang hasil infak siswa dengan jumlah tertentu dan menyerahkan persiapan sisanya kepada komite dan wali murid.

Dengan adanya inisiatif guru memberikan pendampingan dalam proses kegiatan berbagi, partisipasi orang tua untuk memberikan uang infaq pada anak, partisipasi anak yang selalu semangat dalam berinfaq dan membagikan makanan hasil infaq mereka, dan tidak lupa peran wali murid yang membantu mempersiapkan menu untuk berbagi.

Gambar 4.7 Wali Murid dan guru membungkus makanan jumat berbagi



Menurut ibu Dewiani Subianto Liem, wali murid siswa kelas A2, menyampaikan bahwa dalam persiapan makanan jumat berbagi oleh wali murid tersebut terkadang terdapat kendala yakni:

“Mungkin dibagian Waktu saat menyiapkan jumber, karena biasanya mama2 ada kegiatan lain.”²⁷

Pendapat serupa juga disampaikan oleh ibu Ufuk Dyah Bagaswati, wali murid siswa kelas A2.

“Terkadang kami sebagai orang tua terkendala waktu dan kesibukan untuk membantu bunda guru dan komite menyediakan makanan jumat berbagi.”²⁸

Saat persiapan seperti membungkus gorengan atau makanan lainnya, terkadang kekurangan tenaga wali murid disebabkan

²⁷ Dewiani Subianto Liem, Wali murid A2, Wawancara oleh Penulis di Pamulang Timur, Kamis 22 Juni 2023

²⁸ Ufuk Dyah Bagaswati, Wali murid A2, Wawancara oleh Penulis di Pamulang Timur, Kamis 22 Juni 2023

beberapa hal. Seperti orang tua yang bekerja, ada kegiatan di luar sekolah, atau lainnya sehingga tidak bisa membantu mempersiapkan makanan jumat berbagai.

3. Faktor Pengaruh Sekolah

Faktor pembentukan akhlak mulia anak juga datang dari pengaruh sekolah, yang di dalamnya termasuk komponen lingkungan, pendidik, fasilitas dan sebagainya. Berdasarkan observasi, terkadang anak-anak berebutan untuk membagikan makanan atau minuman lebih dari satu padahal per anak hanya diberi satu jatah makanan atau minuman untuk dibagikan.

Saat pembagian makanan, anak berlari-larian dan keluar dari barisan, ada yang berlari-lari memencar ke seluruh sudut Asrama IIQ Jakarta. Bisanya anak berperilaku tidak kondusif seperti itu setelah ia selesai membagikan satu makanan yang ada ditangannya sedangkan anak lainnya masih berjalan untuk mencari sasaran yang akan dibagikan makanan. Terkadang hal ini terjadi karena kurang fokusnya guru dalam memantau anak kelompoknya sehingga anak mendapat kesempatan melakukan hal lainnya.

Peran guru ketika anak sudah kurang kondusif adalah memisahkan anak yang sudah selesai membagikan makanan untuk berkumpul di halaman luas untuk berbaris rapi menunggu teman lainnya yang sedang membagikan makanan.

Kendala lainnya disampaikan oleh ibu Marlina Sindrawati, wali kelas siswa kelas B1 berikut ini:

“Anak kecil itu kadang suka iri dengan temannya. Mungkin temannya bisa memberikan uang yg lebih besar disumbangkan untuk kegiatan berbagi. Namun ada kalanya

tidak sama dengan mereka. Satu sisi orang tua mungkin bisa mensupport kegiatan ini dengan memberikan yg lebih besar.”²⁹

Dalam hal ini, peran guru dalam memberikan pengertian kepada anak sangat diperlukan. Untuk menghindari rasa iri pada diri anak, guru dapat menjelaskan bahwa berinfak atau memberikan sebagian harta tidak harus dengan jumlah yang besar tetapi berinfaklah semampunya. Karena nilai infak tersebut dilihat dari seberapa ikhlas anak ketika memberi, bukan dari yang paling banyak infaknya

Gambar 4.8 Berbaris setelah Berbagi



Sejauh ini, memang beberapa kendala-kendala di atas benar terjadi di lapangan, namun tidak menjadi masalah serius yang kemudian mengurangi manfaat kegiatan jumat berbagi tersebut. Sebab manfaat yang lebih besar dari kegiatan jumat berbagi ini sehingga perlunya mempertahankan kegiatan ini seterusnya. Pernyataan ini didukung oleh adanya paparan wali murid RA

²⁹ Marlina Sindrawati, Wali murid B1, Wawancara oleh Penulis di Pamulang Timur, Kamis 22 Juni 2023

Labschool IIQ Jakarta tentang dampak positif dari kegiatan Jumat berbagi ini:

“Ananda yang tadinya tidak mau berbagi apapun yang menjadi miliknya perlahan menjadi mau berbagi makanan, bahkan mau meminjamkan mainan dengan teman dan saudaranya”³⁰

“..anak2 dengan mudah mau berbagi sendiri tanpa di suruh, dg kesadaran diri.”³¹

“Anak mempunyai jiwa sosial, Anak menjadi pribadi yg sll bersyukur, Anak bisa berlatih Ikhlas, Membangun rasa peduli pada sesama.”³²

“Anak lebih suka berbagi, jika memiliki rejeki lebih atau lebih tepatnya anak mempunyai makanan banyak, ia ingat utk berbagi, misalnya lihat kotak amal dg semangat mau masukin uang, lihat pengamen, pengemis, badut, d jalan mau kasih uang.”³³

Selain itu, terdapat pula pendapat positif guru terhadap kegiatan jumat berbagi disampaikan oleh bunda Nisa Halwati, S.Pd wali kelas B2:

“Dengan kegiatan ini anak2 terbiasa membagikan makanannya untuk orang lain, misal ketika di kelas ada 1 anak yg tidak membawa bekal makanan otomatis temen2 sekelasnya membagikan makanannya di bagi menjadi dua

³⁰ Ufuk Dyah Bagaswati, Wali murid A2, Wawancara oleh Penulis di Pamulang Timur, Kamis 22 Juni 2023

³¹ Atiqoh, Wali murid A2, Wawancara oleh Penulis di Pamulang Timur, Kamis 22 Juni 2023

³² Titik Wahyuni, Wali murid A1, Wawancara oleh Penulis di Pamulang Timur, Kamis 22 Juni 2023

³³ Feni Haryani, Wali murid B2, Wawancara oleh Penulis di Pamulang Timur, Kamis 22 Juni 2023

untuk dirinya dan temannya yg tidak membawa bekal tadi. Jadi menurut saya ini sebuah keteladanan akhlak Rasulullah yang anak anak laksanakan secara langsung di RA. Labschool IIQ. Terlebih lagi anak anak semuanya juga sudah menghafal dan mengetahui hadis saling memberi dan hadis memberi hadiah.”³⁴

Dampak positif dari kegiatan jumat berbagi di RA Labschool IIQ Jakarta sudah banyak dibuktikan dari hasil wawancara dengan guru dan wali murid. Manfaat besar yang diberikan kegiatan ini menjadi kekuatan besar untuk terus mempertahankan kegiatan jumat berbagi dalam waktu yang lama.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan jumat berbagi ini begitu beriringan. Disebutkan beberapa kendala yang disebabkan oleh orang tua, anak didik, maupun guru itu sendiri melalui lingkungan sekitar baik lingkungan keluarga dan sekolah yang kedepannya diperlukan adanya pengontrolan dan evaluasi yang lebih intens terhadap kegiatan jumat berbagi setiap harinya.

³⁴ Nisa Halwati, S.Pd., wali Kelas B2, wawancara oleh Penulis di Pamulang Timur, Senin 12 Juni 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Kegiatan Jumat Berbagi dalam menanamkan akhlak mulia anak usia dini yang bertempat di RA Labschool IIQ Jakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Kegiatan Jumat Berbagi dalam Menanamkan Akhlak Mulia anak usia 5-6 Tahun di RA Labschool IIQ Jakarta sebagai berikut:
 - a. Kegiatan Jumat Berbagi dilaksanakan dengan mengimplementasikan metode penanaman Akhlak menurut Dr. Abdullah Nasikh 'Ulwan yakni metode peneladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode perhatian dan pengawasan, dan metode hukuman.
 - b. Kegiatan jumat berbagi berpedoman pada peneladanan 4 sifat wajib Rasul yakni *Shiddiq, Tabligh, Amanah, Fathanah* menurut teori Arrosyad.
 - c. Pendidikan akhlak anak usia 5-6 tahun terintegrasi pada Permendikbud 137 Tahun 2014 Pasal 10 Ayat 2 yang berbunyi: Nilai agama dan moral sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain.

4. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penanaman Akhlak Mulia Pada Anak Usia dini di RA Labschool IIQ Jakarta Melalui Kegiatan Jumat Berbagi.
 - a. Faktor Lingkungan
Pergaulan dengan teman sebayanya di sekolah.
 - b. Faktor Keluarga
Dukungan orang tua dalam setiap kegiatan sekolah anak.
 - c. Faktor Pengaruh Sekolah
Pengawasan dan perhatian guru terhadap proses anak mengikuti kegiatan di sekolah

B. Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti bermaksud mengajukan beberapa rekomendasi terkait konteks penelitian yang telah dilakukan, berikut ini:

1. Bagi RA Labschool IIQ Jakarta.

Diharapkan agar terus mempertahankan dan mengembangkan kegiatan jumat berbagi sehingga terus menebarkan manfaat baik bagi siswa didiknya.

2. Bagi Guru RA Labschool IIQ Jakarta.

Diharapkan dapat terus mendampingi siswa siswi RA Labschool IIQ Jakarta dalam kegiatan jumat berbagi dan terus mengawasi perkembangan masing-masing peserta didik dengan konsisten.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat lebih mendukung pelaksanaan jumat berbagi dalam hal pendampingan anak dan persiapan kebutuhan pelaksanaan jumat berbagi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Fuad, Anis, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Ghony, M. Djunaidi, *Metode Penulisan Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Haidar, Salim, *Penulisan Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Helaluddin dan Wijaya, Hengki, *Analisis Data Kualitatif; Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Istikomah, dan Romadlon, Dzulfikar Akbar, *Sejarah Kebudayaan Islam*, UMSIDA PRESS: Sidoarjo, 2019.
- Mufthi, Abdurrahman, *Menyikap Keutamaan Hari dan Bulan*, Jombang: Lintas Media, t.t.
- Mulyadi, Dedi, *Metamorfosis Desa di Kabupaten Karawang (Potensi Desa Yang Tersembunyi)*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Mustafa, A, Akhlak Tasawuf, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Narbuko, Cholid, *Metode Penelitian: Memberikan Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentan Metodologi Penelitian Serta diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-Langkah Yang Benar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Nashih, Abdullah, *Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2017.
- Natta, Abudin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta: Tp., 2014.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Putra, Nusa, *Penulisan Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2013.
- Saat, Sulaiman dan Mania, Siti, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Sulawesi Selatan : Pusaka Al-Maida, 2019.
- Samsu, *Metode Penulisan (Teori dan Aplikasi Penulisan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, Serta Research & Development)*, Jambi: Pusaka, 2017.
- Setiawan, Guntur, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Shihab, M Quraish, *Tafsir Al Misbah (Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an) Vol 14*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sujiono, Bambang dan Sujiono, Yuliani Nurani, *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini” PT. Elex Media Komputindo*, Jakarta, 2005.
- Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*, Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018.
- Ulwan, Abdullah Nasikh, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jilid 1, Semarang: CV Asyifa, 1988.

- Umrati, dan Wijaya, Hengki, *Analisis Data Kualitatif; Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta:Grasindo, 2002.
- Ya'kub, Syaikh 'Abdurrahman, *Pesona Akhlak Rasulullah Saw.*, Mizania
- Yanggo, Huzaemah T., *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*, Jakarta : IIQ Press, 2021.
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.

JURNAL

- Herawati, "Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Uin Ar-Raniry*, III (II), 2017.
- Junaidah, dan Ayu,Sofia Mas, "Pengembangan Akhlak Pada Pendidikan Anak Usia Dini", *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* VIII (II), 2018.
- Khairunnisa, Fitria dan Fidesrinur, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi dan Menolong Pada Anak Usia Dini", *Jurnal AUDHI*, 4 (1), 2021.
- Musyrifin, Zaen, "Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral", *Al-Irsyad Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11 (2), 2020.
- Rofiqoh, Rizkiyana, Mubin, Nurul, dan Robihan, Ahmad, "Analisis Kegiatan Jumat Berkah Dalam Meningkatkan Kesadaran Bersedekah Siswa MI Maarif Budiluhur Kertek Wonosobo", *Jurnal Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah*.

WEBSITE

Situs Resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,
 Sistem Pendidikan Nasional,
<https://lmsspada.kemdikbud.go.id/mod/resource/view.php?id=80528>
 (diakses 12 Agustus 2023)

AL-QUR'AN

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Depok:
 Management Cahaya Qur'an, 2008.

KITAB

Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'ast, *Sunan Abi Daud*, Beirut : Al-Maktabah
 Al-'Ashiriyah, t.t.

Al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il Abu Abdillah, *Al-Jami' Al-Musnad As-
 Shahib Al-Mukhtasar Shahih Bukhari*, Dar Tuq An-Najah, 2020.

Ahmad, Al-Imam bin Hanbal, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*,
 Muassasah Ar-Risalah, 2001.

Muslim, Al-Imam bin al-Hajjaj, *Al-Musnad As-Shahih Al-Mukhtashar*,
 Beirut : Dar Ihya' At-Turats Al-'Arabi.

TERJEMAHAN

Abū 'Abdillāh Muḥammad bin Idrīs asy-Syāfi'ī, Al-Umm, terj. Rif'at Fauzi
 dan Abdul Muththalib, Jakarta: Pustaka Azzam, 2014.

UNDANG-UNDANG

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang
 Pendidikan Nasional,

<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6> diakses 4
September 2023)

WAWANCARA

Atiqoh, Wali murid A2, Wawancara oleh Penulis di Pamulang Timur, Kamis
22 Juni 2023

Dewiani Subianto Liem, Wali murid A2, Wawancara oleh Penulis di
Pamulang Timur, Kamis 22 Juni 2023

Feni Haryani, Wali murid B2, Wawancara oleh Penulis di Pamulang Timur,
Kamis 22 Juni 2023

Marlina Sindrawati, Wali murid B1, Wawancara oleh Penulis di Pamulang
Timur, Kamis 22 Juni 2023

Nely Mardiah, S.Pd., Kepala Sekolah RA Labschool IIQ Jakarta, Wawancara
oleh Penulis di Pamulang Timur, Senin 12 Juni 2023

Nisa Halwati, S.Pd., wali Kelas B2, wawancara oleh Penulis di Pamulang
Timur, Senin 12 Juni 2023

Nur Dian Andini., wali Kelas A2, wawancara oleh Penulis di Pamulang
Timur, Jumat 16 Juni 2023

Puput Nurhayati, S.Pd., wali Kelas B1, wawancara oleh Penulis di Pamulang
Timur, Jumat 16 Juni 2023

Rizky Kamelida Fitriani., wali kelas A1, wawancara oleh Penulis di
Pamulang Timur, Jumat 16 Juni 2023

Titik Wahyuni, Wali murid A1, Wawancara oleh Penulis di Pamulang
Timur, Kamis 22 Juni 2023

Ufuk Dyah Bagaswati, Wali murid A2, Wawancara oleh Penulis di
Pamulang Timur, Kamis 22 Juni 2023

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Nama Narasumber : Nely Mardiah, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 12 Juni 2023

Pukul : 09.20 WIB

1. Sudah berapa lama bunda menjabat sebagai kepala sekolah?

Jawab : Alhamdulillah saya sudah menjabat dari tahun 2021 bulan Agustus sekarang alhamdulillah sudah 3 tahun

2. Bagaimana sejarah berdirinya RA. Labschool IIQ Jakarta?

Jawab : Pada awalnya sejarah singkat berdirinya RA Labschool IIQ Jakarta adalah diawali dari Yayasan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, dalam hal ini Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta dan pengelola Pesantren Takhassus IIQ Jakarta yang melihat minimnya perkembangan di lembaga pendidikan anak usia dini khususnya pada jenjang RA (Raudhatul Athfal) yang fokus pada pengembangan pendidikan Al-Qur'an dan pendidikan karakter disekitar wilayah Pamulang Timur. Maka tepatnya pada tanggal 20 Mei 2015, Yayasan IIQ Jakarta berinisiatif untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan tingkat Anak Usia Dini pada jenjang Raudhatul Athfal (RA) yang berkonsentrasi pada pengembangan Al-Qur'an dan pendidikan akhlak dan moral anak dengan nama RA Labschool IIQ Jakarta

3. Apakah kegiatan jum'at berbagi ini telah sesuai dengan visi dan misi RA.labschool IIQ Jakarta?

Jawab : Dalam visi dan misi RA sendiri yaitu mencetak generasi yang Qur'ani, yaitu bisa melalui pembiasaan pembiasaan sederhana yang sangat berefek bagi masa depan anak anak kami disini, yaitu dengan membiasakan mereka untuk saling berbagi dan menumbuhkan rasa semangat berbagi sejak dini kepada orang-orang yang lebih membutuhkan, sisi lain juga dapat menumbuhkan rasa peduli kepada lingkungan sekitar mereka.

4. Bagaimana langkah bunda mencetak generasi Qur'ani?

Jawab : yang pertama menciptakan lingkungan yang kondusif terhadap Al-Qur'an, dan kedua menciptakan atau menerapkan kegiatan yang bisa mendukung visi dan misi salah satunya adalah kegiatan muraja'ah kemudian kegiatan menghafal, kegiatan solat duha berjama'ah, dan kemudian kegiatan jum'at berbagi. Dimana anak-anak membagikan makanan dan minuman kepada para mahasantri penghafal Al-Qur'an dengan langkah ini secara tidak langsung bisa mengenalkan lingkungan menghafal itu seperti apa, dan bahkan mereka terkadang melihat ada beberapa kaka mahasantri yang sedang menghafal.

5. Bagaimana Sistem Pelaksanaan Kegiatan Jum'at Berbagi Di RA. Labschool IIQ Jakarta?

Jawab : Anak-anak disunahkan untuk membawa uang dalam jumlah berapapun yang kemudaian akan di masukan ke dalam kotak infak, kemudian uang infak tersebut dikumpulkan pada hari jum'at keempat di bulan tersebut oleh para guru kemudian di rapatkan dan disalurkan lagi kepada para komite untuk kegiatan jum'at berbagi, ini merupakan bentuk kerjasama antara para guru dengan wali murid dan komite.

6. Apa tujuan dari dilaksanakannya kegiatan jum'at berbagi di RA. Labschool IIQ Jakarta?

Jawab : yang pertama untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak, kemudian anak-anak ini menjadi dermawan karena salah satu dari akhlak rasulullah ini adalah dermawan, dan juga mengajarkan anak-anak untuk jujur memberikan *Amanah* sedekah kepada orang-orang yang bahkan belum mereka kenal sama sekali ini sebagai bentuk contoh implementasi akhlak rasulullah SAW.

7. Apakah pada kegiatan jum'at berbagi ini mendapat respon positif dari wali murid ?

Jawab : Alhamdulillah respon positif sangat baik dari para wali murid ini terlihat dari betapa semangat dan juga respon antusias dari orang tua untuk membekali uang kepada anak anaknya untuk berinfak, kemudian respon positif dari para komite yaitu telah menyiapkan berbagai aneka macam makanan yang akan di bagikan pada kegiatan jum'at berbagi. Kemudian respon positif dari masyarakat juga khususnya lingkungan pesantren IIQ yaitu dari para karyawan, para instruktur tahfiz dan kalangan para mahasiswa disini sangat mendapat respon positif dimana ketika mereka dalam posisi yang sudah lelah bekerja tetapi ketika melihat anak-anak dengan semangatnya membawa makanan untuk dibagikan ini merupakan sebuah keberhasilan kebaikan yang sangat terasa.

8. Apakah kegiatan jum'at berbagi ini berpengaruh bagi perkembangan anak secara signifikan?

Jawab : Menurut saya sangat berpengaruh besar dalam perkembangan anak khususnya pada perkembangan moral dan agama anak disini juga

secara emosional anak-anak dimana membangun bonding antara anak-anak dan kaka santri yang sedang menghafal, kemudian juga secara anak-anak bisa meneladani akhlak baik, secara sosial emosionalnya bisa belajar menghargai teman dan orang-orang sekitar, belajar sosial dengan satpan dan lingkungan pesantren.

9. Apa saja faktor positif dan negatif dari kegiatan jum'at berbagi di di RA. Labschool IIQ Jakarta?

Jawab : Menurut saya dalam setiap kegiatan pasti ada faktor positif dan negatifnya, faktor positifnya bisa menebar kebaikan untuk lingkungan sekitar, yang kedua bisa menanamkan akhlak baik agar anak-anak bisa mencontoh kegiatan yang baik, sehingga bisa tertanam pada pola pikir anak. Sedangkan faktor negatifnya adalah apabila saat itu ada anak yang lupa membawa uang maka terkadang anak itu menjadi sedih.

10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan jum'at berbagi di RA. Labschool IIQ Jakarta?

Jawab : Disini faktor pendukungnya adalah jumlah uang infak anak, karna menjadi tolak ukur porsi yang akan dibagikan, faktor pendukung nya juga adalah bentuk kerja sama antara orang tua dan para guru. Faktor penghambat nya adalah waktu orang tua yang biasanya pada saat jadwal jum'at berbagi membutuhkan bantuan para orang tua, terkadang waktunya tidak bisa kondusif.

Lampiran 2: Transkrip Wawancara Dengan Guru 1

Nama narasumber : Bunda Rizkya kamelida fitriani

Jabatan : Guru kelas A1

Hari/Tanggal : Jumat, 16 Juni 2023

Pukul : 11.20 WIB

1. Sudah berapa lamakah bunda mengajar di RA. Labschool IIQ Jakarta?
Jawab : kurang lebih saya sudah bergabung dengan RA. Labschool IIQ Jakarta itu 10 bulan
2. Metode apa yang digunakan oleh bunda dalam proses penanaman akhlak mulia pada anak usia dini?
Jawab : di kelas bunda guru biasanya menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat.
3. Apakah metode tersebut berdampak positif pada anak usia dini?
Jawab : Alhamdulillah iya, berdampak positif. Dari metode keteladanan, bunda guru berusaha menjadi tauladan untuk anak-anak nya, seperti tidak makan sambil berdiri dihadapan anak-anaknya, setelah makan membaca doa setelah makan sambil di lafalkan, tidak pernah pukul-pukul, sehingga anak-anak pun mengikuti / meniru bunda gurunya, walaupun tetap harus adanya pembiasaan terhadap anak, supaya mereka terbiasa melakukan hal-hal baik, serta tertanam akhlak mulia. Nasihat juga perlu disampaikan kepada anak-anak.
4. Apakah menurut ibu kegiatan jum'at berbagi ini efektif dalam menanamkan akhlak mulia?
Jawab : Ya sangat efektif, karena dengan kegiatan tersebut anak-anak muncul dalam dirinya rasa bahagia setelah berbagi, rasa empati,

serta menanamkan akhlak mulia pada anak. Anak-anak sangat antusias ketika kegiatan Jum'at Berbagi.

5. Bagaimana implementasi akhlak teladan Rasulullah dalam kegiatan jum'at berbagi di RA. Labschool IIQ Jakarta?

Jawab : Dengan dibacakan kisah keteladanan Rasulullah, yang mana Rasulullah terkenal dengan Kebesaran dan Kedermawanan jiwanya. Sehingga anak-anak termotivasi dan senang berbagi kepada sesama.

Lampiran 3: Transkrip Wawancara Dengan Guru 2

Nama Narasumber : Bunda Nur Dian Andini

Jabatan : Guru kelas A2

Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Juni 2023

Pukul : 12.20 WIB

1. Sudah berapa lamakah bunda mengajar di RA. Labschool IIQ Jakarta?

Jawab : Sudah mengajar selama 11 bulan

2. Metode apa yang digunakan oleh bunda dalam proses penanaman akhlak mulia pada anak usia dini?

Jawab : Metode yang kita gunakan adalah keteladanan, jadi sebagai guru harus berlaku baik dan melakukannya secara konsisten agar menjadi contoh bagi anak-anak kita. Melalui penyampaian tentang nilai-nilai agama yang baik, selanjutnya dengan metode bercerita tentang kisah yang terkandung pesan-pesan moral dan positif kepada anak. Keterlibatan anak dalam kegiatan sosial agar menanamkan rasa kepedulian anak. Biasanya juga kita latihan sabar dan mengontrol diri dengan pantauan guru. Sehingga semua metode yang disebutkan dikombinasikan dalam lingkungan agar perkembangan anak berjalan efektif.

3. Apakah metode tersebut berdampak positif pada anak usia dini?

Jawab : sangat berpengaruh,. Karena dengan metode yang disebutkan di atas sepelecontohnya keteladanan, anak-anak bisa meniru perilaku orang dewasa (guru) di sekitar mereka dan membantu membentuk akhlak mulia pada anak. Bercerita mendongeng bisa menumbuhkan dampak positif khususnya cerita yang memiliki pesan moral sehingga anak bisa membantu anak memahami nilai-nilai yang baik secara

kontekstual sambil menikmati cerita yang menarik. Pendekatan visual anak dengan mudah bisa memahami dan menirunya karena dengan gambaran visual yang nyata.

4. Apakah menurut ibu kegiatan jum'at berbagi ini efektif dalam menanamkan akhlak mulia?

Jawab : kegiatan jumat berbagi merupakan salah satu kegiatan yang efektif dalam menanamkan akhlak mulia pada anak. Pertama untuk meningkatkan kepedulian atau rasa empati anak melalui kegiatan jumat berbagi tersebut menjadi memahami keadaan orang yang kurang beruntung. Anak-anak bekerja sama dalam kegiatan bekerja sama sehingga melatih perkembangan sosialnya untuk bisa bekerja sama dengan teman-teman. Anak-anak bisa belajar melihat keadaan orang yang kurang beruntung sehingga bisa lebih menghargai apa yang mereka miliki. Anak-anak bisa dikenalkan dengan nilai-nilai agama karena nilai-nilai ini sangat penting. Anak-anak bisa merasakan langsung perasaan bahagia karena memberikan sesuatu kepada orang lain dan dapat menjadi pengalaman berharga salam pengembangan akhlak anak mereka. Dan kita juga harus menyampaikan bahwa berbagi itu harus datang dari hati yang tulus bukan karena tuntutan atau dorongan untuk mendapat pujian. Kita juga harus mengajarkan untuk melibatkan sifat ikhlas dalam kegiatan ini.

5. Bagaimana implementasi akhlak teladan Rasulullah dalam kegiatan jum'at berbagi di RA. Labschool IIQ Jakarta?

Jawab : dengan bercerita tentang Rasulullah Saw, ceritakan kepada anak cerita yang singkat saja tentunya tentang akhlak Rasulullah SAW seperti kesabarannya, kejujurannya, dan kasih sayangnya. Dan juga guru tentunya menggunakan bahasa yang sederhana sehingga anak

mudah memahami cerita tersebut. Kita juga bisa mengimplementasikannya dengan santunan, kita mengajak anak membawa makanan atau barang yang bisa diberikan kepada teman-teman atau orang yang membutuhkan di sekitar sekolah. Begitu juga ada dengan bermain peran, misalnya tentang kisah Rasulullah SAW anak-anak bisa berperan misalnya menjadi Rasulullah SAW dan lainnya. Juga menggunakan lagu-lagu pendek yang mengandung pesan-pesan tentang berbagi dan akhlak mulia nah di sini juga anak bisa cenderung memahami pesan lewat lagu. Bisa juga dengan kegiatan kreatif misalnya anak diajak membuat kartu atau poster yang menggambarkan nilai berbagi. Dan juga doa bersama bisa mengajari mereka tentang akhlak mulia dan berbagi juga menjadi cara baik untuk menanamkan nilai-nilai spiritual anak. Ini juga tujuannya untuk membangun kesadaran anak tentang nilai-nilai positif juga memberikan pengalaman yang praktis dalam menanamkan akhlak mulia.

Lampiran 4: Transkrip Wawancara Dengan Guru 3

Nama Narasumber : Bunda Puput nurhayati, S.Pd

Jabatan : Guru kelas B1

Hari/Tanggal : Senin, 12 Juni 2023

Pukul : 09.45 WIB

1. Sudah berapa lamakah bunda mengajar di RA. Labschool IIQ Jakarta?

Jawab : Alhamdulillah saya bergabung dengan RA Labschool IIQ kurang lebih sudah sekitar 4 tahun. Saya mulai bergabung pada tanggal 3 April 2019.

2. Metode apa yang digunakan oleh bunda dalam proses penanaman akhlak mulia pada anak usia dini?

Jawab : Ada beberapa metode yang biasa kami gunakan untuk penanaman akhlak mulia pada anak usia dini yaitu diantaranya

- a. Metode keteladanan maksudnya adalah guru dan tenaga pengajar yang ada di lingkungan sekolah diwajibkan untuk memberikan contoh yang baik di hadapan setiap peserta didik baik dalam ucapan atau tutur katanya serta perilaku-perilaku baik yang dilakukan setiap hari, contohnya adalah guru harus selalu bersikap jujur ketika berbicara dengan peserta didik, guru juga harus mempunyai sikap kasih sayang terhadap murid-muridnya tanpa adanya pembeda di antara murid yang lain.
- b. Metode pembiasaan kami selalu menerapkan pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan rutin setiap hari ketika anak di sekolah diantaranya adalah menerapkan budaya antri ketika mencuci tangan, berwudhu antri bergosok gigi dan lain-lain. Selain menerapkan pembiasaan budaya antri

kami juga selalu biasakan anak-anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan setelah bermain bersama, serta bertanggung jawab atas setiap barang milik sendiri yang ada di sekolah.

- c. Metode yang ketiga adalah pemberian nasihat, pemberian nasihat ini biasa saya gunakan ketika ada salah satu siswa yang melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan akidah yang telah di ajarkan seperti berkata yang kurang baik, minjem barang temannya tanpa izin
- d. Metode yang keempat adalah bercerita atau kisah-kisah nabi, guru biasanya menceritakan kisah-kisah tauladan nabi Muhammad dari buku-buku ataupun menggunakan video animasi.

3. Apakah metode tersebut berdampak positif pada anak usia dini?

Jawab : Alhamdulillah menurut pengamatan dari saya sendiri metode-metode tersebut yang telah saya sebutkan antara lain adalah keteladanan, pembiasaan-pembiasaan baik, pemberian nasihat dan menceritakan kisah-kisah nabi sangat efektif dan sangat berdampak positif pada perkembangan akhlak mulia anak usia dini, hal ini terlihat ketika anak-anak telah melakukan pembiasaan-pembiasaan baik tanpa adanya keterpaksaan atau tanpa suruhan anak langsung sadar jika ada sesuatu yang tidak sesuai dengan yang diajarkan dan ditanamkan oleh guru. Anak-anak lain juga akan mengingatkan jika ada temannya yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai seperti makan sambil berdiri ataupun menyerobot ketika antri.

4. Apakah menurut ibu kegiatan jum'at berbagi ini efektif dalam menanamkan akhlak mulia?

Jawab : Menurut saya pribadi untuk kegiatan Jumat berbagi yang diadakan di era labschool iki Jakarta sangat efektif dalam menanamkan akhlak mulia pada anak usia dini. Karena saat anak diajarkan mengenai konsep berbagi sejak dini anak tidak tumbuh menjadi seseorang yang egois, insya Allah anak akan tumbuh menjadi pribadi yang humble, ramah, peduli dengan lingkungan sekitar serta menumbuhkan rasa tolong-menolong yang tinggi atau peka ya terhadap lingkungannya. Anak juga akan mengenal tentang konsep bersyukur karena pada saat proses berbagi tersebut anak-anak akan belajar bahwa apapun yang dimilikinya harus patut disyukuri karena tidak setiap orang memiliki hal tersebut.

5. Bagaimana implementasi akhlak teladan rasulullah dalam kegiatan jum'at berbagi di RA. Labschool IIQ Jakarta?

Jawab: Pada pengimplementasian kegiatan Jumat berbagi ini dapat menanamkan salah satu keteladanan akhlak Rasulullah yaitu sikap kedermawanan, guru dapat menjelaskan kepada anak bahwasanya Rasulullah itu mempunyai sifat yang sangat dermawan kepada orang lain nah salah satunya itu dengan berbagi kepada orang-orang yang sangat membutuhkan. Di sini juga guru bisa menambahkan dengan beberapa hadis pilihan seperti contohnya hadits alyadul Ulya khairum minal ya di sufla yang artinya tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah maksudnya memberi lebih baik daripada meminta-minta seperti itu atau suatu hadis lagi Tahadu wa tahabu yang artinya adalah saling memberi maka kamu akan

saling menyayangi nah di sini anak-anak bisa mulai mengerti oh ketika kita berbagi berarti kita juga akan saling menyayangi gitu sesama manusia..

Lampiran 5: Transkrip Wawancara Dengan Guru 4

Nama Narasumber : Bunda Nisa Halwati, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas B2

Hari/Tanggal : Senin, 12 Juni 2023

Pukul : 10.15 WIB

1. Sudah berapa lamakah bunda mengajar di RA. Labschool IIQ Jakarta?

Jawab : Alhamdulillah sudah 2 tahun

2. Metode apa yang digunakan oleh bunda dalam proses penanaman akhlak mulia pada anak usia dini?

Jawab : Biasanya menggunakan metode pembiasaan yang baik untuk anak, mencontohkan hal hal yang baik juga, memberikan teladan yang bisa anak tiru. Karena guru adalah pendidik yang anak tiru di sekolah apa lagi dengan anak usia dini, tidak lupa juga menggunakan hukuman dikalau ada ananda yang berkelakuan kurang pantas akan tetapi hukuman disini sembari memberikan nasihat yang mana yg baik dan tidak baik untuk anak tiru

3. Apakah metode tersebut berdampak positif pada anak usia dini?

Jawab : Alhamdulillah dengan metode tersebut anak anak mengetahui yang mana perbuatan yg baik dan tidak, serta mempunyai akhlak mulia, biasanya di sekolah selalu menyapa guru dengan salam terlebih dahulu dan salim serta banyak sekali contoh yg baik dari anak anak dgn guru menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, hukuman, dan nasihat yang baik untuk anak

4. Apakah menurut ibu kegiatan jum'at berbagi ini efektif dalam menanamkan akhlak mulia?

Jawab : Sangat baik dan sangat bagus untuk dilaksanakan, ini merupakan kegiatan positif untuk anak tiru dan pembiasaan berbagi kepada orang lain mengajarkan anak untuk tidak egois dan mempunyai rasa empati sejak dini kepada orang lain

5. Bagaimana implementasi akhlak teladan Rasulullah dalam kegiatan jum'at berbagi di RA. Labschool IIQ Jakarta?

Jawab : Untuk implementasinya pada kegiatan jum'at berbagi di RA. Labschool sendiri anak-anak membagikan beberapa makanan dan minuman untuk mahasiswa yang sedang menghafal Alqur'an di pesantren IIQ, kegiatan ini rutin dilaksanakan sebulan sekali, dengan kegiatan ini anak-anak terbiasa membagikan makanannya untuk orang lain, misal ketika di kelas ada 1 anak yang tidak membawa bekal makanan otomatis teman-teman sekelasnya membagikan makanannya di bagi menjadi dua untuk dirinya dan temannya yang tidak membawa bekal tadi. Jadi menurut saya ini sebuah keteladanan akhlak Rasulullah yang anak-anak laksanakan secara langsung di RA. Labschool IIQ. Terlebih lagi anak-anak semuanya juga sudah menghafal dan mengetahui hadis saling memberi dan hadis memberi hadiah.

Lampiran 6: Transkrip Wawancara Dengan Orang Tua 1

Nama Narasumber : Dewi Yuhana
Jabatan : Wali Murid Arsyta Putri W.
Hari/Tanggal : Kamis, 22 Juni 20223
Pukul : 09.00 WIB

1. Bagaimana Pandangan ibu terhadap kegiatan jumat berbagi di RA labschool IIQ Jakarta?

Jawab: Sangat bagus untuk pembiasaan anak

2. Apakah Orang Tua berperan secara khusus dalam kegiatan jumat berbagi?

Jawab: Iya Sangat

3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh para orang tua dalam mendukung kegiatan jum'at berbagi?

Jawab: Kadang Orang Tua suka lupa

4. Menurut ibu apa saja dampak positif yang terjadi setelah diterapkannya kegiatan jum'at berbagi di RA. Labschool IIQ Jakarta?

Jawab: Anak jadi terbiasa untuk berbagi baik dengan teman maupun oranglain

5. Apakah dengan adanya kegiatan jumat berbagi dapat menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada anak ibu?

Jawab: Ya

Lampiran 7: Transkrip Wawancara Dengan Orang Tua 2

Nama Narasumber : Minarti
Jabatan : Wali Murid Faeyza Abbasy Nazed (6 tahun)
Hari/Tanggal : Kamis, 22 Juni 20223
Pukul : 09.00 WIB

1. Bagaimana Pandangan ibu terhadap kegiatan jumat berbagi di RA labschool IIQ Jakarta?

Jawab: Kegiatan Jum'at berbagi sangat baik sekali untuk melatih jiwa anak-anak agar terbiasa berbagi pada sesama dalam bentuk apapun.

2. Apakah Orang Tua berperan secara khusus dalam kegiatan jumat berbagi?

Jawab: Saat Jum'at berbagi tidak ada peran khusus orang tua, hanya sesekali jika diperlukan oleh bunda guru untuk membantu menyiapkan apa yg akan dibagikan oleh anak-anak.

3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh para orang tua dalam mendukung kegiatan jum'at berbagi?

Jawab: Dalam mendukung kegiatan Jum'at berbagi bisa dikatakan tidak ada kendala sama sekali

4. Menurut ibu apa saja dampak positif yang terjadi setelah diterapkannya kegiatan jum'at berbagi di RA. Labschool IIQ Jakarta?

Jawab: Dampak positif setelah diterapkan kegiatan Jum'at berbagi antara lain rasa empati anak semakin tumbuh dan semakin senang untuk berbuat baik

5. Apakah dengan adanya kegiatan jumat berbagi dapat menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada anak ibu?

Jawab: Dengan adanya kegiatan Jum'at berbagi Alhamdulillah menanamkan nilai ahklak mulia terhadap anak. contohnya anak bisa tahu bagaimana cara memberi kepada seseorang dengan cara yang baik dan sopan.

Lampiran 8: Transkrip Wawancara Dengan Orang Tua 3

Nama Narasumber : Marlina Sindrawati
Jabatan : Wali Murid Marissa Fitriani (5 tahun)
Hari/Tanggal : Kamis, 22 Juni 20223
Pukul : 09.00 WIB

1. Bagaimana Pandangan ibu terhadap kegiatan jumat berbagi di RA labschool IIQ Jakarta?

Jawab: Kegiatan jum'at berbagi itu bagus,, sejak dini kita mengajarkan anak untuk bersedekah. Mengajarkan tentang saling membantu kepada sesama.

2. Apakah Orang Tua berperan secara khusus dalam kegiatan jumat berbagi?

Jawab: Sebagai orang tua aq hanya mengarahkan anak untuk berbagi, memberikan sebagian rejeki untuk kegiatan berbagi. Selebihnya anak & sekolah yg melakukan kegiatan itu sendiri.

3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh para orang tua dalam mendukung kegiatan jum'at berbagi?

Jawab: Anak kecil itu kadang suka iri dengan temannya. Mungkin temannya bisa memberikan uang yg lebih besar disumbangkan untuk kegiatan berbagi. Namun ada kalanya tidak sama dengan mereka. Satu sisi orang tua mungkin bisa mensupport kegiatan ini dengan memberikan yg lebih besar.

4. Menurut ibu apa saja dampak positif yang terjadi setelah diterapkannya kegiatan jum'at berbagi di RA. Labschool IIQ Jakarta?

Jawab: Anak terbiasa dengan berbagi kepada sesama. Tidak pelit insyallah. Dia belajar untuk saling mengasihi kepada sesama.

5. Apakah dengan adanya kegiatan jumat berbagi dapat menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada anak ibu?

Jawab: Iyah. Anak menjadi saling mengasihi kepada sesama. Mau berbagi & tidak mengutamakan dirinya sendiri.

Lampiran 9: Transkrip Wawancara Dengan Orang Tua 4

Nama Narasumber : Feni Haryani
Jabatan : Wali Murid Faeyza Rafassya (5 tahun)
Hari/Tanggal : Kamis, 22 Juni 20223
Pukul : 09.00 WIB

1. Bagaimana Pandangan ibu terhadap kegiatan jumat berbagi di RA labschool IIQ Jakarta?

Jawab: Kegiatan yang baik, mengajarkan kepada anak-anak nilai2 akan pentingnya berbagai dan menanamkan rasa syukur atas nikmat yang Allah berikan, mengajarkan anak kepedulian terhadap sesama, menanamkan rasa empati.

2. Apakah Orang Tua berperan secara khusus dalam kegiatan jumat berbagi?

Jawab: Orang tua sangat berperan membantu dan mendukung kegiatan tsb. Mengingatkan kepada anak setiap Jum'at membawa uang infaq,

3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh para orang tua dalam mendukung kegiatan jum'at berbagi?

Jawab: Secara pribadi tidak ada, hanya saja anak terkadang lupa memberikan uang infaq.

4. Menurut ibu apa saja dampak positif yang terjadi setelah diterapkannya kegiatan jum'at berbagi di RA. Labschool IIQ Jakarta?

Jawab: Anak lebih suka berbagi, jika memiliki rejeki lebih atau lebih tepatnya anak mempunyai makanan banyak, ia ingat utk berbagi, misalnya lihat kotak amal dg semangat mau masukan uang, lihat pengamen, pengemis, badut, d jalan mau kasih uang.

5. Apakah dengan adanya kegiatan jumat berbagi dapat menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada anak ibu?

Jawab: Kegiatan tersebut nyata utk eyza tertanam nilai akhlak mulia, eyza paling semangat utk kegiatan berbagi. Alhamdulillah bunda guru membimbing dg baik

Lampiran 10: Transkrip Wawancara Dengan Orang Tua 5

Nama Narasumber : Putri H
Jabatan : Wali Murid Maulida
Hari/Tanggal : Kamis, 22 Juni 20223
Pukul : 09.00 WIB

1. Bagaimana Pandangan ibu terhadap kegiatan jumat berbagi di RA labschool IIQ Jakarta?

Jawab: Menanamkan rasa syukur atas nikmat yang Allah berikan

2. Apakah Orang Tua berperan secara khusus dalam kegiatan jumat berbagi?

Jawab: Mengingatkan kepada anak setiap Jum'at membawa uang infaq,

3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh para orang tua dalam mendukung kegiatan jum'at berbagi?

Jawab: tidak ada

4. Menurut ibu apa saja dampak positif yang terjadi setelah diterapkannya kegiatan jum'at berbagi di RA. Labschool IIQ Jakarta?

Jawab: lebih senang berbagi dan mau berbagi mainan dengan saudaranya

5. Apakah dengan adanya kegiatan jumat berbagi dapat menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada anak ibu?

Jawab: iya

Lampiran 11: Transkrip Wawancara Dengan Orang Tua 6

Nama Narasumber : Dewiani Subianto Liem
 Jabatan : Wali Murid Shofiyyah Yasmine
 Hari/Tanggal : Kamis, 22 Juni 20223
 Pukul : 09.00 WIB

1. Bagaimana Pandangan ibu terhadap kegiatan jumat berbagi di RA labschool IIQ Jakarta?

Jawab: Mengajarkan kepada anak2 bahwa setiap rezeki yang kita punya ada rezeki oranglain di dalamnya.

2. Apakah Orang Tua berperan secara khusus dalam kegiatan jumat berbagi?

Jawab: Alhamdulillah sejauh ini sebisa mungkin ikut berperan langsung salam kegiatan jumat berbagi.

3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh para orang tua dalam mendukung kegiatan jum'at berbagi?

Jawab: Mungkin dibagian Waktu saat menyiapkan jumber, karena biasanya mama2 ada kegiatan lain.

4. Menurut ibu apa saja dampak positif yang terjadi setelah diterapkannya kegiatan jum'at berbagi di RA. Labschool IIQ Jakarta?

Jawab: Anak faham akan arti berbagi, lebih menghargai orang lain, ada momen kebersamaan bersama teman & guru, barusan pao bilang "seru karena bisa kasih orang", lebih *Amanah* karena bisa mnyalurkan uang yg dititipkan mama ke bunda guru.

5. Apakah dengan adanya kegiatan jumat berbagi dapat menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada anak ibu?

Jawab: iya

Lampiran 12: Transkrip Wawancara Dengan Orang Tua 7

Nama Narasumber : Titik Wahyuni
Jabatan : Wali Murid Vania Aurellia Zahra
Hari/Tanggal : Kamis, 22 Juni 2023
Pukul : 09.00 WIB

1. Bagaimana Pandangan ibu terhadap kegiatan jumat berbagi di RA labschool IIQ Jakarta?

Jawab: Sangat baik sekali karena dapat mengajarkan anak2 untuk berbagi sejak dini, serta dpt membentuk akhlak anak usia dini untuk peduli dengan sesama untuk bersedekah.

2. Apakah Orang Tua berperan secara khusus dalam kegiatan jumat berbagi?

Jawab: iya sangat berperan khusus, karena orang tua harus berperan dalam mendidik anak untuk membangun pribadi dan karakter anak untuk berbagi.

3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh para orang tua dalam mendukung kegiatan jum'at berbagi?

Jawab: Kalau saya pribadi tidak ada kendala apa2 untuk mendukung kegiatan Jumat berbagi, kapan saja diperlukan siap.

4. Menurut ibu apa saja dampak positif yang terjadi setelah diterapkannya kegiatan jum'at berbagi di RA. Labschool IIQ Jakarta?

Jawab: Anak mempunyai jiwa sosial, Anak menjadi pribadi yg sll bersyukur, Anak bisa berlatih Ikhlas, Membangun rasa peduli pada sesama.

5. Apakah dengan adanya kegiatan jumat berbagi dapat menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada anak ibu?

Jawab: Iyaa benar Nilai2 mulia itu sangat tertanam dalam kesehari2an Vania, contoh klu lihat orang meminta2 dia selalu minta uang untuk berbagi , trs waktu jajan minta makan lebih untuk dibagikan sama tmn2 nya disekolah, trs klu pas dimasjid lihat kotak Amal sll minta uang untuk di masukan kekotak Amal tersebut, dan masih bnyk hal kebaikan yg dipetik dalam Jumat berbagi ini.

Lampiran 13: Transkrip Wawancara Dengan Orang Tua 8

Nama Narasumber : Ufuk Dyah Bagaswati
Jabatan : Wali Murid Kastara Muhammad Z.
Hari/Tanggal : Kamis, 22 Juni 2023
Pukul : 09.00 WIB

1. Bagaimana Pandangan ibu terhadap kegiatan jumat berbagi di RA labschool IIQ Jakarta?

Jawab: Menurut saya kegiatan tersebut sangat baik untuk mengenalkan dan menumbuhkan rasa simpati dan empati ananda terhadap sesama, salah satunya dengan berbagi.

2. Apakah Orang Tua berperan secara khusus dalam kegiatan jumat berbagi?

Jawab: Peran orang tua hanya mensupport dengan memberikan ananda uang untuk infaq jumat, dan memberi sedikit pemahaman tentang berbagi pada ananda.

3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh para orang tua dalam mendukung kegiatan jum'at berbagi?

Jawab: Terkadang kami sebagai orang tua harus diingatkan untuk membawakan infaq jumat untuk ananda.

Terkadang kami sebagai orang tua terkendala waktu dan kesibukan untuk membantu bunda guru dan komite menyediakan makanan jumat berbagi.

4. Menurut ibu apa saja dampak positif yang terjadi setelah diterapkannya kegiatan jum'at berbagi di RA. Labschool IIQ Jakarta?

Jawab: Ananda yang tadinya tidak mau berbagi apapun yang menjadi miliknya perlahan menjadi mau berbagi makanan, bahkan mau meminjamkan mainan dengan teman dan saudaranya

5. Apakah dengan adanya kegiatan jumat berbagi dapat menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada anak ibu?

Jawab: Tentu saja, ananda menjadi tidak egois dan lebih pengertian, mau berbagi tidak hanya makanan atau mainan, melainkan kebahagiaan yang dia rasakan pada sekitarnya

Lampiran 14: Transkrip Wawancara Dengan Orang Tua 9

Nama Narasumber : Atikoh
Jabatan : Wali Murid Pijar Iklil Al Muhammadiyah
Hari/Tanggal : Kamis, 22 Juni 2023
Pukul : 09.00 WIB

1. Bagaimana Pandangan ibu terhadap kegiatan jumat berbagi di RA labschool IIQ Jakarta?

Jawab: Sangat bagus, untuk melatih anak2 dalam hal berbagi ke sesama.

2. Apakah Orang Tua berperan secara khusus dalam kegiatan jumat berbagi?

Jawab: Sangat berperan yah, karena orang tua perlu memberikan wawasan tentang pentingnya berbagi, tidak semua anak2 mau berbagi ke sesama, hal ini sangat dibutuhkan peran dari orang tua.

3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh para orang tua dalam mendukung kegiatan jum'at berbagi?

Jawab: Kendalanya, anak2 terkadang agak susah karena adanya sikap memiliki, kekeh dengan barang yang mereka punya.

4. Menurut ibu apa saja dampak positif yang terjadi setelah diterapkannya kegiatan jum'at berbagi di RA. Labschool IIQ Jakarta?

Jawab: Dampak positifnya, anak2 dengan mudah mau berbagi sendiri tanpa di suruh, dg kesadaran diri.

5. Apakah dengan adanya kegiatan jumat berbagi dapat menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada anak ibu?

Jawab: Sangat dapat bisa menanamkan nilai2 akhlak mulia pada anak, dengan ini anak2 bisa lebih care dengan yang lain dan adanya nilai sosialisasi terhadap sesama.

Lampiran 15: Transkrip Wawancara Dengan Orang Tua 10

Nama Narasumber : Umay Maryamah
Jabatan : Wali Murid Davindar Hiro R.
Hari/Tanggal : Kamis, 22 Juni 2023
Pukul : 09.00 WIB

1. Bagaimana Pandangan ibu terhadap kegiatan jumat berbagi di RA labschool IIQ Jakarta?

Jawab: kegiatan jumat berbagi merupakan salah satu kegiatan yg sangat baik untuk dilaksanakan, guna mengajarkan dan membiasakan anak2 untuk dapat berbagi kepada sesama, sekaligus mengajarkan cara bersedekah.

2. Apakah Orang Tua berperan secara khusus dalam kegiatan jumat berbagi?

Jawab: peran orang tua di sini hanya membantu saja.

3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh para orang tua dalam mendukung kegiatan jum'at berbagi?

Jawab: sejauh ini tidak ada kendala, alhamdulillah semua lancar

4. Menurut ibu apa saja dampak positif yang terjadi setelah diterapkannya kegiatan jum'at berbagi di RA. Labschool IIQ Jakarta?

Jawab: anak jadi suka memberi atau bersedekah tanpa harus disuruh lagi.

5. Apakah dengan adanya kegiatan jumat berbagi dapat menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada anak ibu?

Jawab: tentu, pengaruhnya sangat besar dan memberikan dampak yg sangat baik.

Lampiran 16: Surat Keterangan Penelitian



RA. LABSCHOOL IIQ JAKARTA

Jl. Moh. Toha No. 31 Kel. Pamulang Timur Kota Tangerang Selatan 15417
Telp. 021-7490051; Email: iiqjakartalabschool@yahoo.com
Website: www.iq.ac.id

Nomor : 395/RA-LSIIQ/SK/VIII/2023
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan

Pamulang, 24 Juni 2023 M
06 Dzulhijjah 1444 H

SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah RA Labschool IIQ Jakarta,
Menerangkan bahwa:

Nama : Alfia Fayruz
NIM : 19320033
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Pembimbing : Nur Aini Zaida, M.Pd

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) Jakarta, Program Studi Pendidikan Islam

Anak Usia Dini telah melakukan penelitian di RA Labschool IIQ Jakarta dari Bulan Maret-Juni 2023 dalam rangka mengumpulkan data untuk proses penyusunan skripsi dengan judul:

"Implementasi Kegiatan Jumat Berbagi dalam Menanamkan Akhlak Mulia Pada Anak Usia Dini"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Kepala Sekolah RA Labschool

Nely Mardiah, S. Pd

Lampiran 17: Hasil cek Turnitin

PERPUSTAKAAN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
 Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
 Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 015/Perp.IIQ/TBY.PIAUD/IX/2023

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Titan Violeta, M.A
 Jabatan : Kepala Perpustakaan

NIM	19320033	
Nama Lengkap	Alfa Fayruz	
Prodi	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)	
Judul Skripsi	IMPLEMENTASI KEGIATAN JUMAT BERBAGI DALAM MENANAMKAN AKHLAK MULIA PADA ANAK USIA DINI	
Dosen Pembimbing	Nur Aini Zaida, M.Pd	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1. Hasil 14%	Tanggal Cek 1: 6 September 2023
	Cek. 2.	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1/IIQ/1/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar 35%, maka hasil skripsi di atas dinyatakan bebas plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 6 September 2023
 Petugas Cek Plagiarisme

Titan Violeta, M.A

IMPLEMENTASI KEGIATAN JUMAT BERBAGI DALAM MENANAMKAN AKHLAK MULIA PADA ANAK USIA DINI

ORIGINALITY REPORT

7%	7%	1%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iiq.ac.id Internet Source	4%
2	repository.ptiq.ac.id Internet Source	2%
3	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
4	banpaudpnf.kemdikbud.go.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Lampiran 18: Dokumentasi Foto

A. Proses Kegiatan Jumat Berbagi.



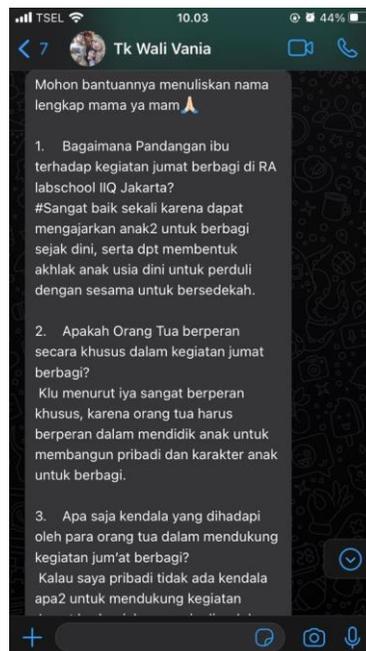
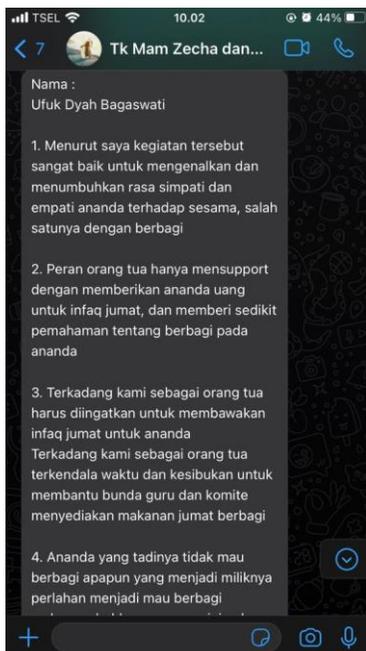
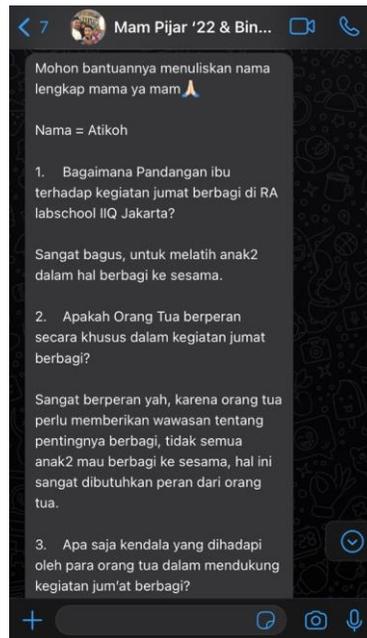
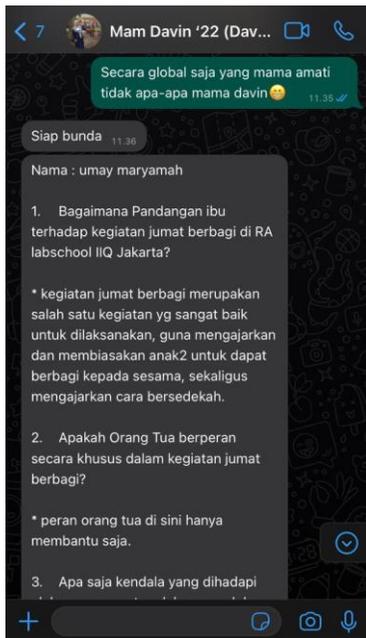
B. Wawancara dengan Kepala sekolah

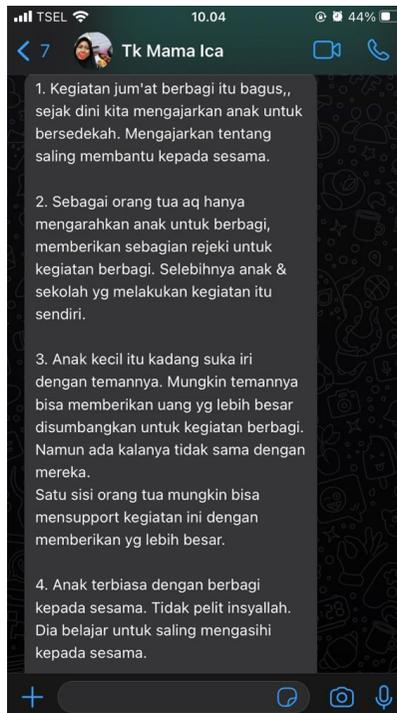
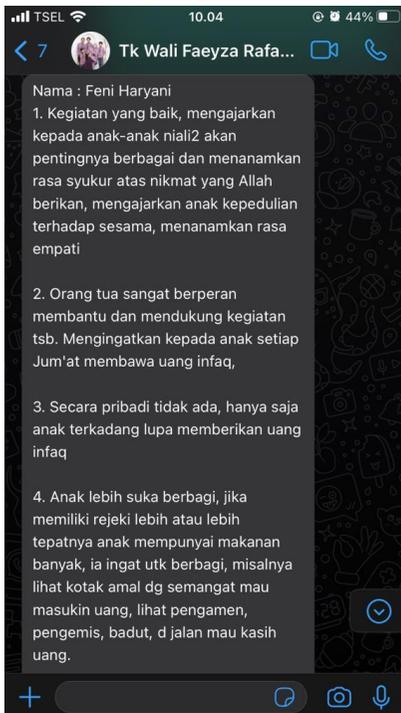
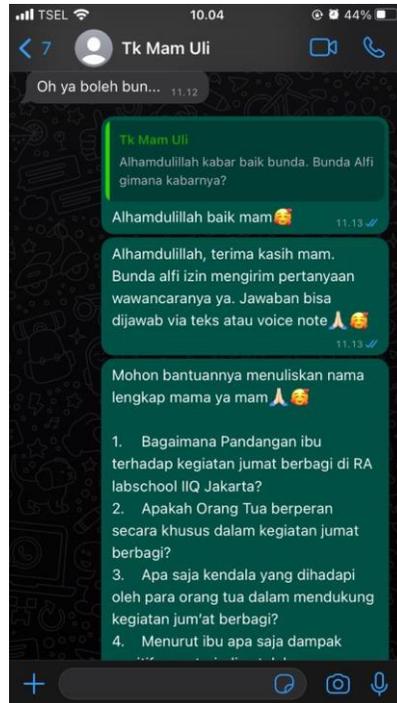
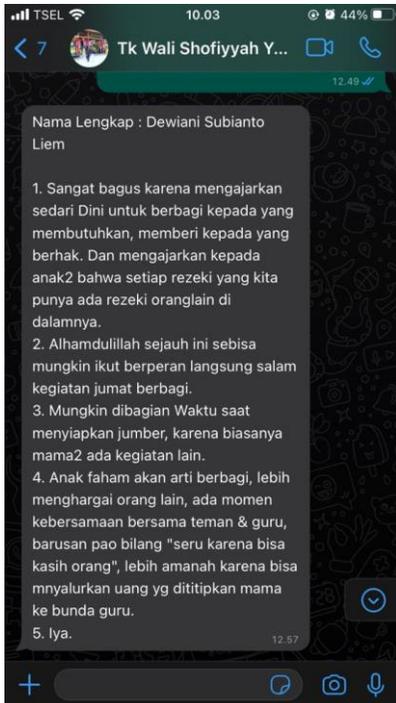


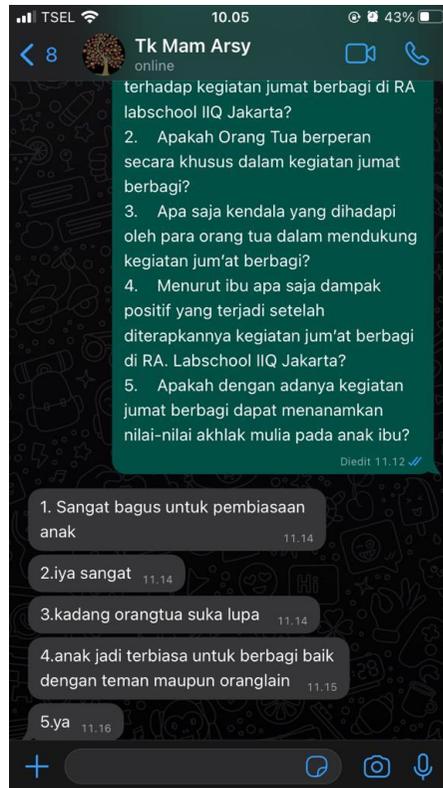
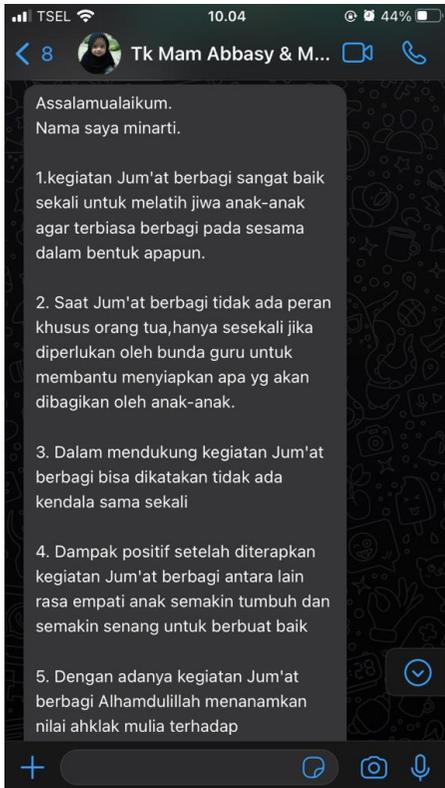
C. Wawancara dengan Guru



D. Wawancara dengan Wali Murid







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Alfia Fayruz, lahir di Jakarta 30 Juni 2001. Merupakan putri kedua dari pasangan Bapak Alif Fathony dan Ibu Rodiyah Hermawati. Bertempat di Perumahan Puri Pamulang Jl. Cendana 1 Blok D6/26, RT 004 RW 025, Pamulang Barat, Tangerang Selatan, Banten.

Pendidikan pertama yang ditempuh oleh penulis dimulai dengan mengenyam pendidikan di TK Fajar Nusantara, Pamulang, setelah itu penulis melanjutkan Pendidikannya di MIN 4 Pondok Pinang dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta serta melanjutkan ke jenjang MA di tempat yang sama dan menyelesaikannya pada tahun 2019. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Fakultas Tarbiyah dengan program studi Pendidikan Anak Usia Dini dan selesai pada tahun 2023.

Selama masa perkuliahan, penulis memiliki pengalaman menjadi Sekretaris Jendral Dewan Mahasiswa (DEMA) Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu AL-Qur'an Jakarta periode 2022-2023. Penulis juga menjadi guru dan bendahara di RA Labschool IIQ Jakarta sejak tahun 2021 – Sekarang.